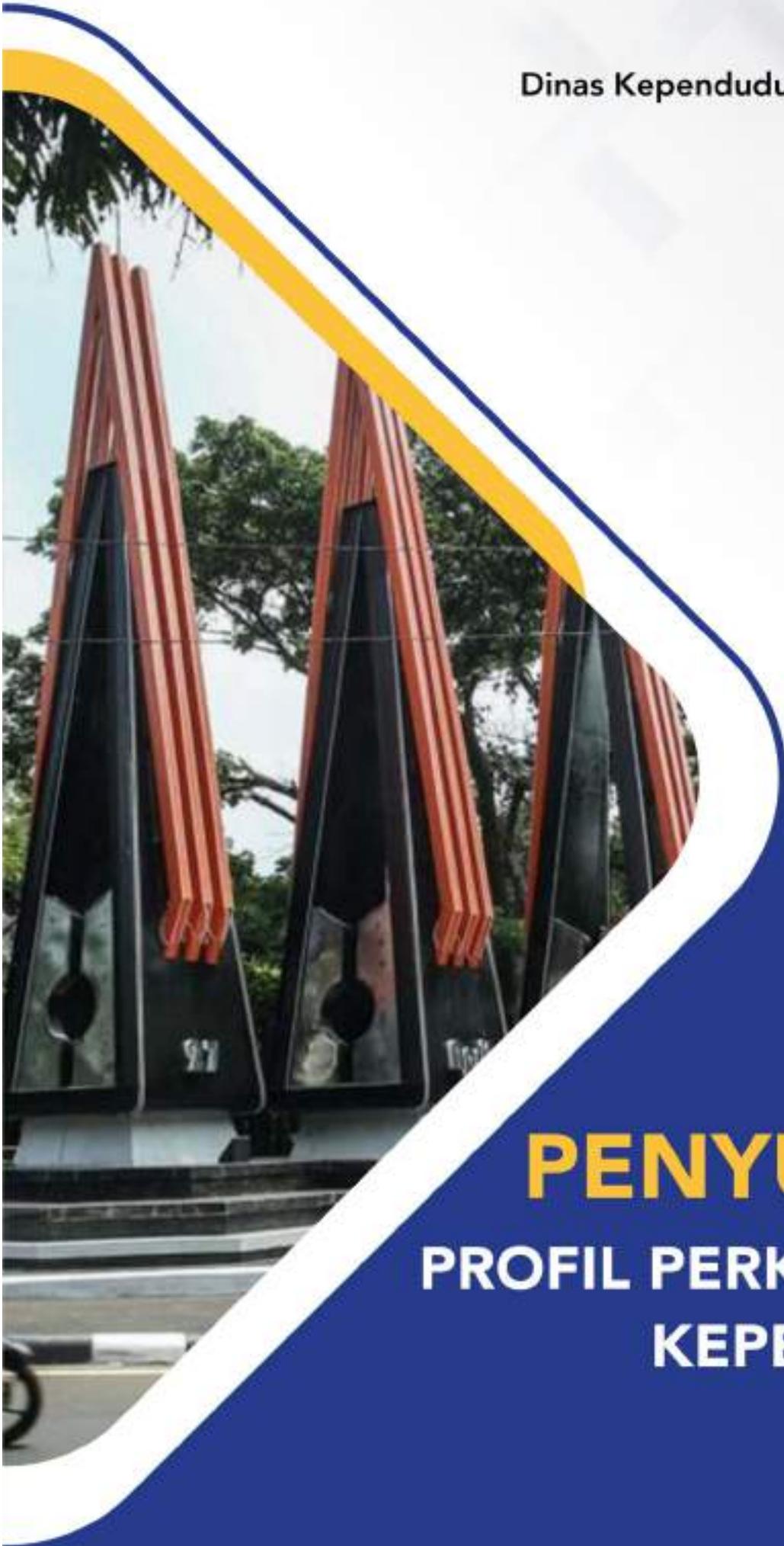


TAHUN  
**2023**



**PENYUSUNAN**  
**PROFIL PERKEMBANGAN**  
**KEPENDUDUKAN**

**KOTA DEPOK |**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya "Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023" dapat disusun. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok dengan perangkat daerah dan instansi pemerintah lainnya di Kota Depok. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 ini berisi gambaran secara umum tentang kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk serta kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Depok berdasarkan Data Registrasi dan Non Registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, serta data lintas perangkat daerah dan instansi pemerintah lainnya yang berkaitan dengan kependudukan di Kota Depok.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberikan manfaat bagi pelayanan publik, perencanaan pembangunan, serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan. Bersama ini kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk mensukseskan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kota Depok Tahun 2023, khususnya kepada seluruh perangkat daerah di Kota Depok dan dengan terselesaikannya laporan akhir kegiatan ini, kami berharap apa yang terangkum dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk masyarakat Kota Depok. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Depok, 5 September 2024

**WALI KOTA DEPOK**



**Dr. K.H. MOHAMMAD IDRIS, M.A.**

## **SAMBUTAN KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA DEPOK**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan ridho-Nya, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 ini merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kota Depok pada tahun 2023 yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk serta kepemilikan dokumen kependudukan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 disusun berdasarkan amanat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat dijadikan dasar dan acuan/rujukan, khususnya untuk Pemerintah Kota Depok dalam membuat perencanaan serta merumuskan kebijakan agar tepat sasaran.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari buku ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Depok, 5 September 2024  
Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kota Depok



**NURAENI WIDAYATTI, SP**  
Pembina Utama Muda, IV / C  
NIP. 196607151992032004

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SAMBUTAN KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA DEPOK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
1.1    Latar Belakang.....	2
1.2    Identifikasi Masalah.....	3
1.3    Maksud dan Tujuan.....	4
1.4    Ruang Lingkup.....	5
1.5    Pengertian Umum.....	5
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH .....</b>	<b>15</b>
2.1    Profil Umum.....	15
2.1.1    Visi dan Misi Kota Depok.....	16
2.1.2    Sejarah Kota Depok.....	17
2.1.3    Terbentuknya Kota Depok.....	19
2.2    Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok.....	23
2.3    Aspek Geografis .....	34
2.4    Aspek Demografis .....	37
2.5    Gambaran Ekonomi Daerah.....	43
2.6    Potensi Daerah.....	44
<b>BAB III SUMBER DATA .....</b>	<b>51</b>
3.1    Registrasi.....	51
3.2    Non Registrasi.....	51
3.3    Data dari Lintas Sektoral .....	52
<b>BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>54</b>
4.1    Kuantitas Penduduk.....	54
4.1.1    Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	55
4.1.2    Penduduk menurut Karakteristik Demografi .....	60

4.2	Kualitas Penduduk.....	112
4.2.1	Kesehatan.....	113
4.2.2	Pendidikan.....	124
4.2.3	Ekonomi.....	130
4.2.4	Sosial.....	138
4.3	Mobilitas Penduduk.....	143
4.3.1	Mobilitas Permanen.....	143
4.3.2	Urbanisasi.....	148
<b>BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....</b>		<b>151</b>
5.1	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	151
5.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	153
5.3	Kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak).....	155
5.4	Kepemilikan Akta.....	158
5.3.1	Akta Kelahiran.....	158
5.3.2	Akta Perkawinan.....	160
5.3.3	Akta Perceraian.....	162
5.3.4	Akta Kematian.....	163
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>		<b>166</b>
6.1	Kesimpulan.....	166
6.2	Rekomendasi.....	171



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Depok.....	36
<b>Tabel 2.2</b>	Sebaran Kelurahan Berdasarkan Kecamatan.....	38
<b>Tabel 2.3</b>	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Depok Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023.....	40
<b>Tabel 2.4</b>	Tren Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Menurut Kecamatan, Tahun 2019-2023 .....	41
<b>Tabel 2.5</b>	Kepadatan Penduduk Kota Depok Tahun 2023.....	42
<b>Tabel 2.6</b>	Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kota Depok (Persen) Tahun 2019-2023(dalam %) .....	43
<b>Tabel 2.7</b>	Indikasi Program Utama Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun Kesatu (2022-2024) .....	45
<b>Tabel 4.1</b>	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Depok Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023.....	55
<b>Tabel 4.2</b>	Kepadatan Penduduk Kota Depok Tahun 2023.....	57
<b>Tabel 4.3</b>	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Tahun 2023 .....	59
<b>Tabel 4.4</b>	Rasio Jenis Kelamin Kota Depok Tahun 2023 .....	61
<b>Tabel 4.5</b>	Rasio Jenis Kelamin menurut Kelurahan di Kota Depok Tahun 2023 .....	61
<b>Tabel 4.6</b>	Umur Median Kota Depok Tahun 2023 .....	79
<b>Tabel 4.7</b>	Rasio Ketergantungan Kota Depok Tahun 2023 .....	80
<b>Tabel 4.8</b>	Struktur Umur Penduduk Kota Depok Tahun 2023.....	81
<b>Tabel 4.9</b>	Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin Kota Depok Tahun 2023 ..	83
<b>Tabel 4.10</b>	Jumlah Pernikahan Kota Depok Tahun 2023 .....	84
<b>Tabel 4.11</b>	Angka Perkawinan Kasar.....	85
<b>Tabel 4.12</b>	Angka Perkawinan Umum .....	86
<b>Tabel 4.13</b>	Jumlah Perceraian Kota Depok Tahun 2023.....	87
<b>Tabel 4.14</b>	Angka Perceraian Kasar.....	88
<b>Tabel 4.15</b>	Angka Perkawinan Kasar.....	89
<b>Tabel 4.16</b>	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Depok Tahun 2023 .....	90
<b>Tabel 4.17</b>	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Depok Tahun 2023 .....	91
<b>Tabel 4.18</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Kota Depok Tahun 2023.....	92
<b>Tabel 4.19</b>	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Depok Tahun 2023 .....	94

<b>Tabel 4.20</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Depok Tahun 2023 .....	95
<b>Tabel 4.21</b>	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023.....	97
<b>Tabel 4.22</b>	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Depok Tahun 2023 .....	98
<b>Tabel 4.23</b>	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023 .....	102
<b>Tabel 4.24</b>	Jumlah Penduduk menurut Agama di Kota Depok Tahun 2023.....	104
<b>Tabel 4.25</b>	Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas Kota Depok Tahun 2023....	105
<b>Tabel 4.26</b>	Jumlah Kelahiran Kota Depok Tahun 2023 .....	106
<b>Tabel 4.27</b>	Angka Kelahiran Kasar Kota Depok Tahun 2023 .....	108
<b>Tabel 4.28</b>	Jumlah Kematian Kota Depok Tahun 2023.....	109
<b>Tabel 4.29</b>	Angka Kematian Kasar Kota Depok Tahun 2023 .....	111
<b>Tabel 4.30</b>	Rasio Anak dan Perempuan di Kota Depok Tahun 2023 .....	114
<b>Tabel 4.31</b>	Angka Kematian Bayi di Kota Depok Tahun 2023 .....	116
<b>Tabel 4.32</b>	Angka Kematian Bayi Neonatal di Kota Depok Tahun 2023.....	117
<b>Tabel 4.33</b>	Angka Kematian Bayi Post-Neonatal di Kota Depok Tahun 2023..	119
<b>Tabel 4.34</b>	Angka Kematian Anak di Kota Depok Tahun 2023 .....	120
<b>Tabel 4.35</b>	Angka Kematian Balita di Kota Depok Tahun 2023.....	122
<b>Tabel 4.36</b>	Angka Kematian Ibu di Kota Depok Tahun 2023 .....	123
<b>Tabel 4.37</b>	Angka Partisipasi Kasar di Kota Depok Tahun 2023 .....	126
<b>Tabel 4.38</b>	Angka Partisipasi Murni di Kota Depok Tahun 2023 .....	128
<b>Tabel 4.39</b>	Angka Penduduk Putus Sekolah di Kota Depok Tahun 2023.....	129
<b>Tabel 4.40</b>	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran di Kota Depok Tahun 2023.....	131
<b>Tabel 4.41</b>	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Depok Tahun 2023.....	132
<b>Tabel 4.42</b>	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan di Kota Depok Tahun 2023 .....	133
<b>Tabel 4.43</b>	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Depok Tahun 2023.....	137
<b>Tabel 4.44</b>	Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Kota Depok Tahun 2023.....	138
<b>Tabel 4.45</b>	Proporsi Penduduk yang Menyandang Disabilitas di Kota Depok Tahun 2023.....	139
<b>Tabel 4.47</b>	Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2019-2023 .....	141
<b>Tabel 4.48</b>	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan di Kota Depok Tahun 2023.....	141
<b>Tabel 4.49</b>	Angka Migrasi Masuk di Kota Depok Tahun 2023 .....	143
<b>Tabel 4.50</b>	Angka Migrasi Keluar di Kota Depok Tahun 2023 .....	144
<b>Tabel 4.51</b>	Angka Migrasi Neto di Kota Depok Tahun 2023.....	146

<b>Tabel 4.52</b>	Persentase Penduduk Kota di Kota Depok Tahun 2023 .....	148
<b>Tabel 4.53</b>	Rasio Kota dan Desa di Kota Depok Tahun 2023.....	149
<b>Tabel 5.1</b>	Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Depok Tahun 2023 .....	151
<b>Tabel 5.2</b>	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) di Kota Depok Tahun 2023.....	153
<b>Tabel 5.3</b>	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	156
<b>Tabel 5.4</b>	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun di Kota Depok Tahun 2023.....	158
<b>Tabel 5.5</b>	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan di Kota Depok Tahun 2023...	160
<b>Tabel 5.6</b>	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian di Kota Depok Tahun 2023.....	162
<b>Tabel 5.7</b>	Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kota Depok Tahun 2023.....	164



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Peta Depok 1851-1852 Diterbitkan 1854 .....	18
<b>Gambar 2.2</b>	Struktur Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok .....	24
<b>Gambar 2.3</b>	Peta Wilayah Administratif Kota Depok.....	35
<b>Gambar 2.4</b>	Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Depok.	37
<b>Gambar 2.5</b>	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Depok .....	40
<b>Gambar 4.1</b>	Jumlah Penduduk Kota Depok menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	56
<b>Gambar 4.2</b>	Kepadatan Penduduk Kota Depok Tahun 2023.....	58
<b>Gambar 4.3</b>	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Tahun 2019-2023.....	59
<b>Gambar 4.4</b>	Piramida Penduduk Kota Depok Tahun 2023.....	64
<b>Gambar 4.5</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Pancoran Mas .....	65
<b>Gambar 4.6</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cimanggis .....	66
<b>Gambar 4.7</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Sawangan .....	67
<b>Gambar 4.8</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Limo .....	69
<b>Gambar 4.9</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Sukmajaya .....	70
<b>Gambar 4.10</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Beji.....	71
<b>Gambar 4.11</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cipayung.....	72
<b>Gambar 4.12</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cilodong .....	74
<b>Gambar 4.13</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cinere.....	75
<b>Gambar 4.14</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tapos.....	76
<b>Gambar 4.15</b>	Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Bojongsari .....	78
<b>Gambar 4.16</b>	Rasio Ketergantungan Kota Depok Tahun 2023 .....	81
<b>Gambar 4.17</b>	Struktur Umur Kota Depok Tahun 2023 .....	82
<b>Gambar 4.18</b>	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kota Depok Tahun 2023.....	84
<b>Gambar 4.19</b>	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Depok Tahun 2023..	90
<b>Gambar 4.20</b>	Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Depok Tahun 2023 ...	92
<b>Gambar 4.21</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Kota Depok Tahun 2023.....	93
<b>Gambar 4.22</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Depok Tahun 2023 .....	94
<b>Gambar 4.23</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Depok Tahun 2023 .....	96
<b>Gambar 4.24</b>	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023 .....	97

<b>Gambar 4.25</b>	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023 .....	103
<b>Gambar 4.26</b>	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Kota Depok Tahun 2023 .....	104
<b>Gambar 4.27</b>	Jumlah Penduduk berdasarkan Disabilitas di Kota Depok Tahun 2023.....	105
<b>Gambar 4.28</b>	Jumlah Kelahiran di Kota Depok Tahun 2023.....	107
<b>Gambar 4.29</b>	Angka Kelahiran Kasar di Kota Depok Tahun 2023 .....	108
<b>Gambar 4.30</b>	Jumlah Kematian di Kota Depok Tahun 2023.....	110
<b>Gambar 4.31</b>	Angka Kematian Kasar di Kota Depok Tahun 2023.....	112
<b>Gambar 4.32</b>	Rasio Anak dan Perempuan di Kota Depok Tahun 2023 .....	114
<b>Gambar 4.33</b>	Angka Kematian Bayi di Kota Depok Tahun 2023 .....	116
<b>Gambar 4.34</b>	Angka Kematian Bayi Neonatal di Kota Depok Tahun 2023.....	118
<b>Gambar 4.35</b>	Angka Kematian Bayi Post-Neonatal di Kota Depok Tahun 2023.....	119
<b>Gambar 4.36</b>	Angka Kematian Anak di Kota Depok Tahun 2023.....	121
<b>Gambar 4.37</b>	Angka Kematian Balita di Kota Depok Tahun 2023.....	122
<b>Gambar 4.38</b>	Angka Kematian Ibu di Kota Depok Tahun 2023 .....	124
<b>Gambar 4.39</b>	Angka Partisipasi Kasar di Kota Depok Tahun 2023 .....	127
<b>Gambar 4.40</b>	Angka Partisipasi Murni di Kota Depok Tahun 2023 .....	128
<b>Gambar 4.41</b>	Proporsi Penduduk yang Menyandang Disabilitas di Kota Depok Tahun 2023.....	140
<b>Gambar 4.42</b>	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan di Kota Depok Tahun 2023 .....	142
<b>Gambar 4.43</b>	Angka Migrasi Masuk di Kota Depok Tahun 2023 .....	144
<b>Gambar 4.44</b>	Angka Migrasi Keluar di Kota Depok Tahun 2023 .....	145
<b>Gambar 4.45</b>	Angka Migrasi Neto di Kota Depok Tahun 2023.....	147
<b>Gambar 5.1</b>	Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Depok Tahun 2023 .....	152
<b>Gambar 5.2</b>	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) di Kota Depok Tahun 2023 .....	154
<b>Gambar 5.3</b>	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2023 ..	155
<b>Gambar 5.4</b>	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun di Kota Depok Tahun 2023.....	159
<b>Gambar 5.5</b>	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan di Kota Depok Tahun 2023 ..	161
<b>Gambar 5.6</b>	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian di Kota Depok Tahun 2023..	163
<b>Gambar 5.7</b>	Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kota Depok Tahun 2023....	164

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

A decorative graphic at the bottom of the page consists of a large blue shape with a white outline, resembling a stylized 'V' or a wide smile, and a yellow shape to its right, resembling a stylized 'L' or a blocky letter.

## **BAB I** PENDAHULUAN

### **1.1** Latar Belakang

Pembangunan nasional sebagai perwujudan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mencapai pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan, termasuk perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Perkembangan kependudukan mengacu pada perubahan dalam kondisi demografis yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Aspek ini merupakan bagian integral dari pembangunan budaya, sosial, dan ekonomi bangsa, serta tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sektor lainnya.

Karena pembangunan dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk, maka perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk. Informasi kependudukan yang lengkap akan sangat membantu pemerintah dalam membuat perencanaan dan menentukan arah kebijakan di masa depan, serta menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Untuk menyajikan data dan keterbukaan informasi mengenai perkembangan kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok akan melaksanakan kegiatan Profil Kependudukan Tahun 2023, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan profil kependudukan ini akan dijadikan sebagai data, bahan, dan masukan untuk pembangunan database kependudukan, serta memberikan gambaran mengenai kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk. Keberhasilan penyelenggaraan terkait kependudukan dari berbagai sektor akan termuat dalam Penyusunan Buku dan Video Profil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota

Depok tahun 2023. Diharapkan, informasi ini dapat memberikan wawasan kepada Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat mengenai perkembangan kependudukan di Kota Depok, membantu dalam perencanaan pembangunan, dan menyajikan data kependudukan secara akurat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023, terdapat beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan. Beberapa masalah yang mungkin timbul selama proses ini meliputi:

1. **Keterbatasan Data:** Data kependudukan bersumber dari data registrasi dan non registrasi antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan instansi lain yang tidak terintegrasi dan kurang terbaru, sehingga menyulitkan perumusan kebijakan berbasis data yang akurat.
2. **Kompleksitas Penyajian:** Mengubah data yang kompleks menjadi buku dan video yang menarik dan mudah dipahami membutuhkan kreativitas dan teknologi yang memadai.
3. **Pemahaman Kebutuhan Pengguna:** Kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan informasi pengguna dapat menyebabkan data yang disajikan tidak relevan.
4. **Pengolahan dan Analisis Data:** Keterbatasan teknis dalam analisis data dapat menghambat penyusunan profil yang berkualitas.
5. **Perubahan Kebijakan:** Perubahan kebijakan dan regulasi terkait kependudukan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini dapat mempengaruhi data kependudukan yang tersedia dan metode dalam penyusunan profil kependudukan. Jika tidak ada pembaruan yg tepat dalam mengikuti pembaruan tersebut, profil perkembangan kependudukan Kota Depok tidak mencerminkan situasi terkini.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, penting untuk melakukan pemeriksaan dan validasi data secara berkala, meningkatkan komunikasi antar

instansi, menyediakan program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sehingga proses penyusunan profil perkembangan kependudukan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan data yang lebih akurat dan bermanfaat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Sedangkan rumusan masalah kegiatan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana memastikan kelengkapan dan ketepatan data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok?
2. Bagaimana kompleksitas penyajian data dapat mempengaruhi penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok?
3. Bagaimana kurangnya pemahaman tentang kebutuhan pengguna mempengaruhi relevansi dan kebermanfaatan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok?
4. Bagaimana mengatasi keterbatasan teknis dalam proses penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok?
5. Bagaimana perubahan kebijakan dan regulasi kependudukan mempengaruhi penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok?

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari Kegiatan Penyusunan Buku Profil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok Tahun 2023 yaitu untuk menyajikan data dan informasi serta mendapatkan gambaran tentang kondisi perkembangan kependudukan di Kota Depok.

Adapun tujuan dari kegiatan Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Depok dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan

kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan.

2. Memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk buku dan video profil sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun Organisasi Perangkat Daerah lain yang ada di Kota Depok.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan berisi tentang latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil kependudukan;
2. Gambaran umum daerah memuat letak geografis daerah, kondisi demografis daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah;
3. Sumber data dalam penyusunan profil ini berasal dari registrasi, non registrasi, dan data dari lintas sektor;
4. Perkembangan kependudukan memuat kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk; dan
5. Kepemilikan dokumen kependudukan memuat kepemilikan kartu keluarga, kepemilikan kartu tanda penduduk, kepemilikan akta, dan kepemilikan surat keterangan orang terlantar.

#### **1.5 Pengertian Umum**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan

Kependudukan, berikut merupakan istilah umum yang digunakan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023.

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.
7. Hubungan dengan Kepala Keluarga merupakan status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga. Hal ini diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living*

- arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Hubungan dengan kepala keluarga yaitu istri/pasangan KRT (Kepala Rumah Tangga), anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu/sopir/tukang kebun, lainnya.
8. Karakteristik Kepala Keluarga merupakan salah satu informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain-lain.
  9. Kelahiran merupakan proses lahirnya janin dari dalam kandungan ibu ke dunia, dimulai dari tanda-tanda kelahiran (rasa mulas yang berangsur-angsur makin sering, makin lama makin kuat, rahim terasa kencang, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir). Jumlah kelahiran menunjukkan banyaknya bayi yang lahir di suatu tempat serta periode tertentu.
  10. Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
  11. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
  12. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
  13. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan merupakan banyaknya penduduk yang bekerja yang di proporsikan berdasarkan jenis pekerjaan.
  14. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut PMKS adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan

lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Depok dalam Angka 2024, berikut merupakan istilah umum yang digunakan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan (BPS Kota Depok, 2024).

1. Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi, dimana semakin besar angka kepadatan penduduk maka semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.
2. Piramida Penduduk adalah sesuatu yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan, dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka ( $\geq 75$ ) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki – laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.
3. Laju Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk adalah angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

4. Rasio Jenis Kelamin merupakan suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki - laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki - laki per 100 penduduk perempuan.
5. Angka Partisipasi Kasar merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C turut diperhitungkan).
6. Angka Partisipasi Murni merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C turut diperhitungkan).
7. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
8. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja.
9. Angka Migrasi Masuk merupakan angka yang menunjukkan banyaknya migrasi masuk selama 1 tahun untuk setiap 1.000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah.

10. Angka Migrasi Keluar merupakan angka yang menunjukkan banyaknya migrasi keluar selama 1 tahun setiap 1.000 penduduk yang terjadi pada suatu daerah.
11. Angka Migrasi Neto adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran neto (masuk dikurangi keluar) per 1.000 penduduk suatu daerah.
12. Rasio Kota dan Desa menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk kota dan desa pada suatu daerah dan waktu tertentu.

Menurut Sistem Informasi Rujukan Statistik milik Badan Pusat Statistik, berikut merupakan istilah umum yang digunakan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 (Sirusa, BPS).

1. Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.
2. Rasio Anak Perempuan (*Child Woman Ratio*) merupakan perbandingan jumlah anak umur 0-4 tahun dengan penduduk perempuan umur 15-49 tahun.
3. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian untuk setiap 1.000 orang penduduk pada pertengahan tahun yang terjadi pada suatu daerah pada waktu tertentu.
4. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*) adalah banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

5. Angka Kelahiran menurut Umur merupakan angka yang menunjukkan kelahiran per 1.000 wanita pada kelompok usia tertentu antara 15-49 tahun. Angka kelahiran menurut umur merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari wanita usia subur menurut umurnya.
6. Jumlah Kematian merupakan banyaknya penduduk di suatu daerah pada periode tertentu yang mengalami proses universal yang tidak dapat dihindari dan akan terjadi pada semua makhluk hidup.
7. Angka Kematian Bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).
8. Angka Kematian Bayi Neonatal adalah angka yang menunjukkan jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Umumnya kematian bayi neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tua pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
9. Angka Kematian Bayi Eksogen atau Kematian Post-Neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan per 1.000 kelahiran hidup).
10. Angka Kematian Anak merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Jadi, angka kematian anak tidak termasuk kematian bayi.
11. Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).

12. Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Yang dimaksud dengan kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain.
13. Angka Penduduk Putus Sekolah merupakan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, berikut merupakan istilah yang digunakan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023.
  1. Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensori dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, berikut merupakan istilah umum yang

digunakan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023.

1. Kartu Keluarga, selanjutnya disingkat KK, adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga. Dalam kartu keluarga memuat tentang identitas kepala keluarga beserta anggota keluarganya. Kepemilikan kartu keluarga digunakan untuk mengukur banyaknya kepala keluarga yang memiliki Kartu Keluarga (KK) terhadap jumlah keseluruhan kepala keluarga.
2. Kartu Tanda Penduduk Elektronik, selanjutnya disingkat KTP-el, adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik dapat mengukur banyaknya penduduk yang memiliki KTP-el terhadap jumlah seluruh penduduk yang wajib ber-KTP-el.

**BAB II**  
**GAMBARAN**  
**UMUM**  
**WILAYAH**

## **BAB II** GAMBARAN UMUM WILAYAH

### **2.1** Profil Umum

Kota Depok adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terletak di sebelah selatan Jakarta, Kota Depok berbatasan langsung dengan Jakarta di sebelah utara, Kabupaten Bogor di sebelah selatan, dan Kabupaten Bogor serta Tangerang Selatan di sebelah barat. Kota Depok memiliki luas wilayah 199,91 kilometer persegi.

Kota Depok memiliki perkembangan yang pesat dari sebuah kawasan perumahan menjadi kota yang berkembang dengan berbagai sektor, termasuk perumahan, industri, pendidikan, dan perdagangan. Kota Depok juga menjadi salah satu bagian dari wilayah metropolitan Jakarta dan merupakan bagian dari Jabodetabek (Kota Jakarta, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Tangerang, dan Kota Bekasi), yang merupakan salah satu kawasan perkotaan terpadat di Indonesia.

Penduduk Kota Depok juga terus bertambah seiring dengan pertumbuhan kota ini. Pada tahun 2023, penduduknya diperkirakan mencapai 1.941.360 jiwa. Mayoritas penduduk Kota Depok adalah warga yang bekerja di Jakarta dan sekitarnya, sehingga transportasi antara Kota Depok dan Kota Jakarta sangat penting dan sibuk.

Salah satu ciri khas Kota Depok adalah adanya sejumlah institusi pendidikan tinggi yang terkenal, seperti Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, dan masih banyak lagi perguruan tinggi lainnya. Ini menjadikan kota ini menjadi pusat pendidikan dan menarik bagi para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah.

Selain itu, Kota Depok juga memiliki beberapa tempat wisata dan rekreasi yang menarik. Misalnya, Ruas Jalan Margonda sebagai salah satu pusat kuliner dan tempat nongkrong yang populer. Kota Depok juga memiliki beberapa pusat

perbelanjaan dan mal, seperti Margo City, Depok Town Square (DeTos), dan ITC Depok.

Namun, seperti banyak kota di Indonesia, Kota Depok juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk kemacetan lalu lintas, urbanisasi yang cepat, dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan. Pemerintah Kota Depok terus berupaya mengatasi masalah ini dengan meningkatkan transportasi umum, mengembangkan infrastruktur, dan memperbaiki pelayanan publik.

Secara keseluruhan, Kota Depok merupakan kota yang berkembang pesat dengan sektor pendidikan, industri, dan perdagangan yang signifikan. Kota Depok memiliki perpaduan antara lingkungan perkotaan berwawasan lingkungan dan kawasan perumahan yang menarik serta menawarkan berbagai fasilitas dan layanan bagi penduduknya.

### **2.1.1 Visi dan Misi Kota Depok**

Visi merupakan gambaran atau aspirasi jangka panjang mengenai cita - cita suatu instansi yang akan diwujudkan pada masa mendatang. Adanya visi dipengaruhi oleh suatu pandangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan, sebuah lembaga harus memiliki arah yang jelas. Adapun visi dari Kota Depok yaitu **Kota Depok yang Maju, Berbudaya dan Sejahtera.**

Untuk mewujudkan visi di atas maka dijabarkan misi Kota Depok sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Berbasis Teknologi dan Berwawasan Lingkungan.
2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Modern dan Partisipatif.
3. Mewujudkan Masyarakat yang Religius dan Berbudaya Berbasis Kebhinekaan dan Ketahanan Keluarga.
4. Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera, Mandiri, dan Berdaya Saing
5. Mewujudkan Kota yang Sehat, Aman, Tertib dan Nyaman

### 2.1.2 Sejarah Kota Depok

Pemberian nama suatu wilayah, biasanya dikarenakan karakteristik yang melekat atas wilayah tersebut, hasil bumi, maupun cerita rakyat yang melegenda di masa lampau. Depok memiliki beberapa pengertian, diantaranya :

Dalam kamus Kawi-Jawa (Winter dan Rangga Warsita, 1990), Dhepok yang berarti patapan. Patapan berasal dari kata tapa yang berarti 'api, panas, sinar dan siksaan diri' (Mardiarsito, 1981:585), atau berarti menahan diri dari segala macam hawa nafsu' (Satjadibrata, 1954:401), Adapun makna kata Patapan adalah 'Tempat untuk bertapa, tempat mengasingkan diri dari keramaian dunia untuk jangka waktu tertentu sehingga memperoleh apa yang diinginkannya. Dalam Baosastra Jawa, istilah depok diartikan sebagai tempat tinggal para pandita. Menurut Kamus Malay istilah Depok merupakan duduk bersila, tanpa melakukan apa-apa. Dalam kamus jawa, depok berarti tapa yang berarti duduk bersila, ataupun menuntut ilmu, apabila ditambah dengan imbuhan per dan an, menjadi berarti tempat menuntut ilmu.

Wilayah Depok adalah sebagian wilayah tanah partikelir yang dibeli oleh Cornelis Chastelein di era VOC (1602-1811), Setelah Chastelein meninggal dunia pada tanggal 28 Juni 1714, dan dia mewariskan kepada 12 budak (marga) yang berasal dari wilayah Nusantara. 12 marga yang mendiami wilayah depok beranak pinak, sehingga jumlah penduduknya menjadi banyak, dan membuat Pemerintahan Hindia Belanda mengakui tanah partikelir tersebut menjadi Gementee Bestuur. Wilayah tersebut memiliki pemerintahan tersendiri (republik mini), Pembiayaan roda organisasi dibiayai oleh pajak yang ditetapkan pemerintah republik mini tersebut, didapat dari hasil pertanian dan perkebunan.

Jalan Pemuda, kec. Pancoran Mas, adalah lokasi kediaman dari Chastelein, dan menjadi pusat pemerintahan bagi wilayah Depok pada saat itu. Sehingga banyak bangunan besar yang berdiri di kawasan tersebut dan terletak pada posisi strategis yang dilalui sungai dan jalan, Stasiun Depok dibuka untuk (feeder station) Batavia - Buitenzorg pada abad 19.



**Gambar 2.1** Peta Depok 1851-1852 Diterbitkan 1854

Sumber: <https://poestahadepok.blogspot.com/p/atlas.html>

Depok bermula dari sebuah Kecamatan yang berada di lingkungan Kewedanaan (Pembantu Bupati) wilayah Parung Kabupaten Bogor, kemudian pada tahun 1976 perumahan mulai dibangun baik oleh Perumnas maupun pengembang yang kemudian diikuti dengan dibangunnya kampus Universitas Indonesia (UI), serta meningkatnya perdagangan dan jasa yang semakin pesat sehingga diperlukan kecepatan pelayanan.

Pada tahun 1981 Pemerintah membentuk Kota Administrasi Depok berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1981 yang peresmiannya pada tanggal 18 Maret 1982 oleh Menteri dalam Negeri (H. Amir Machmud) yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) Desa, yaitu:

- Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) Desa, yaitu Desa Depok, Desa Depok Jaya, Desa Pancoran Mas, Desa Mampang, Desa Rangkapan Jaya, Desa Rangkapan Jaya Baru.
- Kecamatan Beji, terdiri dari 5 (lima) Desa, yaitu: Desa Beji, Desa Kemiri Muka, Desa Pondok Cina, Desa Tanah Baru, Desa Kukusan.

- Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 6 (enam) Desa, yaitu: Desa Mekarjaya, Desa Sukmajaya, Desa Sukmaju, Desa Cisalak, Desa Kalibaru, Desa Kalimulya.

Selama kurun waktu 17 tahun Kota Administratif Depok berkembang pesat baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan. Khususnya bidang Pemerintahan semua Desa berganti menjadi Kelurahan dan adanya pemekaran Kelurahan, sehingga pada akhirnya Depok terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 23 (dua puluh tiga) Kelurahan, yaitu:

- Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Depok, Kelurahan Depok Jaya, Kelurahan Pancoran Mas, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru.
- Kecamatan Beji terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Beji, Kelurahan Beji Timur, Kelurahan Pondok Cina, Kelurahan Kemirimuka, Kelurahan Kukusan, Kelurahan Tanah Baru.
- Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 11 (sebelas) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Suka Maju, Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Abadi Jaya, Kelurahan Baktijaya, Kelurahan Cisalak, Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Kalimulya, Kelurahan Kali Jaya, Kelurahan Cilodong, Kelurahan Jati Mulya, Kelurahan Tirta Jaya.

### **2.1.3 Terbentuknya Kota Depok**

Dengan semakin pesatnya perkembangan dan tuntutan aspirasi masyarakat yang semakin mendesak agar Kota Administratif Depok diangkat menjadi Kotamadya dengan harapan pelayanan menjadi maksimum. Disisi lain Pemerintah Kabupaten Bogor bersama-sama Pemerintah Provinsi Jawa Barat memperhatikan perkembangan tersebut, dan mengusulkannya kepada Pemerintah Pusat dan Dewan Perwakilan Rakyat.

Berdasarkan Undang-undang No. 15 tahun 1999, tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok yang ditetapkan pada tanggal 20 April 1999,

dan diresmikan tanggal 27 April 1999. Momentum peresmian Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dijadikan suatu landasan yang bersejarah dan tepat untuk dijadikan hari jadi Kota Depok.

Berdasarkan Undang-undang nomor 15 tahun 1999 Wilayah Kota Depok meliputi wilayah Administratif Kota Depok, terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan sebagaimana tersebut diatas ditambah dengan sebagian wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor, yaitu :

- Kecamatan Cimanggis, yang terdiri dari 1 (satu) Kelurahan dan 12 (dua belas) Desa, yaitu : Kelurahan Cilangkap, Desa Pasir Gunung Selatan, Desa Tugu, Desa Mekarsari, Desa Cisalak Pasar, Desa Curug, Desa Harjamukti, Desa Sukatani, Desa Sukamaju Baru, Desa Cijajar, Desa Cimpaeun, Desa Leuwinanggung.
- Kecamatan Sawangan, yang terdiri dari 14 (empat belas) Desa, yaitu : Desa Sawangan, Desa Sawangan Baru, Desa Cinangka, Desa Kedaung, Desa Serua, Desa Pondok Petir, Desa Curug, Desa Bojongsari, Desa Bojongsari Baru, Desa Duren Seribu, Desa Duren Mekar, Desa Pengasinan Bedahan, Desa Pasir Putih.
- Kecamatan Limo yang terdiri dari 8 (delapan) Desa, yaitu : Desa Limo, Desa Meruyung, Desa Cinere, Desa Gandul, Desa Pangkalan Jati, Desa Pangkalan Jati Baru, Desa Krukut, Desa Grogol.
- Dan ditambah 5 (lima) Desa dari Kecamatan Bojong Gede, yaitu: Desa Cipayung, Desa Cipayung Jaya, Desa Ratu Jaya, Desa Pondok Terong, Desa Pondok Jaya.

Kota Depok selain merupakan Pusat Pemerintahan yang berbatasan langsung dengan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Negara yang diarahkan untuk Kota pemukiman, Kota Pendidikan, Pusat pelayanan perdagangan dan jasa, Kota pariwisata dan sebagai kota resapan air.

Lambang Kota Depok berbentuk Perisai bersisi 5 (lima) dengan warna dasar biru yang didalamnya terdapat gambar, warna dan bentuk serta di bagian atas terdapat tulisan "KOTA DEPOK" dan dibagian bawah terdapat tulisan "PARICARA DHARMA" dengan warna putih. Lambang Kota terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan perincian sebagai berikut:

a. Bagian Depan terdiri dari :

- Gambar Kujang dengan posisi tegak; Kujang merupakan senjata/alat kerja masyarakat Jawa Barat, Kujang dianggap sebagai manifestasi satria-satria Pajajaran, yang identik dengan nilai-nilai kejuangan pahlawan Depok, yang memiliki sifat tak gentar dalam menegakkan kebenaran dan rela berkorban;
- Pada gambar Kujang terdapat 2 (dua) buah Lubang, dengan lengkungan luar sebanyak 7 (tujuh) buah dan tangkai (gagang) mempunyai lekukan 4 (empat) buah, yang dikelilingi rangkaian padi dan bunga kapas yang terdiri dari 9 (sembilan) butir padi dan 9 (sembilan) kuntum bunga kapas yang mempunyai arti Kota Depok dilahirkan pada tanggal "27 April 1999". Padi dan Kapas melambangkan cita-cita pemerintahan dan masyarakat Kota Depok guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran;
- Di bawah gambar Kujang terdapat gambar sebuah mata pena dan gambar sebuah buku terbuka, yang melambangkan Depok sebagai Kota Pendidikan.

b. Bagian Tengah terdiri dari :

- Gambar Pendopo merupakan simbol Pusat Pemerintahan Kota Depok dalam melaksanakan tugas Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.
- Gambar Bangunan Gedung melambangkan Kota Depok sebagai Kota Pemukiman serta sebagai pusat perdagangan dan jasa;

- Gambar tumpukan batu bata membentuk rangkaian kesatuan yang menggambarkan dinamika masyarakat Kota Depok dalam melaksanakan Pembangunan di segala bidang;
- Gambar gelombang air menggambarkan aliran sungai yang mengalir di wilayah Kota Depok melambangkan kesuburan serta menunjukkan Depok sebagai Kota Resapan Air;

c. Bagian dasar terdiri dari :

Bentuk Perisai yang memiliki 5 (lima) sisi melambangkan tameng dan benteng, yang mampu mengayomi, memberikan rasa aman dan tentram baik lahir maupun batin bagi masyarakat Depok serta melambangkan ketahanan fisik dan mental masyarakat Depok dalam menghadapi segala macam gangguan, halangan dan tantangan yang datang dari manapun juga terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dan ke 5 (lima) sisi tersebut melambangkan pula fungsi/pesan yang diemban oleh Pemerintah Kota Depok yaitu sebagai:

- a) Kota Pemukiman;
- b) Kota Pendidikan;
- c) Pusat Perdagangan dan Jasa;
- d) Kota Wisata;
- e) Kota Resapan Air;

Tulisan "Kota Depok" menunjukkan sebutan bagi Kota dan Pemerintah Kota Depok;

Tulisan "Paricara Dharma" : berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata Paricara yang berarti Abdi, sedangkan Dharma adalah kebaikan kebenaran dan keadilan jadi Paricara Dharma mengandung makna bahwa Pemerintah Kota Depok sebagai Abdi Masyarakat dan Abdi Negara senantiasa mengutamakan kepada kebaikan, kebenaran dan keadilan.

Warna dalam lambang Kota mempunyai arti sebagai berikut :

- Kuning emas melambangkan kemuliaan;

- Merah bata melambangkan keberanian;
- Putih melambangkan kesucian;
- Hijau melambangkan harapan masa depan serta menunjukkan Daerah yang subur;
- Hitam melambangkan keteguhan;
- Warna Biru melambangkan keluasan wawasan dan kejernihan pikiran.

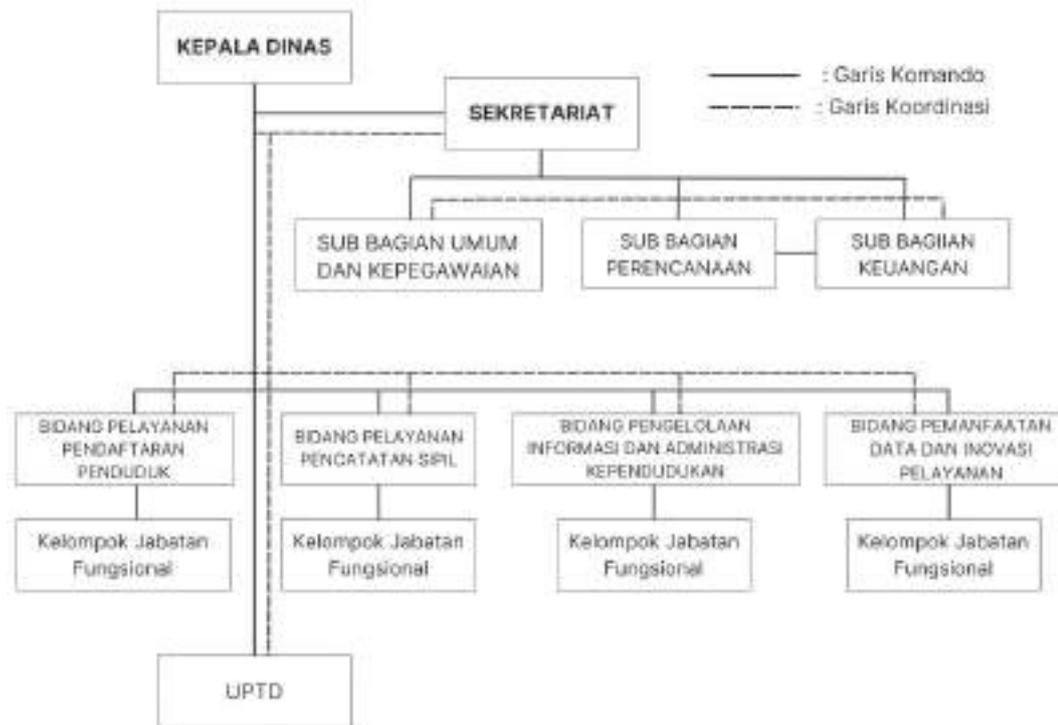
## **2.2 Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok**

Berdasarkan Peraturan Walikota Depok Nomor 95 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, menjelaskan bahwa Susunan Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok adalah sebagai berikut:

Kepala Dinas membawahi:

1. Sekretariat membawahi 3 (tiga) Sub Bagian terdiri dari:
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - b. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan; dan
  - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset.
2. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk;
3. Bidang Pelayanan Pencacatan Sipil;
4. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
5. Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan;
6. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD); dan
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan susunan organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2** Struktur Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Sumber: Lampiran Peraturan Walikota Depok Nomor 95 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Rincian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Berikut uraian tugas pokok dan fungsi berdasarkan Susunan Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok:

### 1. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
- b. Perumusan kebijakan, penyelenggaraan, pemantauan, dan evaluasi, pembinaan dan pengembangan SDM serta pengawasan pelayanan pendaftaran penduduk, pelayanan pencatatan sipil, dan pengelolaan informasi administrasi kependudukan;
- c. Pelaksanaan kebijakan, penyelenggaraan, pemantauan dan evaluasi serta pengawasan pelayanan kependudukan, pelayanan pencatatan sipil, dan pengelolaan informasi administrasi kependudukan;
- d. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian urusan kesekretariatan, kepegawaian serta rumah tangga Dinas;
- e. Pembinaan, pengawasan, pengendalian dan koordinasi kegiatan bidang teknis meliputi Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, dan Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
- f. Pembinaan pengawasan dan pengendalian penggunaan anggaran Dinas;
- g. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP);
- h. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian produk hukum sesuai dengan bidang tugasnya; dan
- i. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan.

## **2. Sekretariat**

Sekretariat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok dipimpin oleh Sekretaris yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan administrasi umum, pengoordinasian perencanaan dan evaluasi serta pengelolaan keuangan Dinas. Untuk melaksanakan tugasnya, sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja sekretariat sesuai dengan Renstra Dinas;
- b. Penghimpunan dan pengolahan data, penyusunan Renstra Dinas;
- c. Penyelenggaraan administrasi umum;
- d. Penyusunan evaluasi dan laporan;
- e. Penyelenggaraan upaya pemecahan masalah kesekretariatan;
- f. Pengoordinasian upaya pemecahan masalah kesekretariatan dan Dinas;
- g. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sekretariat;
- h. Pengoordinasian perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Dinas;
- i. Penyelenggaraan urusan umum, kepegawaian, kerumahtanggaan, dan aset Dinas;
- j. Pengelolaan Keuangan Dinas;
- k. Penyelenggaraan analisis dan pengembangan kinerja Sekretariat;
- l. Pengoordinasian analisis dan pengembangan kinerja Dinas; dan
- m. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan.

Sekretariat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok terdiri dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan, dan Sub Bagian Keuangan dan Aset. Masing-Masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian Dinas. Untuk melaksanakan tugasnya Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja Sub Bagian sesuai dengan program kerja sekretariat;

- b. Pengumpulan, pengolahan data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan tugas urusan umum;
- c. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan kegiatan Sub Bagian;
- d. Pelaksanaan administrasi kepegawaian;
- e. Pelaksanaan pemberian pelayanan naskah dinas, kearsipan, perpustakaan, komunikasi, pengetikan/penggandaan/ pendistribusian serta penerimaan tamu, kehumasan dan protokoler;
- f. Pelaksanaan kebutuhan dan perawatan sarana/prasarana serta kebersihan kantor dan lingkungan;
- g. Pengoordinasian analisis beban kerja, kepegawaian dan jabatan fungsional;
- h. Pengelolaan perpustakaan Dinas;
- i. Pelaksanaan pengurusan perjalanan dinas, kendaraan dinas, Keamanan kantor serta pelayanan kerumahtanggaan yang lainnya;
- j. Penyiapan bahan koordinasi dan petunjuk teknis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, penyimpanan, Perawatan, dan penghapusan perlengkapan/sarana kerja;
- k. Penyelenggaraan analisis dan pengembangan kinerja Sub Bagian dan pengkoordinasian analisis dan pengembangan kinerja Dinas; dan
- l. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan

Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan Dinas. Untuk melaksanakan tugasnya, Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja sub bagian sesuai dengan program kerja sekretariat;

- b. Pengumpulan, pengolahan data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan tugas urusan perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
- c. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan kegiatan sub bagian;
- d. Pengoordinasian penyusunan bahan kebijakan dari bidang;
- e. Penyelenggaraan analisis dan pengembangan kinerja Dinas;
- f. Pelaksanaan penyusunan Renstra Dinas;
- g. Pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Dinas;
- h. Penyusunan Program Kerja Tahunan Dinas;
- i. Pengoordinasian Penyusunan rancangan produk hukum Dinas;
- j. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas;
- k. Penghimpunan bahan-bahan RPJPD dan RPJMD Dinas sebagai bahan penyusunan RPJPD dan RPJMD Kota;
- l. Penghimpunan bahan-bahan LPPD dan LPPD Akhir Masa Jabatan RPJMD Dinas sebagai bahan penyusunan LPPD dan LPPD Akhir Masa Jabatan;
- m. Penghimpunan bahan LKPJ akhir tahun dan akhir masa jabatan Wali Kota;
- n. Pelaksanaan analisis dan pengembangan kinerja sub bagian; dan
- o. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan.

Sub Bagian Keuangan dan Aset mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan keuangan dan penatausahaan aset Dinas. Untuk melaksanakan tugasnya, Sub Bagian Keuangan dan Aset mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengumpulan, pengolahan data dan informasi, inventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan urusan keuangan dan aset;
- b. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan kegiatan Sub Bagian;

- c. Penyiapan bahan kebijakan dan petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan keuangan, penatausahaan administrasi keuangan yang meliputi evaluasi semester dan pertanggungjawaban;
- d. Penyelenggaraan keuangan dan penatausahaan aset Dinas;
- e. Penyiapan bahan koordinasi dan petunjuk teknis kebutuhan pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, penyimpanan perlengkapan/sarana kerja dan barang daerah;
- f. Penyimpanan berkas keuangan dan pengadministrasian dokumen dalam rangka pelayanan administrasi keuangan di lingkungan Dinas;
- g. pelaksanaan analisis dan pengembangan kinerja Sub Bagian; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan.

### **3. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk**

Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di bidang pelayanan administrasi kependudukan serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya, untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan pelayanan pendaftaran dan pencatatan sipil;
- b. Perumusan kebijakan teknis pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
- c. Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
- d. Pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
- e. Pelaksanaan penerbitan dokumen kependudukan yang meliputi pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;

- f. Pelaksanaan pendokumentasian hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
- g. Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
- h. Penetapan norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan pengendalian kuantitas, pengembangan kualitas, pengarahan mobilitas dan persebaran penduduk serta perlindungan penduduk;
- i. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal bidang kependudukan dan mobilitas penduduk;
- j. Pelaksanaan SKM dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan;
- k. Pelaksanaan DPA dan DPPA;
- l. Pelaksanaan SPP dan SOP;
- m. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi; dan
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan dan fungsinya

#### **4. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil**

Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan pelayanan pencatatan sipil. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil membawahi Koordinator Jabatan Fungsional dalam Kelompok Kelahiran dan Kematian serta Perkawinan, Perceraian, Perubahan Status Anak dan Pewarganegaraan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil mengacu pada Rencana Strategis Dinas;
- b. Perumusan kebijakan teknis pencatatan sipil;

- c. Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi penyelenggaraan pelayanan pencatatan sipil;
- d. Penyelenggaraan pelayanan pencatatan sipil;
- e. Penyelenggaraan penerbitan dokumen pencatatan sipil;
- f. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil;
- g. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pencatatan sipil; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan.

#### **5. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan**

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di Bidang Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan membawahi Koordinator Jabatan Fungsional dalam Kelompok Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan serta Kerja Sama dan Inovasi Pelayanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Dan Pemanfaatan Data mengacu pada Rencana Strategis Dinas;
- b. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan sistem informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data;
- c. Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi penyelenggaraan pengelolaan sistem informasi administrasi kependudukan dan pemanfaatan data;
- d. Penyelenggaraan pengelolaan sistem informasi administrasi kependudukan;

- e. Penyelenggaraan pengamanan data, infrastruktur dan jaringan komunikasi data;
- f. Penyelenggaraan pengolahan dan penyajian data kependudukan;
- g. Pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan pemeliharaan infrastruktur, jaringan komunikasi data, pengembangan aplikasi dan pengolahan database;
- h. Penyelenggaraan pemanfaatan data dan dokumen kependudukan;
- i. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data;
- j. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penyelenggaraan pengelolaan sistem informasi administrasi kependudukan; dan
- k. Pelaksanaan tugas lain sesuai bidang tugasnya yang diberikan oleh Pimpinan.

#### **6. Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan**

Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perencanaan, perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan koordinasi serta pelaksanaan kebijakan di Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan. Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan mengacu pada Rencana strategis Dinas;
- b. Penyusunan perencanaan kerja sama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- c. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis kerja sama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;

- d. Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan kerja sama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan, pencatatan sipil, serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- e. Pelaksanaan kerja sama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- f. Pelaksanaan kerja sama antar instansi tentang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- g. Pelaksanaan sosialisasi administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- h. Pelaksanaan pendokumentasian administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan data kependudukan dan pencatatan sipil;
- j. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan;
- k. Pelaksanaan inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- l. Pelaksanaan pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerja sama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan, pencatatan sipil serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- m. Penyiapan koordinasi kerjasama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- n. Penyiapan bahan perencanaan dan perumusan kebijakan teknis kerjasama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- o. Penyiapan bahan pembinaan kerjasama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- p. Penyimpanan dan pengarsipan dokumen kerjasama, dokumen inovasi dan dokumen layanan kependudukan dan pencatatan sipil;

- q. Penyiapan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kerjasama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan; dan
- r. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai bidang tugasnya.

## **7. UPTD**

Untuk menyelenggarakan sebagian tugas dinas di bidang kependudukan dan pencatatan sipil dapat dibentuk UPT pada Dinas sesuai dengan kebutuhan. Pembentukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi UPTD ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Wali Kota tersendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **8. Kelompok Jabatan Fungsional**

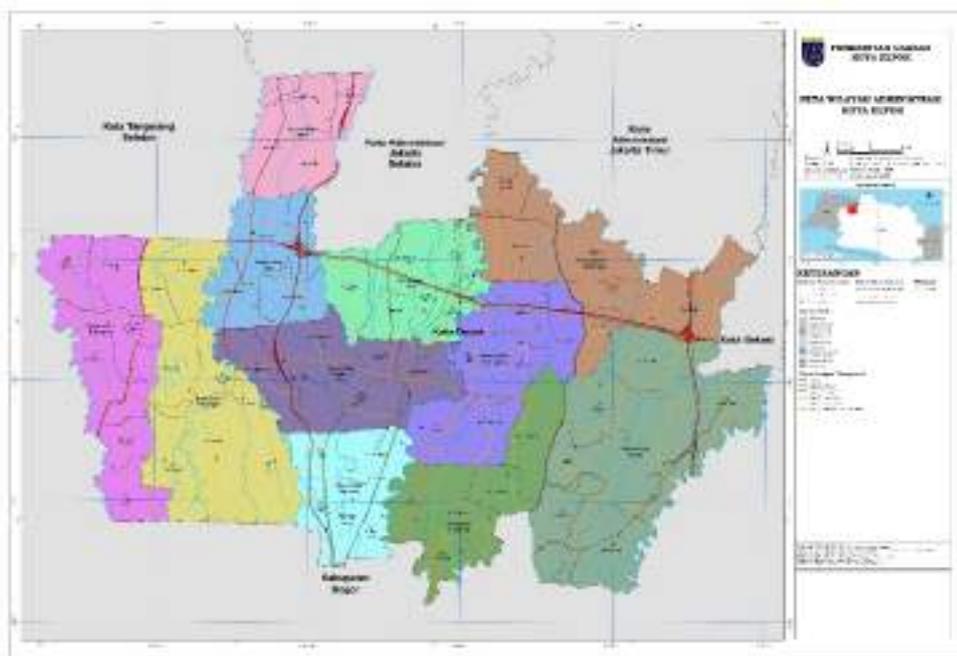
Kelompok Jabatan Fungsional pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terdiri atas sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya untuk membantu tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas berdasarkan keahlian dan spesialisasi yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas. Tugas Kelompok Jabatan Fungsional disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.3 Aspek Geografis**

Secara geografis, Kota Depok terletak pada koordinat 6018'30"-6028'00" Lintang Selatan dan 106042'30"- 106055'30" Bujur Timur, dengan luas kurang lebih 199,91 kilometer persegi. Kota Depok merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 50-140 mdpl dan kemiringan lerengnya kurang dari 15%. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang

Wilayah Kota Depok Tahun 2022-2042, Kota Depok adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.



**Gambar 2.3** Peta Wilayah Administratif Kota Depok

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Secara umum topografi Wilayah Kota Depok di bagian Utara merupakan dataran rendah dengan elevasi antara 50-80 mdpl meliputi Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cinere, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Sukmajaya. Sedangkan dibagian tengah memiliki ketinggian 80-110 mdpl berada di Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cinere,

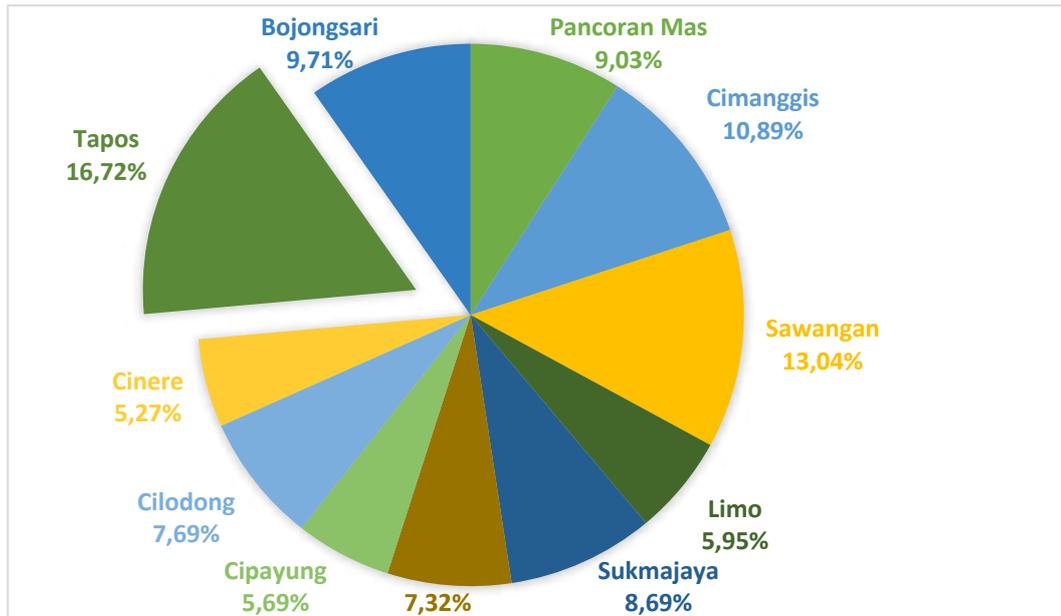
Kecamatan Cipayung, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Sukmajaya dan di bagian selatan merupakan perbukitan, bergelombang lemah dengan elevasi >110 mdpl meliputi Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Sukmajaya, dan Kecamatan Tapos.

Secara administratif, berdasarkan Perda No 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Wilayah Kecamatan di Kota Depok, Pemerintahan Kota Depok yang tadinya terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dimekarkan menjadi 11 (sebelas) Kecamatan yakni Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Tapos, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Limo, Kecamatan Beji, Kecamatan Cinere, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Cilodong. Berikut ditampilkan luas wilayah dan persentase tiap kecamatan di Kota Depok.

**Tabel 2.1** Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Depok

No	Luas Wilayah	Luas Wilayah (Ha)
1	Pancoran Mas	1.804,70
2	Cimanggis	2.177,73
3	Sawangan	2.607,06
4	Limo	1.189,37
5	Sukmajaya	1.736,66
6	Beji	1.462,88
7	Cipayung	1.137,57
8	Cilodong	1.537,89
9	Cinere	1.053,22
10	Tapos	3.342,99
11	Bojongsari	1.940,56
<b>Kota Depok</b>		<b>19.990,63</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



**Gambar 2.4** Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Depok

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kecamatan Tapos adalah kecamatan dengan wilayah terluas, mencakup 16,72 persen dari seluruh wilayah Kota Depok. Kecamatan paling terkecil adalah Kecamatan Cinere sebesar 5,27 persen.

## 2.4 Aspek Demografis

Dalam suatu wilayah, keberadaan penduduk sangat penting bagi proses pembangunan daerah. Oleh karena itu, penduduk akan menjadi beban bagi suatu daerah apabila tidak dikelola dengan baik, dan sebaliknya akan menjadi modal potensial apabila mampu dikelola dengan baik.

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, total penduduk Kota Depok pada Tahun 2023 berjumlah 1.941.360 jiwa dengan persentase pertumbuhan penduduk sebesar 1,10 persen dari jumlah penduduk tahun sebelumnya. Adapun komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 973.283 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 968.077 jiwa.

**Tabel 2.2** Sebaran Kelurahan Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	<b>Pancoran Mas</b>	Depok	117	23
		Depok Jaya	108	14
		Pancoran Mas	137	21
		Mampang	83	16
		Rangkapan Jaya Baru	102	15
		Rangkapan Jaya	107	19
<b>Jumlah</b>			<b>654</b>	<b>108</b>
2.	<b>Cimanggis</b>	Harjamukti	86	16
		Curug	61	11
		Tugu	172	19
		Mekarsari	157	22
		Pasir Gunung Selatan	132	15
		Cisalak Pasar	55	9
<b>Jumlah</b>			<b>663</b>	<b>92</b>
3.	<b>Sawangan</b>	Pasir Putih	77	12
		Bedahan	81	16
		Pengasinan	87	14
		Cinangka	64	12
		Sawangan	49	11
		Sawangan Baru	49	10
		Kedaung	44	11
<b>Jumlah</b>			<b>451</b>	<b>86</b>
4.	<b>Limo</b>	Meruyung	54	12
		Grogol	78	13
		Krukut	36	8
		Limo	97	16
<b>Jumlah</b>			<b>265</b>	<b>49</b>
5.	<b>Sukmajaya</b>	Sukmajaya	100	13
		Abadijaya	193	29
		Mekarjaya	251	31
		Baktijaya	229	29
		Cisalak	61	13
		Tirtajaya	69	10
<b>Jumlah</b>			<b>903</b>	<b>125</b>
6.	<b>Beji</b>	Beji	110	17
		Kukusan	47	8
		Tanah Baru	97	14
		Kemirimuka	80	20
		Pondok Cina	34	9
		Beji Timur	33	7
<b>Jumlah</b>			<b>401</b>	<b>75</b>
7.	<b>Cipayung</b>	Cipayung	75	12

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
		Cipayung Jaya	44	10
		Ratujaya	88	12
		Bojong Pondok Terong	92	13
		Pondok Jaya	57	7
<b>Jumlah</b>			<b>356</b>	<b>54</b>
8.	<b>Cilodong</b>	Sukamaju	168	30
		Cilodong	43	8
		Kalibaru	69	11
		Kalimulya	63	11
		Jatimulya	50	9
<b>Jumlah</b>			<b>393</b>	<b>69</b>
9.	<b>Cinere</b>	Cinere	95	19
		Gandul	47	10
		Pangkalan Jati	42	7
		Pangkalan Jati Baru	34	6
<b>Jumlah</b>			<b>218</b>	<b>42</b>
10.	<b>Tapos</b>	Tapos	52	18
		Leuwinanggung	44	14
		Sukatani	182	26
		Sukamaju Baru	86	15
		Jatijajar	95	14
		Cilangkap	112	22
		Cimpaeun	92	25
<b>Jumlah</b>			<b>663</b>	<b>134</b>
11.	<b>Bojongsari</b>	Bojongsari	37	14
		Bojongsari Baru	30	9
		Serua	70	14
		Pondok Petir	98	19
		Curug	75	16
		Duren Mekar	60	11
		Duren Seribu	37	11
<b>Jumlah</b>			<b>407</b>	<b>94</b>
<b>Kota Depok</b>			<b>5.374</b>	<b>928</b>

Sumber: Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kota Depok Tahun 2023

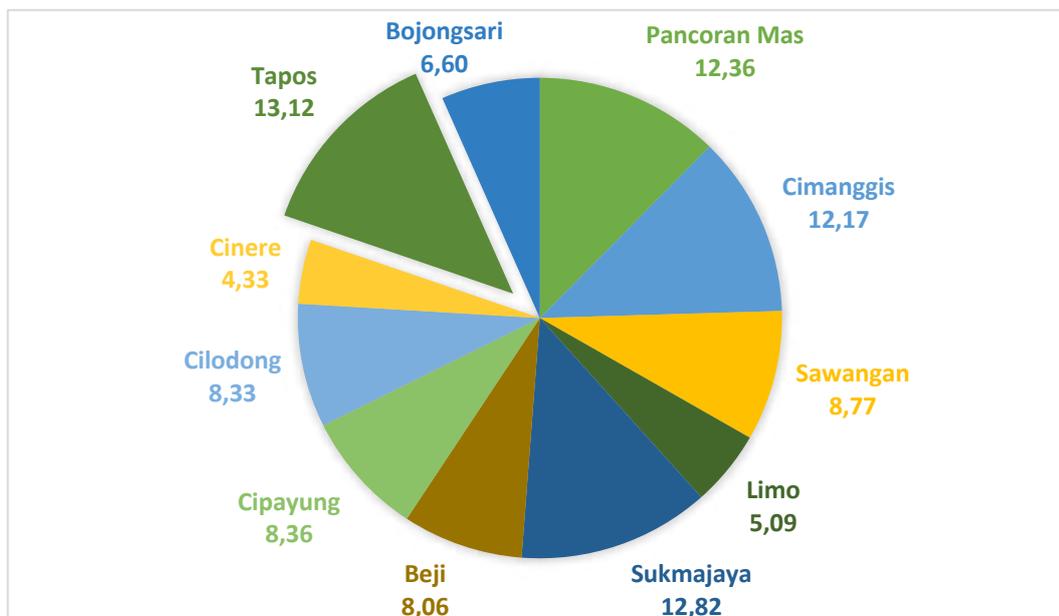
Kota Depok terdiri dari 11 kecamatan, 63 kelurahan, 928 Rukun Warga (RW), 5.374 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah keseluruhan 199,91 km<sup>2</sup>. Ada 3 (tiga) kecamatan yang memiliki kelurahan terbanyak yaitu Kecamatan Sawangan , Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Bojongsari masing-masing 7 (tujuh) kelurahan. Kecamatan yang memiliki RT terbanyak adalah Kecamatan Sukmajaya sebanyak

903 RT. Kemudian yang memiliki jumlah RW terbanyak adalah Kecamatan Tapos sebanyak 134 RW.

**Tabel 2.3** Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Depok Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2)+(4)	(7)
Pancoran Mas	120.060	6,18	119.880	6,18	239.940	12,36
Cimanggis	118.882	6,12	117.316	6,04	236.198	12,17
Sawangan	85.988	4,43	84.354	4,35	170.342	8,77
Limo	49.501	2,55	49.257	2,54	98.758	5,09
Sukmajaya	123.178	6,34	125.625	6,47	248.803	12,82
Beji	78.283	4,03	78.229	4,03	156.512	8,06
Cipayung	81.646	4,21	80.629	4,15	162.275	8,36
Cilodong	81.418	4,19	80.271	4,13	161.689	8,33
Cinere	41.776	2,15	42.325	2,18	84.101	4,33
Tapos	127.966	6,59	126.697	6,53	254.663	13,12
Bojongsari	64.585	3,33	63.494	3,27	128.079	6,60
<b>Kota Depok</b>	<b>973.283</b>	<b>50,13</b>	<b>968.077</b>	<b>49,87</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 2.5** Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Depok

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023).

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023, jumlah penduduk Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 1.941.360 jiwa, terdiri dari laki-laki 973.283 jiwa dan 968.077 perempuan. Dari tabel berikut terlihat bahwa jumlah penduduk tertinggi adalah di Kecamatan Tapos yaitu sebanyak 254.663 jiwa, sedangkan yang terendah di Kecamatan Cinere sebanyak 84.101 jiwa.

**Tabel 2.4** Tren Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Menurut Kecamatan, Tahun 2019-2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 -2023					Laju Pertumbuhan 5 Tahun Terakhir
	2019	2020	2021	2022	2023	
Pancoran Mas	232.418	234.142	236.066	238.485	239.940	<b>0,64%</b>
Cimanggis	234.134	233.620	234.382	235.343	236.198	<b>0,18%</b>
Sawangan	150.935	154.891	159.525	165.579	170.342	<b>2,45%</b>
Limo	90.976	92.859	94.570	96.657	98.758	<b>1,66%</b>
Sukmajaya	248.015	247.265	247.826	248.472	248.803	<b>0,06%</b>
Beji	155.546	155.555	155.260	155.860	156.512	<b>0,12%</b>
Cipayung	150.156	153.119	155.843	159.101	162.275	<b>1,56%</b>
Cilodong	150.309	152.868	155.771	159.101	161.689	<b>1,47%</b>
Cinere	85.330	85.076	84.767	84.495	84.101	<b>-0,29%</b>
Tapos	242.562	243.974	247.266	251.742	254.663	<b>0,98%</b>
Bojongsari	117.353	119.627	122.045	125.347	128.079	<b>1,76%</b>
<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>1.857.734</b>	<b>1.872.996</b>	<b>1.893.321</b>	<b>1.920.182</b>	<b>1.941.360</b>	
<b>Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun</b>	<b>0,69%</b>	<b>0,82%</b>	<b>1,08%</b>	<b>1,41%</b>	<b>1,10%</b>	<b>0,88 %</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2019-2023).

Berdasarkan data registrasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, dalam periode tahun 2019 – 2023, jumlah penduduk Kota Depok terus bertambah dengan laju pertumbuhan penduduk 5 tahun terakhir adalah 0,88 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 1,41 persen dan pertumbuhan penduduk terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,69 persen. Pertumbuhan penduduk Kota Depok tidak hanya dari faktor

fertilitas dan mortalitas saja akan tetapi juga faktor migrasi. Migrasi masuk sangat menentukan dalam pertambahan jumlah penduduk Kota Depok, karena Kota Depok merupakan wilayah yang menarik untuk bermukim. Hal ini terlihat dari berkembangnya perumahan dan fasilitas perdagangan dari tahun ke tahun.

**Tabel 2.5** Kepadatan Penduduk Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Pancoran Mas	239.940	18,05	13.295
2	Cimanggis	236.198	21,78	10.846
3	Sawangan	170.342	26,07	6.534
4	Limo	98.758	11,89	8.303
5	Sukmajaya	248.803	17,37	14.327
6	Beji	156.512	14,63	10.699
7	Cipayung	162.275	11,38	14.265
8	Cilodong	161.689	15,38	10.514
9	Cinere	84.101	10,53	7.985
10	Tapos	254.663	33,43	7.618
11	Bojongsari	128.079	19,41	6.600
<b>Kota Depok</b>		<b>1.941.360</b>	<b>199,91</b>	<b>9.711</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Kepadatan penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebesar 9.711 jiwa per kilometer persegi. Hal ini mengartikan bahwa setiap satu kilometer wilayah Kota Depok dihuni oleh 9.711 jiwa penduduk. Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Sukmajaya tercatat 14.327 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, Kecamatan Sawangan menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk paling sedikit di Kota Depok yaitu sebesar 6.534 jiwa per kilometer persegi.

## 2.5 Gambaran Ekonomi Daerah

Nilai PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 sebesar 87,57 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sebesar 6,40 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 81,17 triliun rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan, dari 52,56 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 55,22 triliun rupiah pada tahun 2023. Sehingga selama tahun 2023 Kota Depok mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perekonomian di Kota Depok pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu (BPS Kota Depok, 2024).

Pertumbuhan ekonomi di Kota Depok pada tahun 2023 terutama didukung oleh kinerja beberapa lapangan usaha seperti Industri Pengolahan, Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Apabila dilihat dari andilnya, kategori Industri Pengolahan menyumbang sebesar 1,23 persen terhadap pertumbuhan Kota Depok diikuti oleh kategori Konstruksi sebesar 1,07 persen dan kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,99 persen (BPS Kota Depok, 2024).

Kondisi serupa juga terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi Kota Depok. Nilai PDRB Kota Depok tahun 2023 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 55,22 triliun rupiah. Angka tersebut naik sebesar 2,66 triliun rupiah dari 52,56 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2023 terjadi peningkatan kinerja ekonomi sebesar 5,05 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hanya saja peningkatan yang terjadi tidak sebesar peningkatan pada tahun 2022 yang sebesar 5,24 persen.

**Tabel 2.6** Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kota Depok (Persen) Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,57	0,56	0,32	4,46	3,63
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
C	Industri Pengolahan	3,37	-1,33	3,04	4,19	4,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,22	-2,26	9,78	5,37	6,83
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,22	10,45	6,93	4,93	9,40
F	Konstruksi	9,99	-2,36	5,61	4,99	4,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,22	-7,43	4,25	4,80	4,82
H	Transportasi dan Pergudangan	5,81	-1,24	0,28	10,52	5,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,20	-1,39	-1,72	9,92	7,59
J	Informasi dan Komunikasi	8,98	30,36	7,68	7,99	7,98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,59	1,33	5,87	1,59	5,88
L	Real Estate	10,84	1,97	9,95	9,48	6,17
M,N	Jasa Perusahaan	3,85	-10,94	8,57	8,40	7,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,51	-7,24	-2,33	0,93	2,93
P	Jasa Pendidikan	6,18	7,52	0,16	4,91	3,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,77	-3,38	8,08	5,43	5,40
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,82	-4,87	1,42	9,73	7,84
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>6,74</b>	<b>-1,92</b>	<b>3,76</b>	<b>5,24</b>	<b>5,05</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok

## 2.6 Potensi Daerah

Pesatnya perkembangan Kota Depok memunculkan kompetisi dalam mendapatkan ruang kota. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menuntut tersedianya perumahan dan fasilitas lainnya yang membutuhkan ruang kota yang tinggi pula. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga berpotensi memunculkan ketidakseimbangan lingkungan hidup dengan makin sempitnya ruang terbuka hijau. Pemerintah berkewajiban menyediakan ruang kota yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dengan mudah melalui penyediaan ruang publik seperti taman kota yang aman dan nyaman.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari Wilayah Kota, yang berisi rencana operasional pembangunan

Wilayah Kota sesuai dengan peran dan fungsi wilayah kota. Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Kota Depok meliputi : 1) kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang Wilayah Kota, 2) kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang Wilayah Kota; dan 3) kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis Kota. Kebijakan dan strategis tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan pembangunan di Wilayah Kota.

**Tabel 2.7** Indikasi Program Utama Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun Kesatu (2022-2024)

Program Utama	Detail Program	Meliputi
<b>PERWUJUDAN STRUKTUR RUANG</b>	Perwujudan Sistem Pusat Pelayanan	PPK Margonda, PPK Bojongsari, PPK Tapos, PPK Cipayung
	Perwujudan Sistem Jaringan Transportasi	Seluruh Kota Depok
	Perwujudan Sistem Jaringan Telekomunikasi	Seluruh Kota Depok
	Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air (Pengendalian Banjir)	Seluruh Kota Depok
	Perwujudan Infrastruktur Perkotaan	Seluruh Kota Depok
<b>PERWUJUDAN POLA RUANG</b>	Perwujudan Kawasan Lindung	Kawasan perlindungan setempat
		Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota
		Kawasan Lindung Lainnya
	Perwujudan Kawasan Budidaya	Kawasan Pertanian
		Kawasan Perikanan
		Kawasan Peruntukan Industri
		Kawasan Permukiman

Program Utama	Detail Program	Meliputi
		Kawasan Perdagangan dan Jasa
		Kawasan Perkantoran
		Kawasan Pertahanan dan Keamanan
		Kawasan Transportasi
<b>PERWUJUDAN KAWASAN STRATEGIS KOTA</b>	Kawasan Strategis Kota Koridor Jalan Margonda	Seluruh Kota Depok
	Kawasan Strategis Kota Pertigaan Simpang Bojongsari dan sekitarnya	
	Kawasan Strategis Kota Terminal Jatijajar dan sekitarnya	
	Kawasan Strategis Kota TOD Cipayang	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

### 2.6.1 Struktur Ruang

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Struktur ruang kota merupakan sistem pusat pelayanan kegiatan yang rencana pengembangannya untuk Kota Depok terdiri dari pusat pelayanan kota (PPK), sub pusat pelayanan kota (SPK), pusat lingkungan (PL) serta skala pelayanannya dan fungsi dari masing-masing sub wilayah tersebut sebagaimana tercantum pada gambar dibawah ini yang meliputi:

1. Pusat Pelayanan Kota (PPK) Margonda sebagai pusat pelayanan yang melayani seluruh Wilayah Kota dan/atau regional;

2. Subpusat Pelayanan Kota (SPK) Cinere, Cimanggis, Tapos, Sawangan dan Cipayung sebagai pusat pelayanan yang melayani sub Wilayah Kota; dan
3. Pusat Lingkungan (PL) sebagai pusat pelayanan sekunder 2 yang melayani skala lingkungan wilayah kota dapat mencakup satu kelurahan atau beberapa kelurahan.

Kebijakan pengembangan struktur ruang wilayah di Kota Depok sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini meliputi:

1. Pengembangan pusat-pusat pelayanan yang berhierarki yang memperkuat kegiatan pendidikan, perdagangan dan jasa berskala regional;
2. Pengembangan sistem jaringan prasarana perkotaan yang terdistribusi secara hierarkis; dan
3. Pengembangan infrastruktur yang mendukung pengembangan kegiatan pendidikan, perdagangan dan jasa.

#### **2.6.2 Rencana Pola Ruang Wilayah**

Pola ruang adalah distribusi ruang dalam suatu Wilayah yang meliputi ruang untuk fungsi lindung dan ruang untuk fungsi budi daya. Rencana pengembangan pola ruang di Kota Depok dilaksanakan melalui perlindungan terhadap kawasan bawahannya dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi, bencana banjir, sedimentasi, dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin ketersediaan unsur hara tanah, air tanah, dan air permukaan. Perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan. Kriteria kawasan resapan air adalah curah hujan yang tinggi, struktur tanah yang mudah meresapkan air dan bentuk geomorfologi yang mampu meresapkan air hujan secara besar-besaran. Kawasan resapan air di Kota Depok memiliki luas ± 882,30 Ha yang tersebar di Kelurahan Meruyung, Kelurahan Grogol, Kelurahan Cinangka, Kelurahan Pengasinan, Kelurahan Bedahan, Kelurahan Pasir Putih, Kelurahan Cipayung, Kelurahan Cipayung Jaya, Kelurahan Pondok Jaya,

Kelurahan Ratu Jaya, Kelurahan Cimpaeun, Kelurahan Cilangkap, Kelurahan Tapos, dan Kelurahan Leuwinanggung.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2022-2042 pengembangan pola ruang wilayah kota meliputi:

1. Kebijakan pengembangan kawasan lindung meliputi:
  - a. Badan Air;
  - b. Kawasan Perlindungan Setempat;
  - c. Kawasan Konservasi; dan
  - d. Ruang Terbuka Hijau.
2. Kebijakan pengembangan kawasan budi daya meliputi:
  - a. Badan Jalan;
  - b. Kawasan Pertanian;
  - c. Kawasan Perikanan;
  - d. Kawasan peruntukan industri;
  - e. Kawasan permukiman;
  - f. Kawasan perdagangan dan jasa;
  - g. Kawasan perkantoran;
  - h. Kawasan pertahanan dan keamanan; dan
  - i. Kawasan transportasi.

### **2.6.3 Kawasan Strategis Kota**

Kawasan strategis kota merupakan aglomerasi dari berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh, sektor unggulan yang dapat mengarahkan pertumbuhan ekonomi, memiliki potensi ekspor, didukung dengan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi, dan memiliki fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi. Kawasan strategis Kota Depok dari sudut kepentingan ekonomi, terdiri dari:

1. Kawasan Margonda meliputi sebagian Kelurahan Depok Jaya, Kelurahan Kemiri Muka, Kelurahan Pondok Cina, dan Kelurahan Depok merupakan pusat perdagangan dan jasa skala pelayanan kota dan regional.
2. Kawasan Bedahan yang meliputi Kelurahan Bedahan, Kelurahan Pengasinan, Kelurahan Bojongsari, Kelurahan Serua, Kelurahan Duren Mekar, Kelurahan Duren Seribu, dan Kelurahan Pasir Putih merupakan sentra agroindustri untuk pengembangan agrobisnis berupa buah-buahan, tanaman hias dan ikan hias.
3. Kawasan Meruyung terdapat di Kelurahan Meruyung merupakan kawasan wisata meliputi wisata religi Kubah Mas dan wisata alam Kampung 99 dilengkapi pusat penjualan produk lokal Kota Depok.
4. Kawasan SNADA terdapat di Kelurahan Cipayung Jaya dan Kelurahan Bojong Pondok Terong merupakan pengembangan kawasan perdagangan, pelestarian budaya, dan kawasan pendidikan terpadu.





**BAB III**  
**SUMBER DATA**

## **BAB III SUMBER DATA**

### **3.1 Registrasi**

Registrasi merupakan pencatatan secara terus menerus yang dilakukan terhadap penduduk di suatu wilayah administrasi. Beberapa data yang menjadi bagian dari registrasi penduduk mencakup kelahiran, kematian, migrasi penduduk (perpindahan tempat tinggal), perkawinan, dan perceraian. Sumber data dalam kegiatan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok diperoleh dari data registrasi penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok.

### **3.2 Non Registrasi**

Data non registrasi merupakan data bukan hasil registrasi yang menunjang data kependudukan. Data non registrasi ini dipergunakan sebagai data pendukung terkait dengan data kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan. Sumber data non registrasi bersumber dari hasil Sensus dan Survei penduduk. Pengertian kata Sensus dapat diartikan juga sebagai cacahan jiwa. Sensus juga bisa diartikan sebagai sebuah proses dari pencatatan, proses perhitungan, dan publikasi data demografis terhadap seluruh penduduk yang tinggal atau berdomisili atau menetap pada suatu wilayah/daerah atau Negara tertentu secara bersamaan terus menerus menjadi sumber data yang mencatat setiap perubahan Pelaksanaan sensus biasanya setiap 10 tahun sekali, dan untuk Indonesia data Sensus yang tersedia saat ini yaitu Sensus Penduduk Tahun 2020.

Sedangkan Survei pada penduduk ini hanya dilakukan pada penduduk di suatu cakupan wilayah atau daerah tertentu yang bisa mewakili unsur karakteristik dari semua penduduk yang ada di daerah tersebut. Proses survei pada penduduk ini juga bisa dikatakan sebagai pengambilan data sampel atau data contoh yang bisa mewakili kondisi penduduk di daerah tersebut.

Terkait dengan penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok, sumber data Non Registrasi yang digunakan adalah data hasil survei dan catatan pelayanan administrasi dari instansi pemerintah dan swasta selain data dari Perangkat Daerah Kota Depok. Adapun sumber data non registrasi tersebut adalah Kantor Kementerian Agama Kota Depok, Kantor Pengadilan Agama Kota Depok, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, dan data dari literatur, data dari internet, serta sumber data lainnya.

### 3.3 Data dari Lintas Sektoral

Data dari lintas sektor merupakan data yang diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian, sosial dan lain sebagainya. Data dari lintas sektor ini dipergunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan. Data yang dimaksud berasal dari instansi terkait di lingkungan Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok, selain Data Konsolidasi Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sumber data tersebut antara lain dari Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Daerah Kota Depok, Dinas Kesehatan Kota Depok, Dinas Pendidikan Kota Depok, Dinas Tenaga Kerja Kota Depok, Dinas Sosial Kota Depok, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Depok, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok, Bagian Pemerintahan, serta sumber data Perangkat Daerah lainnya. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperkaya dan memperkuat informasi tentang situasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan kependudukan.



**BAB IV**  
**PERKEMBANGAN**  
**KEPENDUDUKAN**

## **BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

Perkembangan penduduk di Kota Depok dapat dilihat dari berbagai aspek seperti jumlah, mutu, dan mobilitas penduduk. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, khususnya di Bab VI Pasal 17, yang menjelaskan bahwa pengelolaan perkembangan penduduk bertujuan untuk mencapai keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara jumlah, kualitas, serta distribusi penduduk dengan kemampuan alam dan daya dukung lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Informasi mengenai jumlah, struktur, dan komposisi penduduk, serta pertumbuhan dan distribusi penduduk, sangat penting untuk mendukung pembangunan yang berorientasi pada kependudukan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 mengenai Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Dari sisi jumlah, penduduk yang besar dapat menjadi aset dalam pembangunan. Namun, perlu diingat bahwa laju pertumbuhan penduduk yang cepat harus dikelola dengan baik. Populasi yang besar memerlukan penyediaan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Di sisi lain, kualitas penduduk tidak hanya diukur dari jumlahnya. Populasi yang besar harus disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu berkompetisi di pasar global. Selain itu, penduduk yang berkualitas cenderung memiliki mobilitas yang baik, terutama dalam bidang ketenagakerjaan.

### **4.1 Kuantitas Penduduk**

Jumlah penduduk memberikan gambaran tentang total populasi, komposisi, dan distribusinya berdasarkan berbagai aspek atau karakteristik. Distribusi penduduk dilihat melalui dua karakteristik demografi utama, yaitu kelompok umur dan jenis kelamin. Selain itu, data juga disajikan berdasarkan

wilayah geografis dan administrasi pemerintahan, seperti jumlah dan kepadatan penduduk per Kecamatan. Informasi mengenai pertumbuhan penduduk tidak hanya menyoroti tren selama lima tahun terakhir (2019-2023), tetapi juga dilihat dari tiga komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan, yakni kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk, yang menjadi faktor penambah atau pengurang populasi. Selain itu, gambaran perkembangan penduduk dari segi kuantitas juga mencakup distribusi berdasarkan karakteristik sosio-demografi. Berikut ini ditampilkan data jumlah penduduk Kota Depok tahun 2023 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB).

#### 4.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

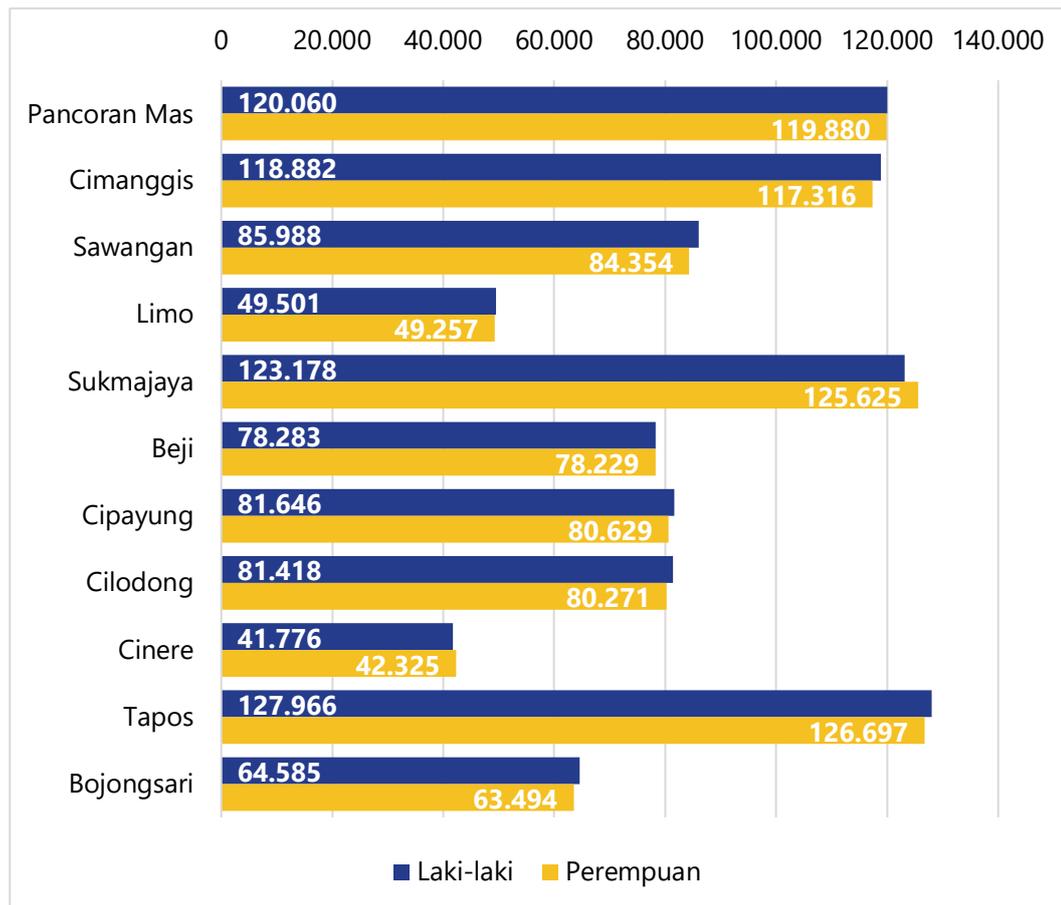
##### A. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan banyaknya individu manusia yang menempati suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kota Depok berdasarkan jenis kelamin dan kecamatan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Depok Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2)+(4)	(7)
Pancoran Mas	120.060	6,18	119.880	6,18	239.940	12,36
Cimanggis	118.882	6,12	117.316	6,04	236.198	12,17
Sawangan	85.988	4,43	84.354	4,35	170.342	8,77
Limo	49.501	2,55	49.257	2,54	98.758	5,09
Sukmajaya	123.178	6,34	125.625	6,47	248.803	12,82
Beji	78.283	4,03	78.229	4,03	156.512	8,06
Cipayung	81.646	4,21	80.629	4,15	162.275	8,36
Cilodong	81.418	4,19	80.271	4,13	161.689	8,33
Cinere	41.776	2,15	42.325	2,18	84.101	4,33
Tapos	127.966	6,59	126.697	6,53	254.663	13,12
Bojongsari	64.585	3,33	63.494	3,27	128.079	6,60
<b>Kota Depok</b>	<b>973.283</b>	<b>50,13</b>	<b>968.077</b>	<b>49,87</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.1** Jumlah Penduduk Kota Depok menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kota Depok tercatat sebanyak 1.941.360 jiwa dimana 973.283 jiwa adalah laki-laki dan 968.077 jiwa adalah perempuan. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Tapos sebanyak 254.663 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Cinere sebanyak 84.101 jiwa.

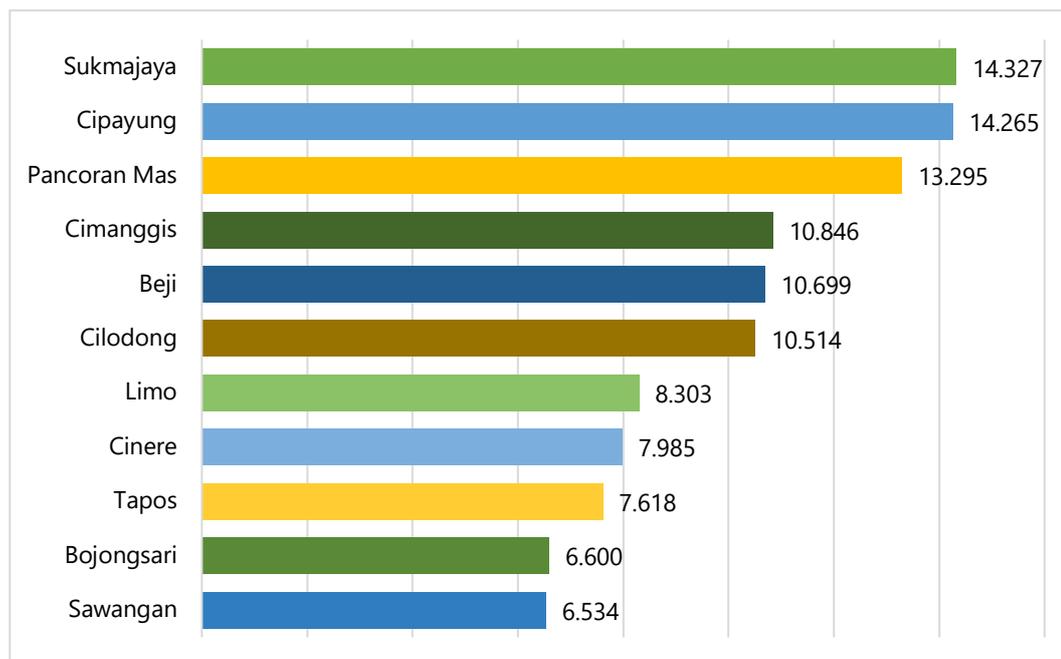
## B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi pada suatu wilayah dengan tahun tertentu. Berikut ini data mengenai kepadatan penduduk di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.2** Kepadatan Penduduk Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)/(4)
1	Pancoran Mas	239.940	18,05	13.295
2	Cimanggis	236.198	21,78	10.846
3	Sawangan	170.342	26,07	6.534
4	Limo	98.758	11,89	8.303
5	Sukmajaya	248.803	17,37	14.327
6	Beji	156.512	14,63	10.699
7	Cipayung	162.275	11,38	14.265
8	Cilodong	161.689	15,38	10.514
9	Cinere	84.101	10,53	7.985
10	Tapos	254.663	33,43	7.618
11	Bojongsari	128.079	19,41	6.600
<b>Kota Depok</b>		<b>1.941.360</b>	<b>199,91</b>	<b>9.711</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



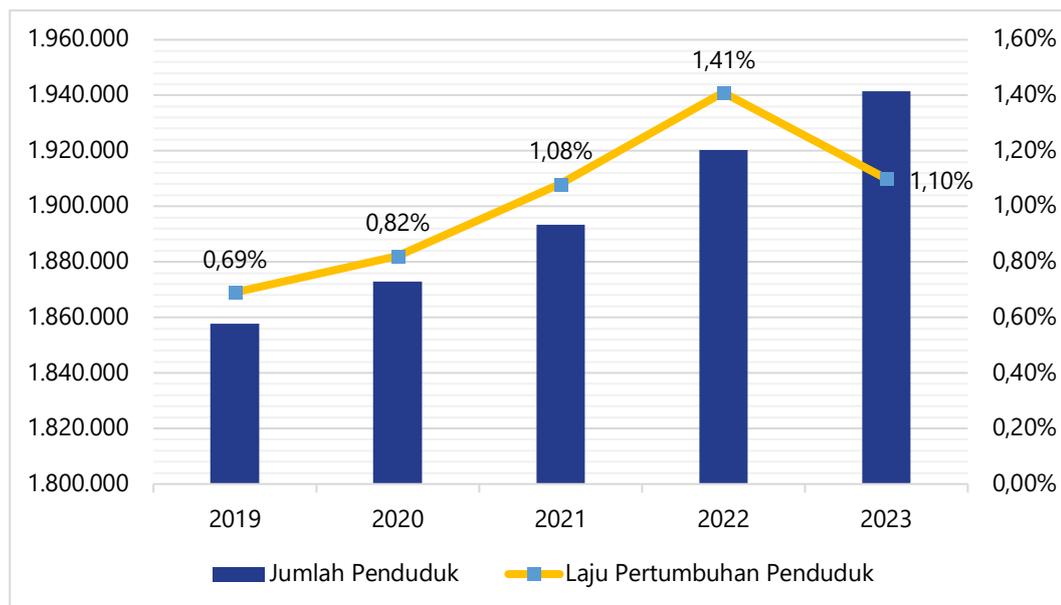
**Gambar 4.2** Kepadatan Penduduk Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Kepadatan penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebesar 9.711 jiwa per kilometer persegi. Hal ini mengartikan bahwa setiap satu kilometer wilayah Kota Depok dihuni oleh 9.711 jiwa penduduk. Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Sukmajaya tercatat 14.327 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, Kecamatan Sawangan menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk paling sedikit di Kota Depok yaitu sebesar 6.534 jiwa per kilometer persegi.

### C. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Depok pada tahun 2019-2023 disajikan pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2019 - 2023)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Depok tahun 2023 berada di angka 1,10 persen. Laju pertumbuhan penduduk paling tinggi berada pada tahun 2022 sebesar 1,41 persen. Kemudian untuk laju pertumbuhan penduduk Kota Depok terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,69 persen. Dengan penduduk terbanyak Kota Depok berada pada tahun 2023 dan terendah berada pada tahun 2019. Jika dilihat secara saksama, ini menandakan bahwa setiap tahunnya warga negara Depok bertambah. Untuk dapat mengetahui informasi lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3** Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Depok Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 -2023					Laju Pertumbuhan 5 Tahun Terakhir
	2019	2020	2021	2022	2023	
Pancoran Mas	232.418	234.142	236.066	238.485	239.940	<b>0,64%</b>
Cimanggis	234.134	233.620	234.382	235.343	236.198	<b>0,18%</b>
Sawangan	150.935	154.891	159.525	165.579	170.342	<b>2,45%</b>
Limo	90.976	92.859	94.570	96.657	98.758	<b>1,66%</b>
Sukmajaya	248.015	247.265	247.826	248.472	248.803	<b>0,06%</b>
Beji	155.546	155.555	155.260	155.860	156.512	<b>0,12%</b>
Cipayung	150.156	153.119	155.843	159.101	162.275	<b>1,56%</b>
Cilodong	150.309	152.868	155.771	159.101	161.689	<b>1,47%</b>

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 -2023					Laju Pertumbuhan 5 Tahun Terakhir
	2019	2020	2021	2022	2023	
Cinere	85.330	85.076	84.767	84.495	84.101	<b>-0,29%</b>
Tapos	242.562	243.974	247.266	251.742	254.663	<b>0,98%</b>
Bojongsari	117.353	119.627	122.045	125.347	128.079	<b>1,76%</b>
<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>1.857.734</b>	<b>1.872.996</b>	<b>1.893.321</b>	<b>1.920.182</b>	<b>1.941.360</b>	
<b>Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun</b>	<b>0,69%</b>	<b>0,82%</b>	<b>1,08%</b>	<b>1,41%</b>	<b>1,10%</b>	<b>0,88 %</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2019-2023)

Kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk selama 5 tahun tertinggi adalah Kecamatan Sawangan sebesar 2,45 persen. Dengan kecamatan yang paling sedikit untuk laju pertumbuhan penduduk selama 5 tahun terakhir adalah Kecamatan Cinere sebanyak -0,29 persen, ini menandakan laju pertumbuhan penduduk selama 5 tahun terakhir pada Kecamatan Cinere mengalami penurunan populasi. Penurunan tersebut bisa diakibatkan karena terdapat migrasi keluar sebesar 15,09 perseribu penduduk Kota Depok, artinya ada 15 dari 1.000 penduduk di Kota Depok yang melakukan migrasi keluar dari Kota Depok, serta angka kematian kasar sebesar 7 kematian dibandingkan 1.000 kematian penduduk. Selain itu terlihat juga bahwa berdasarkan pada lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2019 hingga 2023, Kota Depok mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,88 persen.

#### 4.1.2 Penduduk menurut Karakteristik Demografi

##### A. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

###### a) Rasio Jenis Kelamin

Menentukan rasio jenis kelamin dengan cara membandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Berikut merupakan rasio jenis kelamin di Kota Depok pada tahun 2023 yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 4.4** Rasio Jenis Kelamin Kota Depok Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis
		Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(3):(4)x100
1	0 - 4 Thn	70.394	65.708	136.102	107,13
2	5 - 9 Thn	84.636	78.991	163.627	107,15
3	10 - 14 Thn	86.838	81.253	168.091	106,87
4	15 - 19 Thn	73.111	69.280	142.391	105,53
5	20 - 24 Thn	82.874	78.220	161.094	105,95
6	25 - 29 Thn	77.144	76.486	153.630	100,86
7	30 - 34 Thn	72.647	74.349	146.996	97,71
8	35 - 39 Thn	71.885	74.851	146.736	96,04
9	40 - 44 Thn	80.165	83.514	163.679	95,99
10	45 - 49 Thn	74.351	75.788	150.139	98,10
11	50 - 54 Thn	66.471	66.453	132.924	100,03
12	55 - 59 Thn	49.639	50.918	100.557	97,49
13	60 - 64 Thn	35.108	37.593	72.701	93,39
14	65 - 69 Thn	23.592	25.510	49.102	92,48
15	70 - 74 Thn	13.448	14.822	28.270	90,73
16	>= 75 Thn	10.980	14.341	25.321	76,56
<b>Jumlah</b>		<b>973.283</b>	<b>968.077</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,54</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Total populasi penduduk Kota Depok adalah 1.941.360 jiwa, dengan 973.283 jiwa laki-laki dan 968.077 jiwa perempuan, menghasilkan rasio jenis kelamin di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 100,54 persen artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

**Tabel 4.5** Rasio Jenis Kelamin menurut Kelurahan di Kota Depok Tahun 2023

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
Pancoran Mas	Depok	22.527	22.457	44.984	100,31
	Depok Jaya	11.744	12.701	24.445	92,47
	Pancoran Mas	31.665	31.264	62.929	101,28
	Mampang	13.729	13.577	27.306	101,12
	Rangkapan Jaya Baru	19.572	19.433	39.005	100,72
	Rangkapan Jaya	20.823	20.448	41.271	101,83

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
<b>Jumlah</b>		<b>120.060</b>	<b>119.880</b>	<b>239.940</b>	<b>100,15</b>
Cimanggis	Harjamukti	11.977	12.118	24.095	98,84
	Curug	11.027	11.156	22.183	98,84
	Tugu	42.342	42.243	84.585	100,23
	Mekarsari	23.345	23.632	46.977	98,79
	Pasir Gunung Selatan	17.927	15.906	33.833	112,71
	Cisalak Pasar	12.264	12.261	24.525	100,02
<b>Jumlah</b>		<b>118.882</b>	<b>117.316</b>	<b>236.198</b>	<b>101,33</b>
Sawangan	Pasir Putih	15.413	15.075	30.488	102,24
	Bedahan	17.430	16.991	34.421	102,58
	Pengasinan	14.346	14.088	28.434	101,83
	Cinangka	10.690	10.493	21.183	101,88
	Sawangan	10.272	10.062	20.334	102,09
	Sawangan Baru	9.453	9.433	18.886	100,21
	Kedaung	8.384	8.212	16.596	102,09
<b>Jumlah</b>		<b>85.988</b>	<b>84.354</b>	<b>170.342</b>	<b>101,94</b>
Limo	Meruyung	10.547	10.311	20.858	102,29
	Grogol	14.463	14.428	28.891	100,24
	Krukut	8.094	8.041	16.135	100,66
	Limo	16.397	16.477	32.874	99,51
<b>Jumlah</b>		<b>49.501</b>	<b>49.257</b>	<b>98.758</b>	<b>100,50</b>
Sukmajaya	Sukmajaya	16.953	17.131	34.084	98,96
	Abadijaya	29.809	30.372	60.181	98,15
	Mekarjaya	28.104	29.434	57.538	95,48
	Baktijaya	28.308	28.793	57.101	98,32
	Cisalak	8.545	8.541	17.086	100,05
	Tirtajaya	11.459	11.354	22.813	100,92
<b>Jumlah</b>		<b>123.178</b>	<b>125.625</b>	<b>248.803</b>	<b>98,05</b>
Beji	Beji	23.927	24.081	48.008	99,36
	Kukusan	9.171	9.144	18.315	100,30
	Tanah Baru	17.142	17.471	34.613	98,12
	Kemirimuka	16.192	15.853	32.045	102,14
	Pondok Cina	6.208	6.050	12.258	102,61
	Beji Timur	5.643	5.630	11.273	100,23
<b>Jumlah</b>		<b>78.283</b>	<b>78.229</b>	<b>156.512</b>	<b>100,07</b>
Cipayung	Cipayung	16.194	15.897	32.091	101,87
	Cipayung Jaya	10.791	10.651	21.442	101,31
	Ratu Jaya	21.236	21.254	42.490	99,92
	Bojong Pondok Terong	19.199	18.828	38.027	101,97
	Pondok Jaya	14.226	13.999	28.225	101,62
<b>Jumlah</b>		<b>81.646</b>	<b>80.629</b>	<b>162.275</b>	<b>101,26</b>
Cilodong	Sukamaju	34.321	34.399	68.720	99,77

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
	Cilodong	11.123	10.307	21.430	107,92
	Kalibaru	16.288	16.000	32.288	101,80
	Kalimulya	11.377	11.319	22.696	100,51
	Jatimulya	8.309	8.246	16.555	100,76
<b>Jumlah</b>		<b>81.418</b>	<b>80.271</b>	<b>161.689</b>	<b>101,43</b>
<b>Cinere</b>	Cinere	15.916	16.214	32.130	98,16
	Gandul	12.295	12.478	24.773	98,53
	Pangkalan Jati	8.541	8.531	17.072	100,12
	Pangkalan Jati Baru	5.024	5.102	10.126	98,47
<b>Jumlah</b>		<b>41.776</b>	<b>42.325</b>	<b>84.101</b>	<b>98,70</b>
<b>Tapos</b>	Tapos	8.602	8.606	17.208	99,95
	Leuwinanggung	6.979	6.800	13.779	102,63
	Sukatani	28.297	28.567	56.864	99,05
	Sukamaju Baru	22.652	22.354	45.006	101,33
	Jatijajar	19.699	19.102	38.801	103,13
	Cilangkap	28.112	28.120	56.232	99,97
	Cimpaeun	13.625	13.148	26.773	103,63
<b>Jumlah</b>		<b>127.966</b>	<b>126.697</b>	<b>254.663</b>	<b>101,00</b>
<b>Bojongsari</b>	Bojongsari	8.376	8.272	16.648	101,26
	Bojongsari Baru	6.085	5.901	11.986	103,12
	Serua	10.250	9.937	20.187	103,15
	Pondok Petir	11.933	12.106	24.039	98,57
	Curug	12.315	11.992	24.307	102,69
	Duren Mekar	9.204	9.036	18.240	101,86
	Duren Seribu	6.422	6.250	12.672	102,75
<b>Jumlah</b>		<b>64.585</b>	<b>63.494</b>	<b>128.079</b>	<b>101,72</b>
<b>Kota Depok</b>		<b>973.283</b>	<b>968.077</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,54</b>

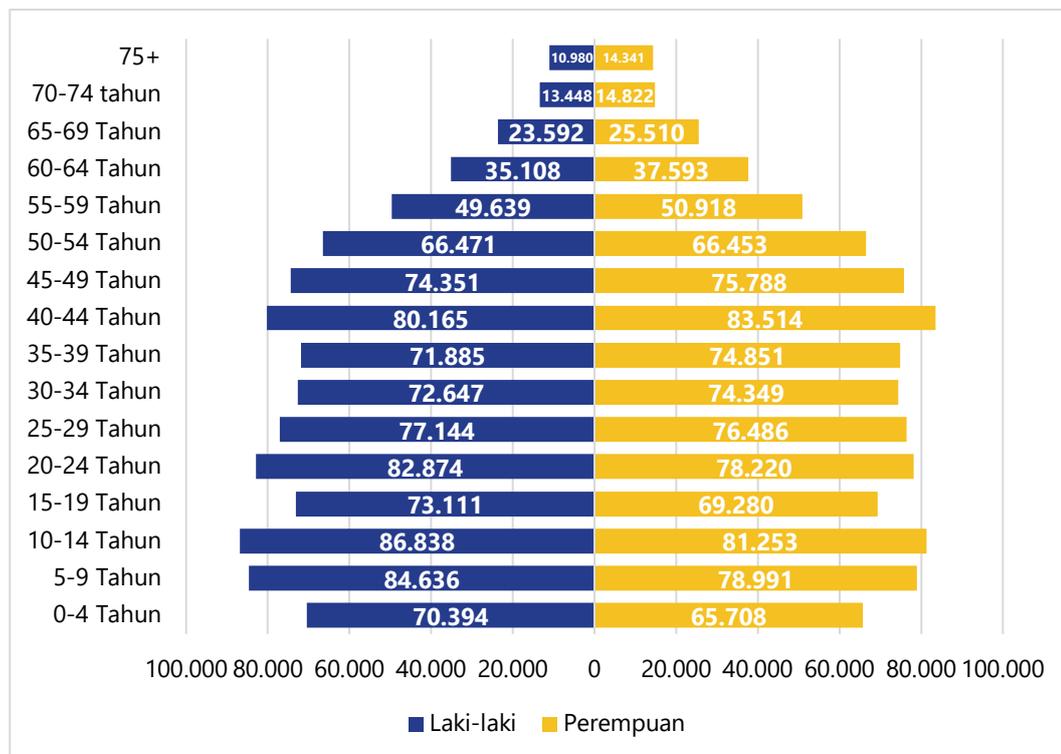
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin bervariasi di seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Depok, dengan beberapa kelurahan memiliki rasio yang signifikan di atas atau di bawah 100 persen. Hal ini mencerminkan karakteristik demografis khusus di masing-masing kelurahan, seperti tingkat kelahiran, migrasi, atau faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi distribusi jenis kelamin. Kecamatan Sukmajaya dan Kecamatan Cinere, menunjukkan rasio jenis kelamin di bawah 100 persen, menunjukkan dominasi perempuan. Sebaliknya Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Cipayang memiliki rasio di atas 100 persen,

menunjukkan dominasi laki-laki. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh rasio jenis kelamin waktu lahir dan pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Hal tersebut didukung oleh data rasio jenis kelamin pada umur 0-4 tahun sebesar 107,13 yang menandakan banyak jenis kelamin laki-laki daripada perempuan.

#### b) Piramida Penduduk

Piramida penduduk dapat menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase sedangkan sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Piramida penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam grafik berikut.



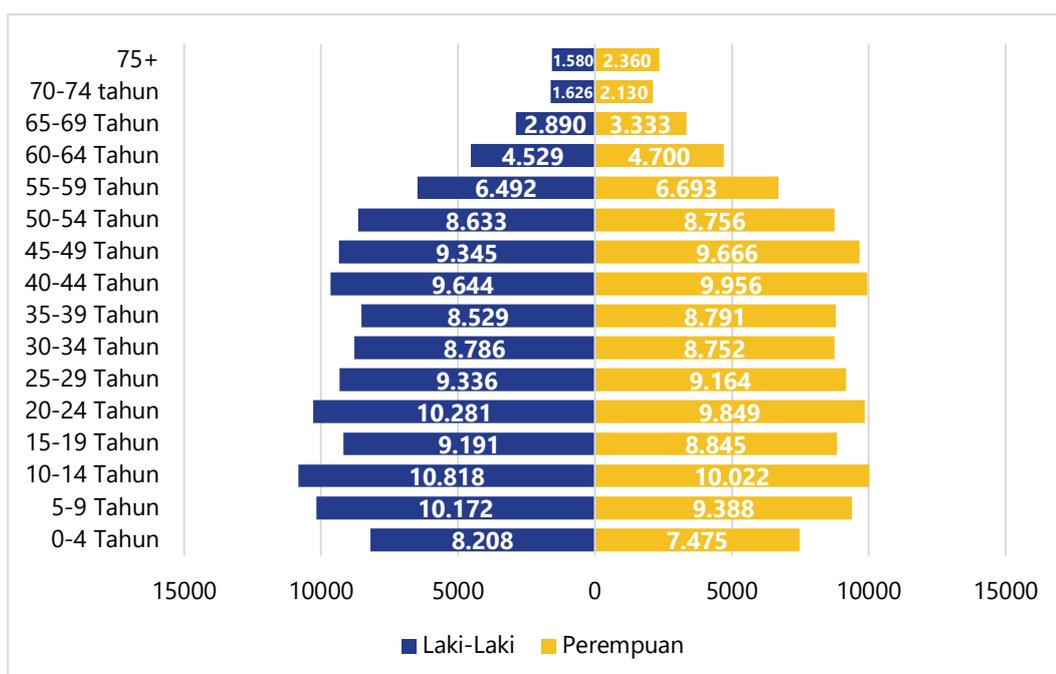
**Gambar 4.4** Piramida Penduduk Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Piramida penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 termasuk dalam tipe ekspansif (muda). Piramida ini dikenal juga dengan sebutan piramida penduduk segitiga, kerucut, limas, atau piramida muda. Penduduk terbanyak berasal dari usia 10-14 tahun dan penduduk terendah berasal dari usia 75+. Pada piramida muda tercermin pola piramida yang melebar di bagian bawah dan cembung di bagian tengah. Pada piramida muda tercermin pola piramida yang melebar di bagian bawah dan cembung di bagian tengah yang merupakan penduduk usia muda. Agar dapat memahami lebih detail lagi, berikut adalah piramida penduduk berdasarkan masing-masing kecamatan yang berada di Kota Depok:

**a) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Pancoran Mas**

Jumlah penduduk Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2023 sebesar 239.940 orang, terdiri dari 120.060 laki-laki dan 119.880 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 169.938 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah penduduk usia lansia (65+ tahun) sekitar 13.919 jiwa.



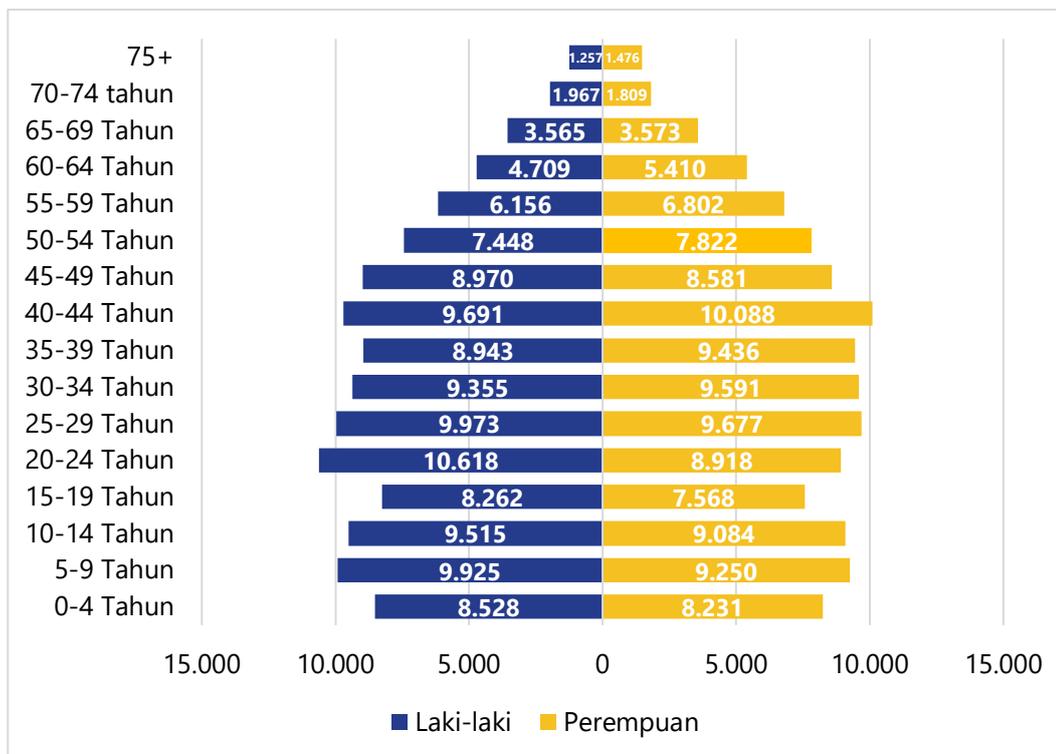
**Gambar 4.5** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Pancoran Mas

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Pancoran Mas cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Pancoran Mas didominasi oleh kelompok umur 10-14 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 20.840 jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 70-74 tahun yang hanya menyumbang 3.940 jiwa

**b) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cimanggis**

Jumlah penduduk Kecamatan Cimanggis pada tahun 2023 sebesar 236.198 orang, terdiri dari 118.882 laki-laki dan 117.316 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 168.018 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 13.647 jiwa.



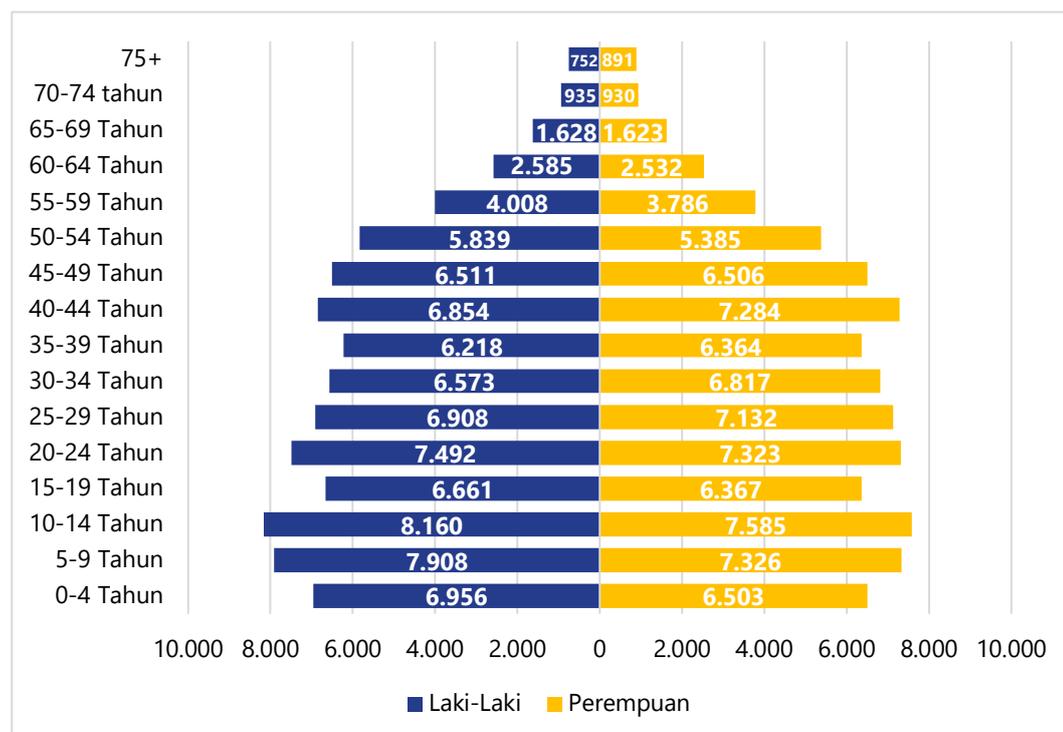
**Gambar 4.6** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cimanggis

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia produktif. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Cimanggis didominasi oleh kelompok umur 40-44 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 19.779 jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 75 tahun ke atas yang hanya menyumbang 2.733 jiwa. Kecamatan Cimanggis tampaknya memiliki basis populasi yang cukup kuat di usia muda dan produktif, namun perlu juga memperhatikan kebutuhan penduduk yang menua di masa mendatang.

### c) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Sawangan

Jumlah penduduk Kecamatan Sawangan pada tahun 2023 sebesar 170.342 orang, terdiri dari 85.988 laki-laki dan 84.354 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 119.145 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 6.759 jiwa.



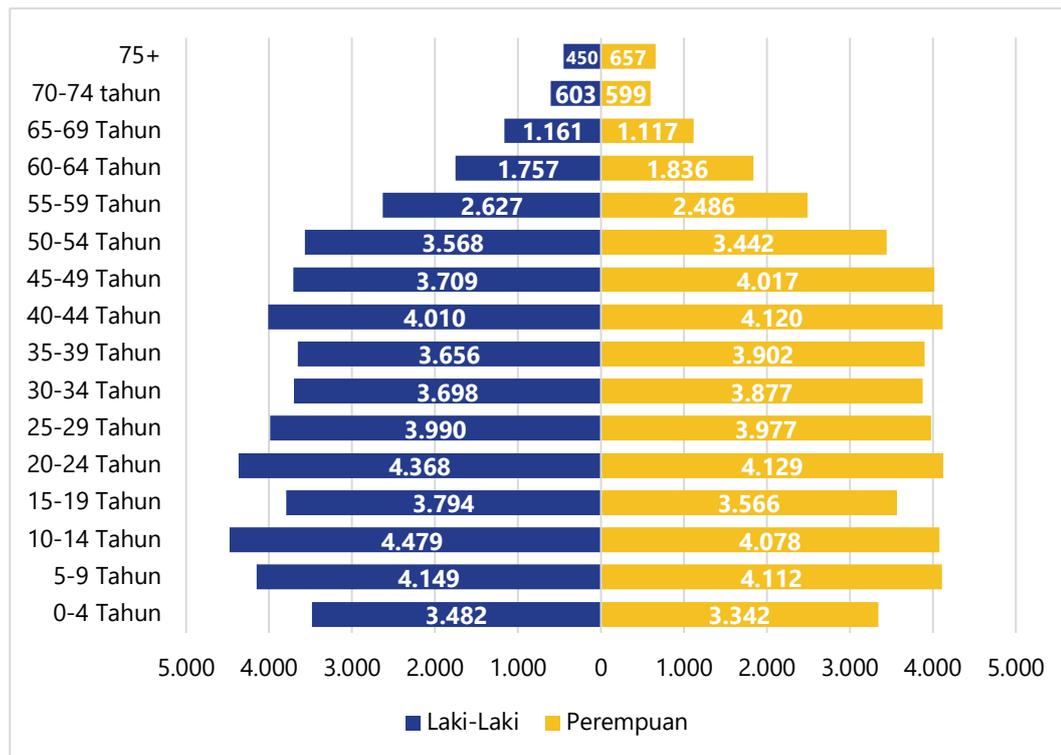
**Gambar 4.7** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Sawangan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Piramida penduduk Kecamatan Sawangan menunjukkan bahwa terdapat proporsi yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan di berbagai kelompok usia, meskipun ada sedikit variasi di beberapa kelompok. Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Sawangan cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Sawangan didominasi oleh kelompok umur 10-14 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 15.745 jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 75 tahun ke atas yang hanya menyumbang 1.643 jiwa. Piramida ini menunjukkan pola yang umum di banyak wilayah, di mana jumlah penduduk menurun seiring bertambahnya usia, meskipun tetap menunjukkan keseimbangan gender di sebagian besar kelompok umur.

**d) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Limo**

Jumlah penduduk Kecamatan Limo pada tahun 2023 sebesar 98.758 orang, terdiri dari 49.501 laki-laki dan 49.257 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 70.529 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 4.587 jiwa.



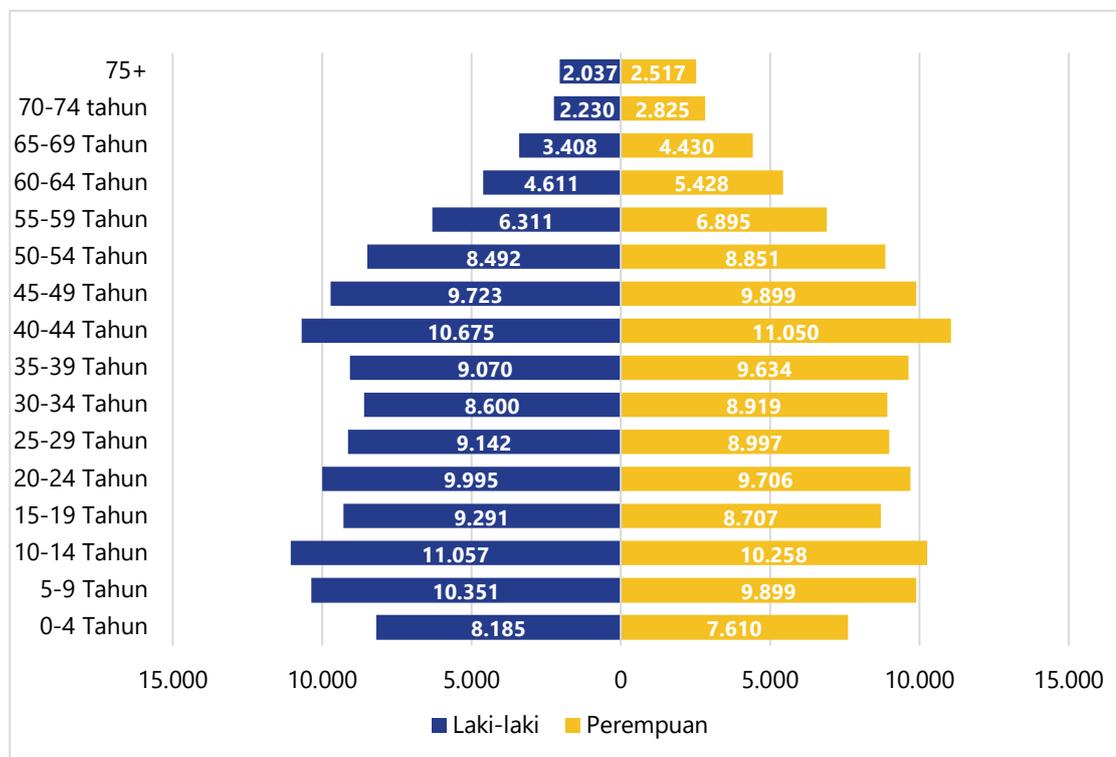
**Gambar 4.8** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Limo

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan data di Kecamatan Limo, piramida penduduk menunjukkan distribusi usia yang bervariasi. Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Limo cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Limo didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 8.497 jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 75 tahun ke atas yang hanya menyumbang 1.107 jiwa. Piramida penduduk ini cenderung memiliki bentuk yang mengecil ke atas, menunjukkan bahwa proporsi penduduk menurun seiring bertambahnya usia, yang merupakan pola umum di banyak masyarakat dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran.

### e) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Sukmajaya

Jumlah penduduk Kecamatan Sukmajaya pada tahun 2023 sebesar 248.803 orang, terdiri dari 123.178 laki-laki dan 125.625 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 173.996 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 17.447 jiwa.



**Gambar 4.9** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Sukmajaya

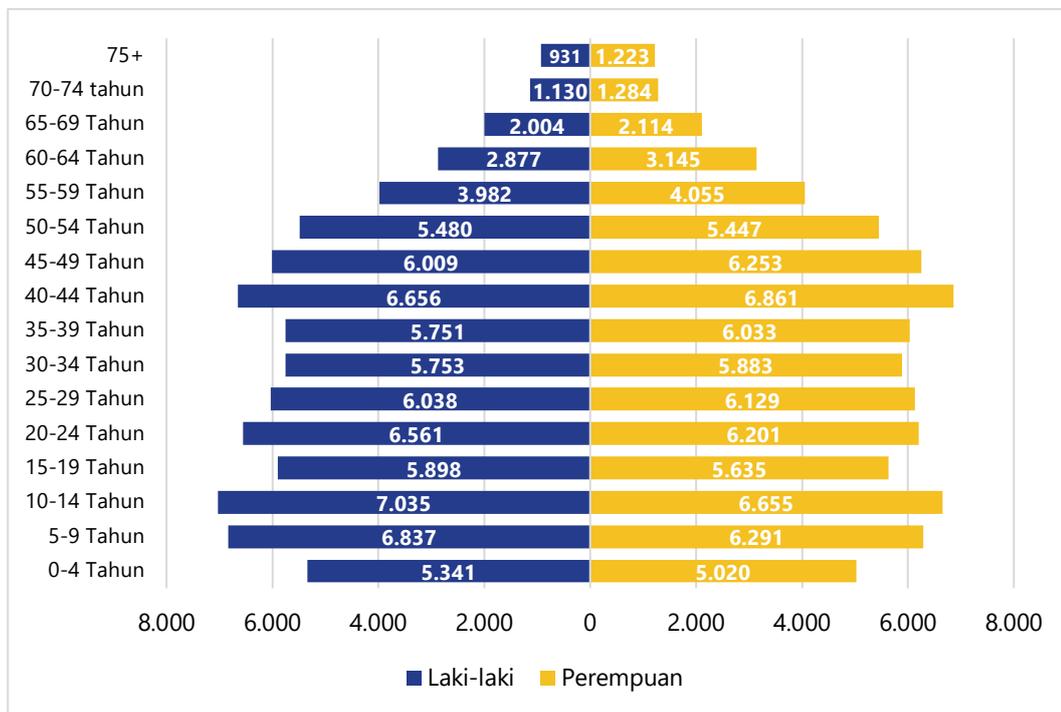
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Sukmajaya cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Sukmajaya didominasi oleh kelompok umur 40-44 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 21.725 jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 75 tahun ke atas yang hanya menyumbang 4.554 jiwa. Secara keseluruhan, piramida

penduduk ini menunjukkan dominasi usia produktif, penurunan angka kelahiran, dan tingginya harapan hidup perempuan, menyoroti pentingnya kebijakan sosial dan kesehatan yang berfokus pada kelompok usia lanjut dan pemuda di masa depan.

**f) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Beji**

Jumlah penduduk Kecamatan Beji pada tahun 2023 sebanyak 156.512 jiwa, terdiri dari 78.283 jiwa laki-laki dan 78.229 jiwa perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu sebanyak 110.647 jiwa. Sedangkan penduduk lansia (65 tahun ke atas) adalah yang terendah sekitar 8.686 jiwa.



**Gambar 4.10** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Beji

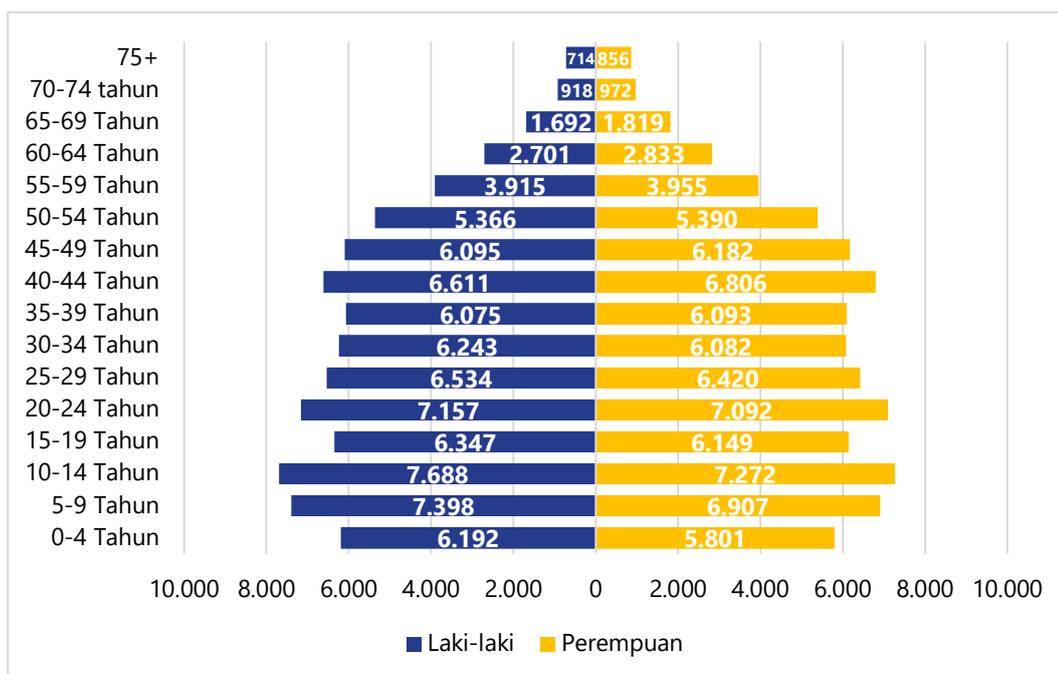
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan grafik piramida penduduk Kecamatan Beji di atas, batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Beji cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Beji didominasi oleh kelompok umur 10-14 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 13.690

jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 75 tahun ke atas yang hanya menyumbang 2.154 jiwa. Piramida penduduk ini cenderung memiliki bentuk yang mengecil ke atas, menunjukkan bahwa proporsi penduduk menurun seiring bertambahnya usia, yang merupakan pola umum di banyak masyarakat dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Piramida penduduk Kecamatan Beji ini mencerminkan struktur penduduk yang masih didominasi oleh usia produktif, namun dengan indikasi penurunan tingkat kelahiran dan jumlah penduduk lanjut usia yang cukup signifikan.

**g) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cipayung**

Jumlah penduduk Kecamatan Cipayung pada tahun 2023 sebesar 162.275 orang, terdiri dari 81.646 laki-laki dan 80.629 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 114.046 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah penduduk usia lansia (65+ tahun) sekitar 6.971 jiwa.



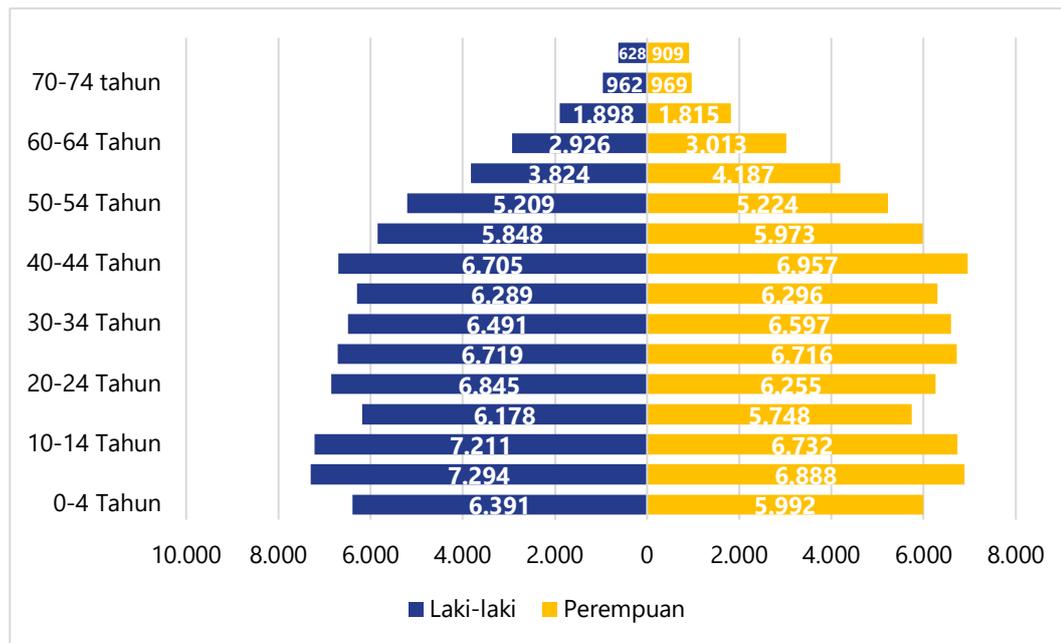
Gambar 4. 11 Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cipayung

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Cipayung cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Cipayung didominasi oleh kelompok umur 10-14 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 14.960 jiwa. Namun batang piramida mulai menyempit di kategori usia 45-49 tahun dengan total jiwa berdasarkan kelompok umur mencapai 12.277 jiwa, khususnya di kelompok umur 70-74 tahun yang hanya menyumbang 1.890 jiwa dan pada lansia kelompok umur (75+) yang hanya menyumbang 1.570 jiwa. Secara keseluruhan, piramida penduduk ini menggambarkan kecenderungan demografis dengan mayoritas usia produktif, penurunan angka kelahiran, dan tingginya harapan hidup pada perempuan, yang menekankan pentingnya perencanaan layanan sosial dan kesehatan di masa depan.

#### **h) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cilodong**

Jumlah penduduk Kecamatan Cilodong pada tahun 2023 sebesar 161.689 orang, terdiri dari 81.418 laki-laki dan 80.271 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 114.000 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 7.181 jiwa.



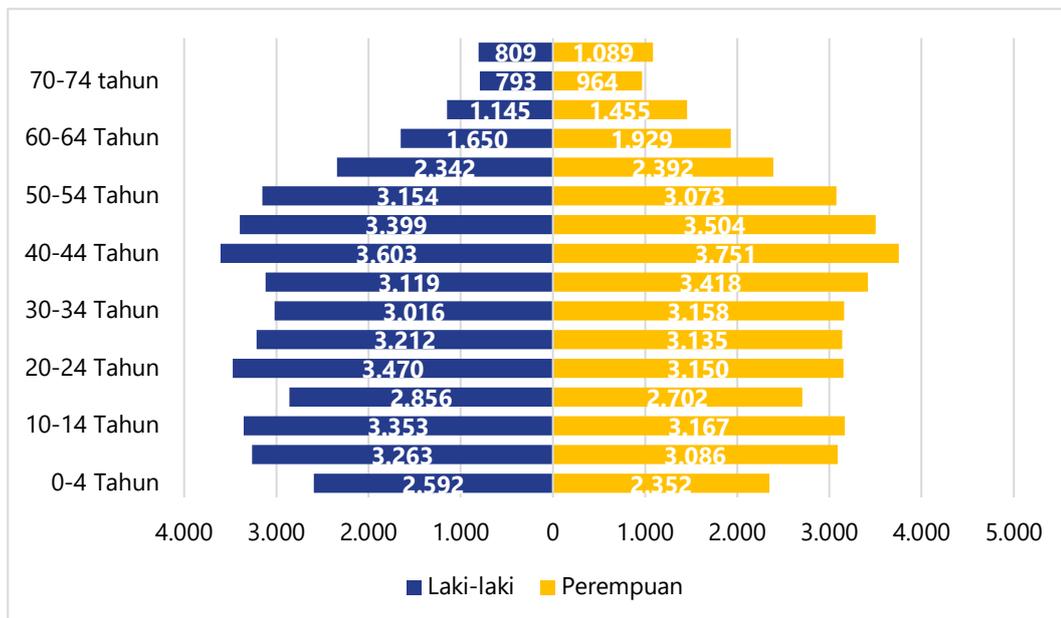
**Gambar 4.12** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cilodong

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia lebih muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Cilodong cukup besar. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Cilodong didominasi oleh kelompok umur 10-14 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 13.943 jiwa. Namun batang piramida mulai menyempit di kategori usia 45-49 tahun dengan total jiwa berdasarkan kelompok umur mencapai 11.821 jiwa, khususnya di kelompok umur 70-74 tahun yang hanya menyumbang 1.931 jiwa dan pada lansia kelompok umur (75+) yang hanya menyumbang 1.537 jiwa. Berdasarkan data piramida penduduk Kecamatan Cilodong, terlihat bahwa kelompok usia produktif, terutama usia 40-44 tahun, Secara keseluruhan, piramida penduduk Kecamatan Cilodong menunjukkan dominasi kelompok usia produktif dan adanya tren penurunan angka kelahiran, yang dapat mempengaruhi perencanaan sosial dan ekonomi di masa depan.

**i) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cinere**

Jumlah penduduk Kecamatan Cinere pada tahun 2023 sebesar 84.101 orang, terdiri dari 41.776 laki-laki dan 42.325 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 60.033 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 6.255 jiwa



**Gambar 4.13** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Cinere

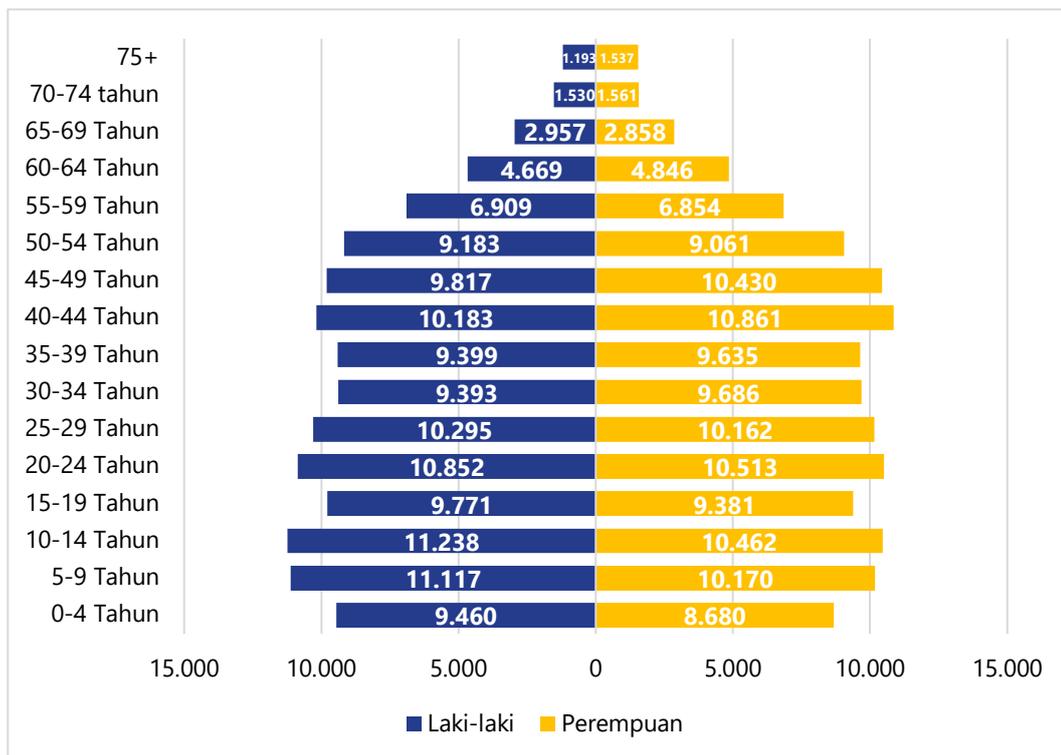
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia produktif, artinya harapan pada penduduk usia produktif di Kecamatan Cinere, kota Depok cukup penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Cinere didominasi oleh kelompok umur 40-44 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 7.354 jiwa. Namun batang piramida mulai menyempit di kategori usia 45-49 tahun dengan total jiwa berdasarkan kelompok umur mencapai 6.903 jiwa, khususnya di kelompok umur 70-74 tahun yang hanya menyumbang 1.757 jiwa dan pada lansia kelompok umur (75+) yang hanya menyumbang 1.898 jiwa. Secara keseluruhan, piramida penduduk Kecamatan

Cinere menunjukkan distribusi usia yang agak seimbang dengan pertumbuhan yang relatif stabil di usia muda dan dewasa, serta kecenderungan peningkatan pada usia lanjut, memberikan gambaran tentang dinamika demografi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kebijakan sosial dan layanan publik.

**j) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tapos**

Jumlah penduduk Kecamatan Tapos pada tahun 2023 sebesar 254.663 orang, terdiri dari 127.966 laki-laki dan 126.697 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 181.900 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 11.636 jiwa.



**Gambar 4.14** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tapos

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

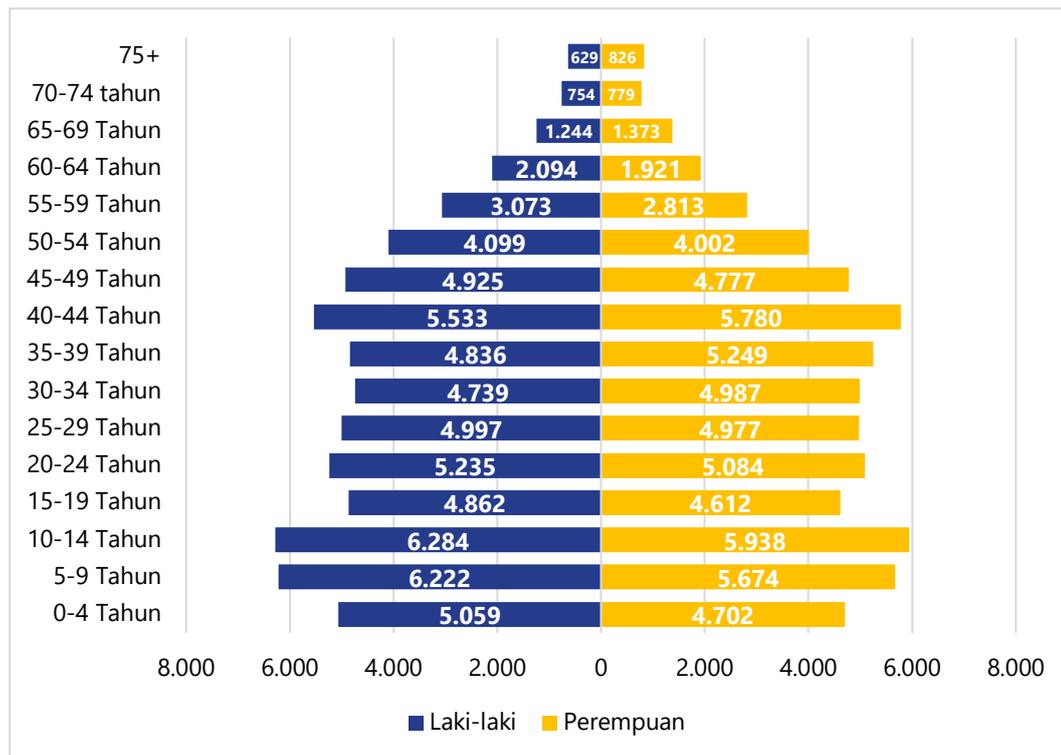
Berdasarkan batang piramida tampak melebar pada penduduk usia produktif muda, artinya harapan pada usia muda di Kecamatan Tapos cukup besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat berdasarkan batang

piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Tapos didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 21.365 jiwa. Namun batang piramida mulai menyempit di kategori usia 50-54 tahun dengan total jiwa berdasarkan kelompok umur mencapai 18.244 jiwa, khususnya di kelompok umur 70-74 tahun yang hanya menyumbang 3.091 jiwa dan pada lansia kelompok umur (75+) yang hanya menyumbang 2.730 jiwa. Secara keseluruhan, piramida penduduk Kecamatan Tapos menunjukkan bentuk yang relatif seimbang di bagian bawah, dengan sedikit pengecilan di bagian atas. Ini mencerminkan adanya keseimbangan antara populasi muda dan produktif, dengan penurunan yang wajar di populasi lansia, menunjukkan kebutuhan untuk perencanaan yang baik dalam menangani populasi yang menua di masa mendatang.

#### **k) Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Bojongsari**

Jumlah penduduk Kecamatan Bojongsari pada tahun 2023 sebesar 128.079 orang, terdiri dari 63.494 laki-laki dan 64.585 perempuan. Jumlah tertinggi adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yaitu penduduk di kecamatan ini mencapai 88.595 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berasal dari kalangan penduduk usia lansia (65+ tahun) juga sekitar 6.605 jiwa.





**Gambar 4.15** Piramida Penduduk Berdasarkan Kecamatan Bojongsari

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam piramida penduduk Kecamatan Bojongsari, distribusi usia penduduk menunjukkan variasi yang signifikan di berbagai kelompok umur. Jika dilihat berdasarkan batang piramida tampak bahwa penduduk usia produktif di Kecamatan Bojongsari didominasi oleh kelompok umur 10-14 tahun, dimana kelompok ini menyumbang sekitar 12.222 jiwa. Namun batang piramida menyempit di kategori lansia (65+ tahun), khususnya di kelompok umur 75 tahun ke atas yang hanya menyumbang 1.455 jiwa. Secara keseluruhan, piramida penduduk Kecamatan Bojongsari ini cenderung memiliki bentuk yang mengecil ke atas, yang mengindikasikan bahwa proporsi penduduk menurun seiring bertambahnya usia. Pola ini umum ditemui di masyarakat dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran.

### c) Umur Median

Umur median adalah usia yang membagi populasi menjadi dua kelompok yang sama besar, di mana satu kelompok lebih muda dan kelompok lainnya lebih tua dari usia median tersebut. Umur median digunakan untuk menilai konsentrasi penduduk dalam kelompok-kelompok umur tertentu. Kategori umur median untuk penduduk suatu wilayah adalah sebagai berikut:

1. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
2. Penduduk intermediate, jika umur median berada di antara 20 tahun hingga 30 tahun ( $20 \text{ tahun} < \text{median} < 30 \text{ tahun}$ );
3. Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

**Tabel 4.6** Umur Median Kota Depok Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif (fx)	Persentase Kumulatif
1	0 - 4 Thn	136.102	136.102	7,01
2	5 - 9 Thn	163.627	299.729	15,44
3	10 - 14 Thn	168.091	467.820	24,10
4	15 - 19 Thn	142.391	610.211	31,43
5	20 - 24 Thn	161.094	771.305	39,73
6	25 - 29 Thn	153.630	924.935	47,64
7	30 - 34 Thn	146.996	1.071.931	55,22
8	35 - 39 Thn	146.736	1.218.667	62,77
9	40 - 44 Thn	163.679	1.382.346	71,21
10	45 - 49 Thn	150.139	1.532.485	78,94
11	50 - 54 Thn	132.924	1.665.409	85,79
12	55 - 59 Thn	100.557	1.765.966	90,97
13	60 - 64 Thn	72.701	1.838.667	94,71
14	65 - 69 Thn	49.102	1.887.769	97,24
15	70 - 74 Thn	28.270	1.916.039	98,70
16	$\geq 75$ Thn	25.321	1.941.360	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.941.360</b>		

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, umur median penduduk Kota Depok adalah 31 tahun, yang menunjukkan bahwa setengah dari penduduk Kota Depok berusia di bawah 31 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31 tahun. Umur median ini

terletak lebih di atas 30 tahun, sehingga penduduk Kota Depok dikategorikan sebagai penduduk tua.

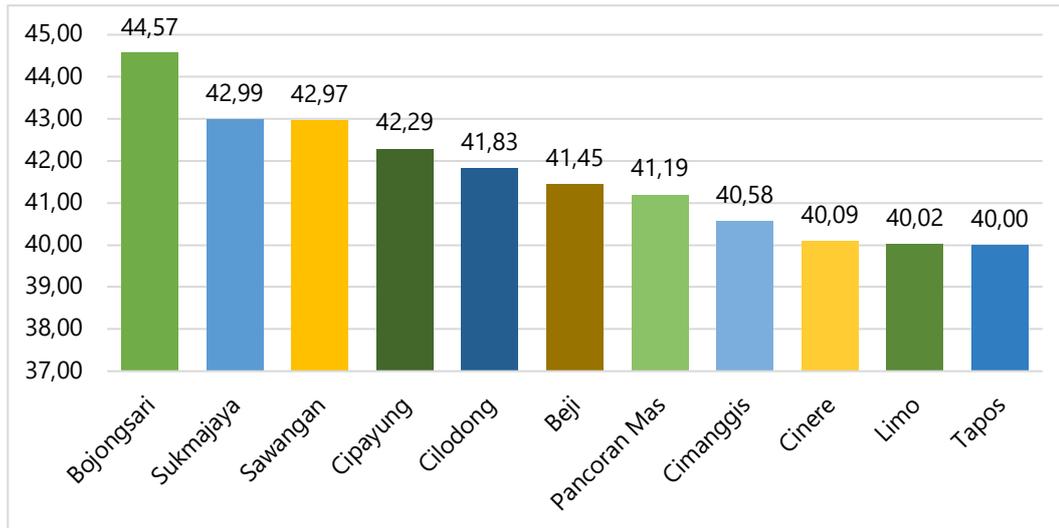
#### d) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Berikut merupakan rasio ketergantungan Kota Depok pada tahun 2023 yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 4.7** Rasio Ketergantungan Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-14 Tahun	Penduduk Usia 15-64 Tahun	Penduduk Usia Diatas 65 Tahun	Rasio Ketergantungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=[(3+5):(4)x100
1	Pancoran Mas	56.083	169.938	13.919	41,19
2	Cimanggis	54.533	168.018	13.647	40,58
3	Sawangan	44.438	119.145	6.759	42,97
4	Limo	23.642	70.529	4.587	40,02
5	Sukmajaya	57.360	173.996	17.447	42,99
6	Beji	37.179	110.647	8.686	41,45
7	Cipayung	41.258	114.046	6.971	42,29
8	Cilodong	40.508	114.000	7.181	41,83
9	Cinere	17.813	60.033	6.255	40,09
10	Tapos	61.127	181.900	11.636	40,00
11	Bojongsari	33.879	88.595	5.605	44,57
<b>Kota Depok</b>		<b>467.820</b>	<b>1.370.847</b>	<b>102.693</b>	<b>41,62</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.16** Rasio Ketergantungan Kota Depok Tahun 2023

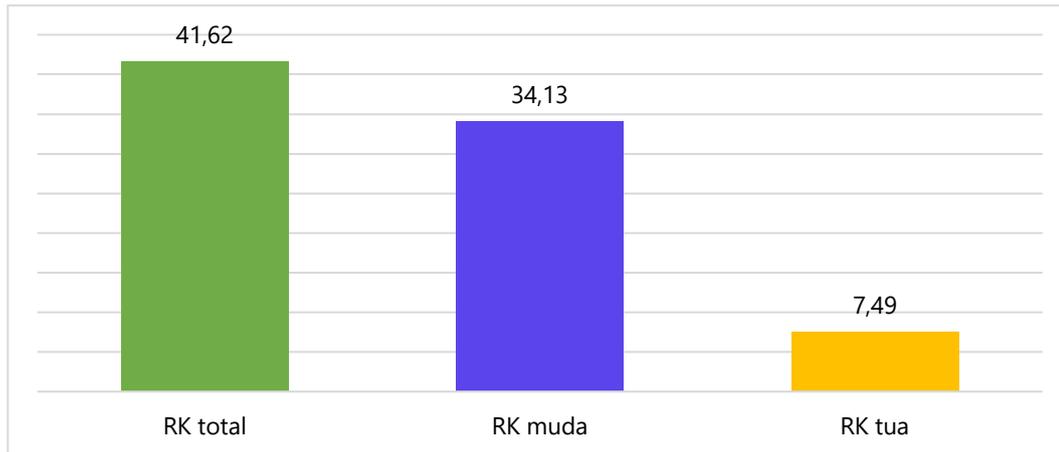
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Rasio ketergantungan penduduk Kota Depok tahun 2023 sebesar 41,62 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung sebanyak 42 orang. Kecamatan dengan rasio ketergantungan paling tinggi adalah Kecamatan Bojongsari yakni sebesar 44,57 persen, artinya setiap 100 penduduk Kecamatan Bojongsari yang berusia produktif harus menanggung sebanyak 45 orang. Sementara kecamatan dengan rasio paling rendah adalah Kecamatan Tapos sebesar 40,00 persen, artinya setiap 100 penduduk Kecamatan Tapos yang berusia produktif harus menanggung sebanyak 40 orang.

**Tabel 4.8** Struktur Umur Penduduk Kota Depok Tahun 2023

Kelompok Umur	Penduduk			Rasio Ketergantungan	Ket
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
0 - 14 Th (Usia Muda)	241.868	225.952	467.820	<b>34,13</b>	<b>RK muda</b>
15 - 64 Th (Usia Produktif)	683.395	687.452	1.370.847	<b>41,62</b>	<b>RK total</b>
>= 65 Th (Usia Tua)	48.020	54.673	102.693	<b>7,49</b>	<b>RK tua</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.17** Struktur Umur Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rasio ketergantungan total sebesar 41,62 persen, artinya setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak hampir 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 41,62 persen disumbangkan oleh rasio penduduk muda sebesar (34,13 persen) dan rasio penduduk tua sebesar (7,49 persen).

#### **B. Jumlah dan proporsi penduduk menurut Status Kawin**

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, dan cerai. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

**a) Penduduk menurut Status Kawin**

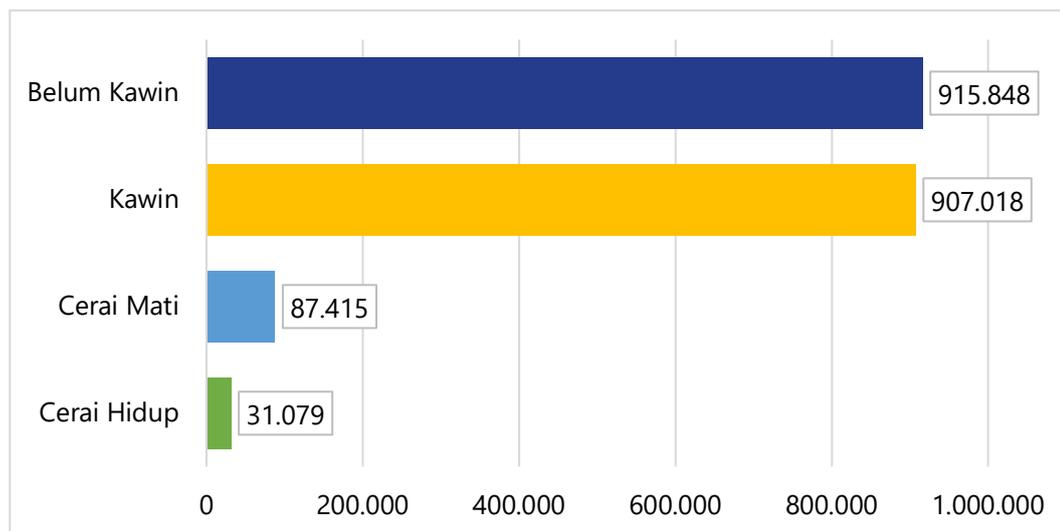
Jumlah penduduk menurut status kawin memberikan gambaran penting tentang struktur sosial dan demografis suatu wilayah. Informasi ini tidak hanya mencerminkan pola pernikahan dan kehidupan keluarga, tetapi juga dapat mempengaruhi kebijakan sosial dan ekonomi. Berikut adalah analisis mengenai distribusi jumlah penduduk berdasarkan status kawin yang mencakup kategori seperti belum menikah, menikah, bercerai, dan janda/duda. Adapun jumlah penduduk menurut status kawin di Kota Depok adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
1	Pancoran Mas	114.174	109.873	4.008	11.885	239.940
2	Cimanggis	109.872	111.715	3.586	11.025	236.198
3	Sawangan	81.216	80.597	2.426	6.103	170.342
4	Limo	46.390	46.996	1.479	3.893	98.758
5	Sukmajaya	117.573	113.253	4.861	13.116	248.803
6	Beji	74.527	71.762	2.832	7.391	156.512
7	Cipayung	78.044	74.462	2.448	7.321	162.275
8	Cilodong	77.074	75.752	2.274	6.589	161.689
9	Cinere	38.221	40.255	1.536	4.089	84.101
10	Tapos	117.953	121.500	3.934	11.276	254.663
11	Bojongsari	60.804	60.853	1.695	4.727	128.079
<b>Kota Depok</b>		<b>915.848</b>	<b>907.018</b>	<b>31.079</b>	<b>87.415</b>	<b>1.941.360</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)





**Gambar 4.18** Jumlah Penduduk berdasarkan Status Kawin di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Grafik di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa penduduk berstatus belum kawin di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 915.848 jiwa. Selanjutnya penduduk yang berstatus kawin sebanyak 907.018 jiwa, penduduk berstatus cerai mati dan hidup masing-masing sebanyak 87.415 jiwa dan 31.079 jiwa.

Jika Mengacu pada data dari Kementerian Agama Kanwil Kota Depok serta DKB Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, jumlah perkawinan yang terdata selama tahun 2023 adalah sebanyak 10.254 dengan jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Cilodong sebanyak 1.243 dan Kecamatan Sawangan merupakan Kecamatan dengan jumlah perkawinan paling sedikit, yaitu 504. Secara lengkap data disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10** Jumlah Pernikahan Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Peristiwa Nikah (Muslim)	Jumlah Peristiwa Nikah (Non Muslim)	Jumlah
1	Pancoran Mas	530	100	630
2	Cimanggis	882	125	1.007
3	Sawangan	465	39	504

No	Kecamatan	Jumlah Peristiwa Nikah (Muslim)	Jumlah Peristiwa Nikah (Non Muslim)	Jumlah
4	Limo	804	44	848
5	Sukmajaya	629	147	776
6	Beji	1.016	60	1.076
7	Cipayung	1.092	42	1.134
8	Cilodong	1.164	79	1.243
9	Cinere	875	32	907
10	Tapos	816	98	914
11	Bojongsari	1.193	22	1.215
<b>Kota Depok</b>		<b>9.466</b>	<b>788</b>	<b>10.254</b>

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Depok 2023 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

#### b) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu. Dengan menghitung menggunakan data peristiwa nikah di berdasarkan Kementerian Agama Kota Depok dan Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kota Depok tahun 2023 tercatat sebanyak 10.254 perkawinan.

**Tabel 4.11** Angka Perkawinan Kasar

Jumlah Penduduk Kota Depok Pertengahan Tahun	Jumlah Peristiwa Nikah Tahun 2023	Angka Perkawinan Kasar Kota Depok Tahun 2023
(1)	(2)	(3) = (2):(1)x1000
1.927.867	10.254	5,32

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Depok 2023 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester 1)

Berdasarkan tabel di atas angka perkawinan kasar kota Depok pada Tahun 2023 adalah 5,32, Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Depok pada Tahun 2023 terdapat 5 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 5 kali terjadi peristiwa perkawinan.

**c) Angka Perkawinan Umum**

Angka Perkawinan Umum merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum lebih baik dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut, karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

**Tabel 4.12** Angka Perkawinan Umum

Jumlah Peristiwa Nikah Tahun 2023	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	Angka Perkawinan Kasar Kota Depok Tahun 2023
(1)	(2)	(3) = (1):(2)x1000
10.254	1.473.540	6,96

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Depok 2023 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Berdasarkan tabel di atas angka perkawinan umum kota Depok pada Tahun 2023 adalah 6,96, Artinya, pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk kota Depok yang berumur 15 tahun ke atas terdapat terdapat 6 bahkan hampir 7 orang penduduk melakukan perkawinan.

**d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama**

Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM) adalah indikator demografi yang menunjukkan usia rata-rata seseorang saat melangsungkan pernikahan untuk pertama kalinya. Indikator ini penting untuk memahami berbagai aspek sosial dan kesehatan masyarakat, termasuk kesuburan, perencanaan keluarga, serta pendidikan. Semakin tinggi SMAM, biasanya mencerminkan peningkatan kesadaran akan pendidikan dan karier, serta perubahan dalam norma sosial terkait usia pernikahan. Sebaliknya, SMAM yang lebih rendah seringkali dikaitkan dengan

tantangan seperti pernikahan dini yang dapat berdampak pada kesehatan reproduksi dan kesejahteraan perempuan.

Dengan menggunakan metode yang dikenal dengan istilah *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) pada data DKB Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Hasil perhitungan SMAM diperoleh rata-rata umur kawin pertama pada perempuan Kota Depok tahun 2023 sebesar 26,68. Ini menandakan bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kota Depok pada tahun 2023 adalah umur hampir 27 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi. Sedangkan pada laki-laki didapatkan angka sebesar 28,56. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata umur kawin pertama pada penduduk laki-laki Kota Depok pada tahun 2023 adalah yang berumur 28 tahun bahkan hampir 29 tahun.

#### e) Angka Perceraian Kasar

Perceraian sebuah pernikahan tidak hanya berdampak pada demografi tetapi juga memiliki dampak sosiologis. Dari sudut pandang demografi, hal ini berpengaruh terhadap tingkat fertilitas, yaitu mengurangi angka kelahiran. Sementara itu, dari perspektif sosiologi, dampaknya lebih terlihat pada pandangan masyarakat terhadap status perceraian, terutama bagi perempuan.

**Tabel 4.13** Jumlah Perceraian Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Peristiwa Cerai (Muslim)		Jumlah Peristiwa Cerai (Non Muslim)	Jumlah
		Cerai Gugat	Cerai Talak		
1	Pancoran Mas	254	65	17	336
2	Cimanggis	232	80	11	323
3	Sawangan	207	58	7	272
4	Limo	109	42	4	155
5	Sukmajaya	260	80	25	365
6	Beji	187	47	3	237
7	Cipayung	212	54	5	271
8	Cilodong	183	52	4	239
9	Cinere	93	26	9	128
10	Tapos	302	82	16	400

No	Kecamatan	Jumlah Peristiwa Cerai (Muslim)		Jumlah Peristiwa Cerai (Non Muslim)	Jumlah
		Cerai Gugat	Cerai Talak		
11	Bojongsari	159	52	2	213
	<b>Kota Depok</b>	<b>2.198</b>	<b>638</b>	<b>103</b>	<b>2.939</b>

Sumber: Pengadilan Agama Depok 2023 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Angka Perceraian Kasar mengukur jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah total penduduk pada pertengahan tahun dalam suatu periode tertentu. Angka ini penting untuk memahami aspek sosiologis suatu wilayah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar merupakan indikator sederhana yang mengukur perceraian (cerai hidup) tanpa memperhitungkan usia dan jenis kelamin. Bagi daerah yang tidak memiliki data pencatatan perkawinan dan perceraian atau data penduduk berdasarkan usia, indikator ini sangat bermanfaat dalam pengembangan layanan terkait pernikahan, perceraian, dan program-program pelayanan keluarga.

**Tabel 4.14** Angka Perceraian Kasar

Jumlah Penduduk Kota Depok Pertengahan Tahun	Jumlah Perceraian Tahun 2023	Angka Perceraian Kasar Kota Depok Tahun 2023
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)=(2):(1)x1000</b>
1.927.867	2.939	<b>1,52</b>

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Depok 2023 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Berdasarkan tabel di atas Angka Perceraian Kasar Kota Depok sebesar 1,52. Ini menandakan bahwa di Kota Depok pada Tahun 2023 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak hampir 2 kali. Meskipun masih dalam rentang 2 kasus dalam satu tahun, namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 2,11.

**f) Angka Perceraian Umum**

Angka Perceraian Umum mengukur jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup dibandingkan dengan total penduduk usia 15 tahun ke atas, yaitu mereka yang berisiko mengalami perceraian dalam satu tahun tertentu. Angka ini lebih akurat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

**Tabel 4.15** Angka Perceraian Umum

Jumlah Peristiwa Cerai Tahun 2023	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	Angka Perceraian Umum Kota Depok Tahun 2023
(1)	(2)	(3)=(1):(2)x1000
2.939	1.473.540	1,99

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Depok 2023 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Angka Perceraian Umum berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas adalah 1,99, artinya dari 1000 penduduk Kota Depok yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak hampir 2 kali atau dari 1.000 penduduk Kota Depok terdapat 2 orang yang melakukan perceraian.

**C. Keluarga**

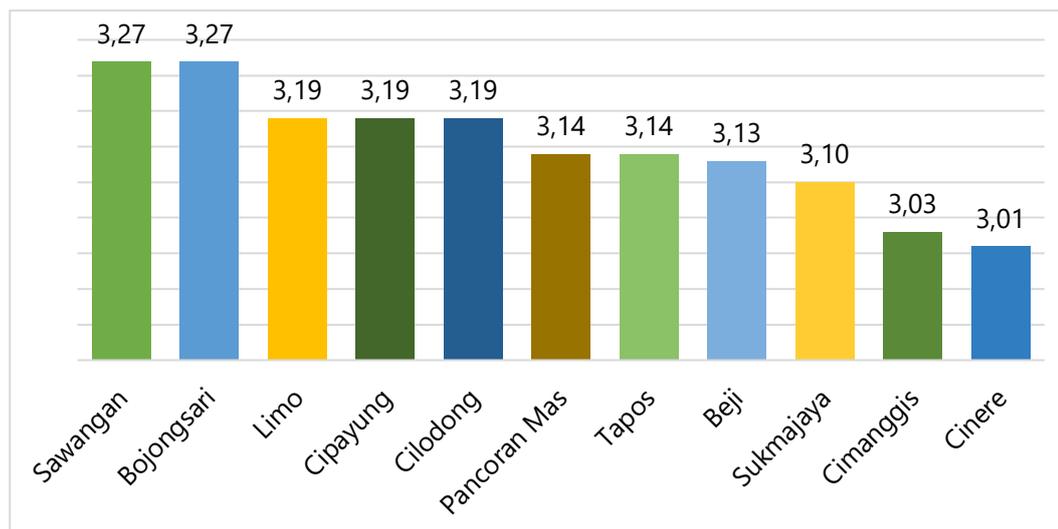
**a) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dibagi menjadi 2 tipe yaitu keluarga inti (*Nuclear family*) dan keluarga luas (*Extended family*). Rata-rata jumlah anggota keluarga ditentukan dengan cara membandingkan jumlah penduduk dengan jumlah keluarga pada suatu wilayah tertentu. Berikut merupakan jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga Kota Depok pada tahun 2023 yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 4.16** Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Anggota Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4):(3)
1	Pancoran Mas	76.460	239.940	3,14
2	Cimanggis	77.924	236.198	3,03
3	Sawangan	52.066	170.342	3,27
4	Limo	30.955	98.758	3,19
5	Sukmajaya	80.359	248.803	3,10
6	Beji	50.023	156.512	3,13
7	Cipayung	50.819	162.275	3,19
8	Cilodong	50.634	161.689	3,19
9	Cinere	27.975	84.101	3,01
10	Tapos	81.092	254.663	3,14
11	Bojongsari	39.120	128.079	3,27
<b>Kota Depok</b>		<b>617.427</b>	<b>1.941.360</b>	<b>3,15</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.19** Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Jumlah keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 617.427 keluarga. Jumlah keluarga paling banyak berada di Kecamatan Tapos yaitu sebanyak 81.092 keluarga dan kecamatan dengan jumlah keluarga paling sedikit

adalah Kecamatan Cinere sebanyak 27.975 keluarga. Sementara rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 3,15 atau 3 anggota keluarga. Hal ini juga terjadi di masing-masing kecamatan di Kota Depok.

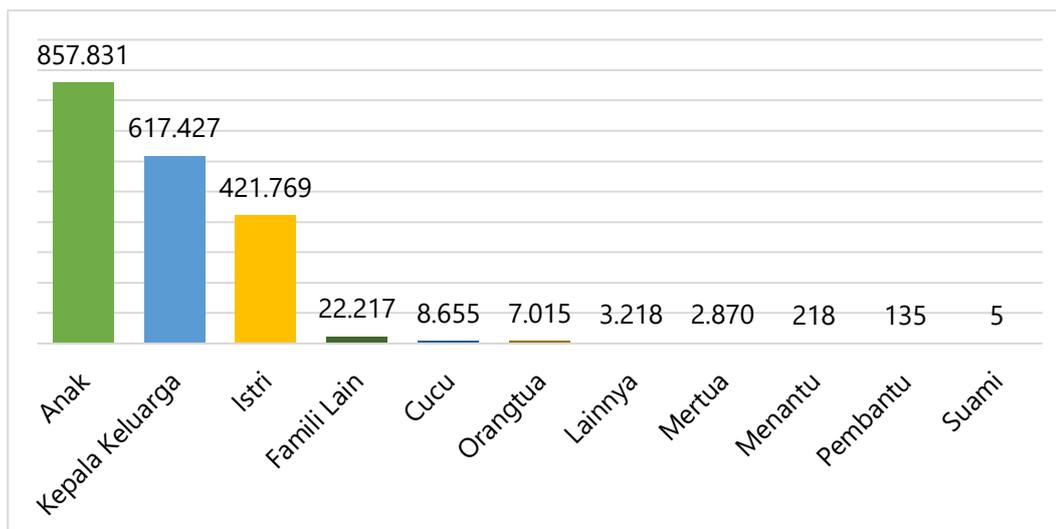
#### b) Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dilihat dari hubungan penduduk dengan Kepala Keluarga (KK). Pada tabel di bawah ini memperlihatkan bahwa pada Tahun 2023, mayoritas keluarga Kota Depok adalah keluarga inti (*nuclear family*) atau keluarga batih. Hal ini terlihat karena mayoritas penduduk Kota Depok adalah anak (44,18 persen), kepala keluarga (31,80 persen penduduk) dan pasangan kepala keluarga (21,72 persen).

**Tabel 4.17** Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Depok Tahun 2023

Status Hubungan Dengan Kepala	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kepala Keluarga	494.781	50,84	122.646	12,67	617.427	31,80
Suami	5	0,00	0	0,00	5	0,00
Istri	0	0,00	421.769	43,57	421.769	21,72
Anak	459.257	47,19	398.574	41,17	857.878	44,19
Menantu	85	0,01	133	0,01	218	0,01
Cucu	4.638	0,48	4.017	0,41	8.655	0,45
Orangtua	722	0,07	6.293	0,65	7.015	0,36
Mertua	326	0,03	2.544	0,26	2.870	0,15
Famili Lain	11.904	1,22	10.313	1,07	22.217	1,14
Pembantu	8	0,00	127	0,01	135	0,01
Lainnya	1.557	0,16	1.661	0,17	3.218	0,17
<b>Kota Depok</b>	<b>973.283</b>	<b>100,00</b>	<b>968.077</b>	<b>100,00</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.20** Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Status hubungan dengan kepala keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 mayoritas adalah sebagai anak yaitu sebanyak 857.831 jiwa. Kemudian, status sebagai kepala keluarga sebanyak 617.427 jiwa, status sebagai istri sebanyak 421.769 jiwa. Sedangkan status hubungan yang paling sedikit adalah sebagai suami yaitu sebanyak 5 jiwa.

### c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

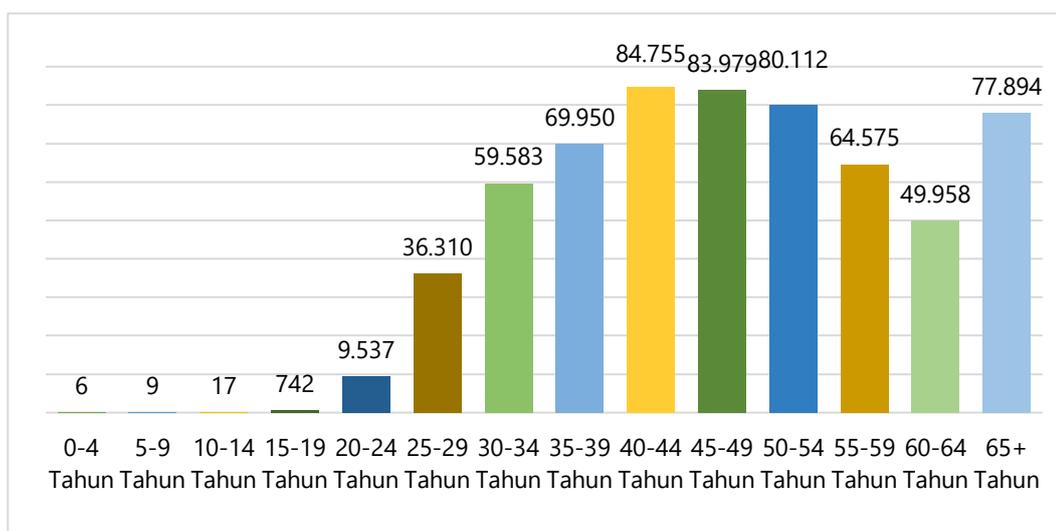
Karakteristik kepala keluarga merupakan salah satu informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain-lain. Berikut merupakan karakteristik kepala keluarga menurut kelompok umur di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.18** Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Kota Depok Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah	
	$\Sigma$	%
0-4 Tahun	6	0,00
5-9 Tahun	9	0,00
10-14 Tahun	17	0,00
15-19 Tahun	742	0,12
20-24 Tahun	9.537	1,54

Kelompok Umur	Jumlah	
	$\Sigma$	%
25-29 Tahun	36.310	5,88
30-34 Tahun	59.583	9,65
35-39 Tahun	69.950	11,33
40-44 Tahun	84.755	13,73
45-49 Tahun	83.979	13,60
50-54 Tahun	80.112	12,98
55-59 Tahun	64.575	10,46
60-64 Tahun	49.958	8,09
65+ Tahun	77.894	12,62
<b>Kota Depok</b>	<b>617.427</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.21** Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan data di atas, mayoritas kepala keluarga di Kota Depok berusia 40-44 tahun ke atas sebanyak 84.755 jiwa. Kemudian kepala keluarga yang berusia 45-49 tahun sebanyak 83.979 jiwa. Sementara, jumlah kepala keluarga di Kota Depok yang paling sedikit berusia 0-4 tahun, tercatat hanya sebanyak 6 jiwa.

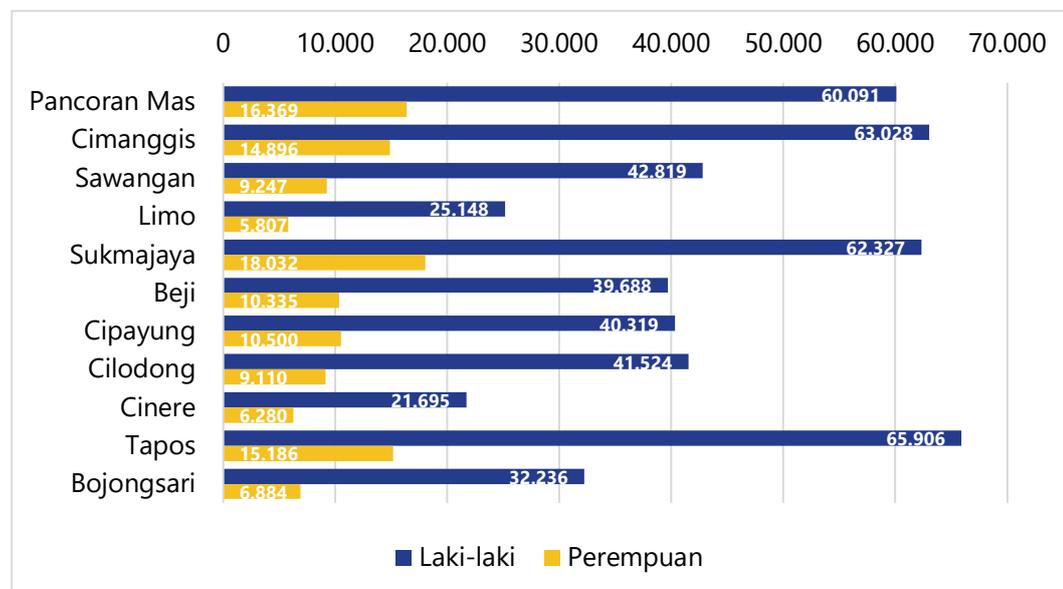
**d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan banyaknya laki-laki dan perempuan yang menjadi kepala keluarga. Adapun karakteristik kepala keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.19** Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Depok Tahun 2023

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pancoran Mas	60.091	11,78	16.369	13,35	76.460	12,38
Cimanggis	63.028	12,35	14.896	12,15	77.924	12,62
Sawangan	42.819	8,39	9.247	7,54	52.066	8,43
Limo	25.148	4,93	5.807	4,73	30.955	5,01
Sukmajaya	62.327	12,21	18.032	14,7	80.359	13,02
Beji	39.688	7,78	10.335	8,43	50.023	8,10
Cipayung	40.319	7,9	10.500	8,56	50.819	8,23
Cilodong	41.524	8,14	9.110	7,43	50.634	8,20
Cinere	21.695	4,25	6.280	5,12	27.975	4,53
Tapos	65.906	12,92	15.186	12,38	81.092	13,13
Bojongsari	32.236	9,35	6.884	5,61	39.120	6,34
<b>Kota Depok</b>	<b>494.781</b>	<b>100,00</b>	<b>122.646</b>	<b>100,00</b>	<b>617.427</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.22** Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga di Kota Depok didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini juga terjadi di masing-masing kecamatan di Kota Depok.

**e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin**

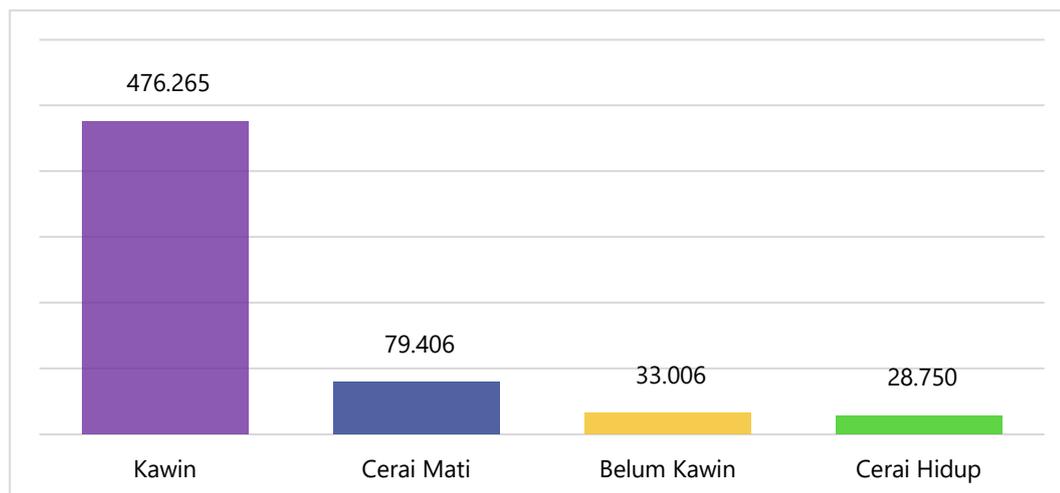
Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati. Adapun karakteristik kepala keluarga menurut status kawin di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20** Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Depok Tahun 2023

Status	Jumlah	
	$\Sigma$	%
Belum Kawin	33.006	5,35
Kawin	476.265	77,14
Cerai Hidup	28.750	4,66
Cerai Mati	79.406	12,86
<b>Kota Depok</b>	<b>617.427</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)





**Gambar 4.23** Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin di Kota Depok Tahun 2023  
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 berstatus kawin yakni 476.265 jiwa atau sebesar 77,14 persen, adanya kepala keluarga yang berstatus cerai mati yang sebanyak 79.406 jiwa atau sebesar 12,86 persen. Selanjutnya kepala keluarga berstatus belum kawin sebanyak 33.006 jiwa atau sebesar 5,36 persen. Kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tercatat sebanyak 28.750 jiwa atau sebesar 4,66 persen.

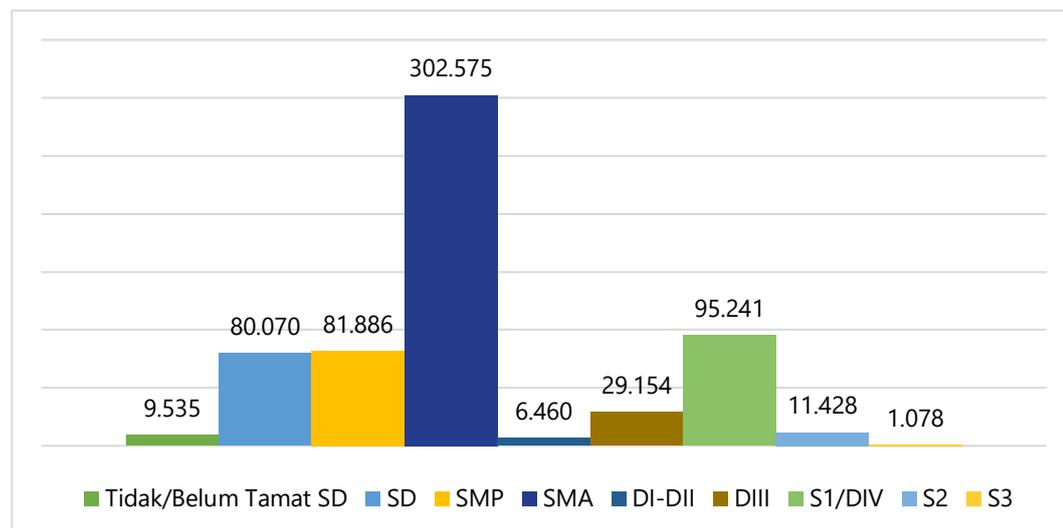
#### f) **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.21** Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023

Kecamatan	Tingkat Pendidikan								
	Tidak/ Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	DI-DII	DIII	S1/DIV	S2	S3
Pancoran Mas	1.040	9.863	9.275	37.799	893	4.029	12.117	1.320	124
Cimanggis	842	9.114	9.571	39.351	655	3.961	12.556	1.698	176
Sawangan	1.210	7.015	7.883	25.319	510	2.121	7.194	721	93
Limo	648	4.789	4.429	14.317	228	1.294	4.721	483	46
Sukmajaya	964	7.856	8.240	39.578	1.250	4.814	15.475	1.989	193
Beji	999	6.079	5.683	23.058	807	2.714	9.165	1.360	158
Cipayung	612	8.248	8.022	26.937	323	1.580	4.661	399	37
Cilodong	757	5.562	6.400	26.019	429	2.434	8.086	880	67
Cinere	607	3.180	3.288	12.100	269	1.549	5.912	994	76
Tapos	1.193	12.036	12.751	40.282	742	3.117	9.829	1.070	72
Bojongsari	663	6.328	6.344	17.815	354	1.541	5.525	514	36
<b>Kota Depok</b>	<b>9.535</b>	<b>80.070</b>	<b>81.886</b>	<b>302.575</b>	<b>6.460</b>	<b>29.154</b>	<b>95.241</b>	<b>11.428</b>	<b>1.078</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.24** Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 berpendidikan SMA yaitu sebanyak 302.575 jiwa, disusul dengan DIV/S1 sebanyak 95.241 jiwa, dan SMP sebanyak

81.886 jiwa. Kepala keluarga yang berpendidikan SD dan DIII masing-masing sebanyak 80.070 jiwa dan 29.154 jiwa. Kepala keluarga yang berpendidikan S2, tidak/belum tamat SD dan DI-DII masing-masing sebanyak 11.428 jiwa, 9.535 jiwa, dan 6.460 jiwa. Kepala keluarga yang memiliki pendidikan terakhir S3 sebanyak 1.078 jiwa. Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

#### g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Adapun karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.22** Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Pekerjaan di Kota Depok Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Belum/Tidak Bekerja	6.597	2.237	8.834
2	Mengurus Rumah Tangga	99	86.134	86.233
3	Pelajar/Mahasiswa	6.210	3.131	9.341
4	Pensiunan	12.362	2.506	14.868
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17.761	2.615	20.376
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	6.717	23	6.740
7	Kepolisian RI (POLRI)	7.587	127	7.714
8	Perdagangan	1.448	98	1.546
9	Petani/Pekebun	716	68	784
10	Peternak	22	1	23
11	Nelayan/Perikanan	19	3	22
12	Industri	55	7	62
13	Konstruksi	109	0	109
14	Transportasi	232	3	235
15	Karyawan Swasta	245.932	17.122	263.054
16	Karyawan BUMN	6.127	373	6.500

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
17	Karyawan BUMD	297	16	313
18	Karyawan Honorer	1.296	86	1.382
19	Buruh Harian Lepas	66.300	465	66.765
20	Buruh Tani/Perkebunan	977	21	998
21	Buruh Nelayan/Perikanan	22	0	22
22	Buruh Peternakan	39	0	39
23	Pembantu Rumah Tangga	3	208	211
24	Tukang Cukur	27	0	27
25	Tukang Listrik	58	0	58
26	Tukang Batu	144	0	144
27	Tukang Kayu	79	0	79
28	Tukang Sol Sepatu	14	0	14
29	Tukang Las/Pandai Besi	61	0	61
30	Tukang Jahit	185	34	219
31	Tukang Gigi	4	0	4
32	Penata Rias	8	23	31
33	Penata Busana	1	1	2
34	Penata Rambut	11	15	26
35	Mekanik	360	0	360
36	Seniman	514	37	551
37	Tabib	9	0	9
38	Paraji	0	2	2
39	Perancang Busana	3	4	7
40	Penterjemah	2	1	3
41	Imam Masjid	15	0	15
42	Pendeta	246	32	278
43	Pastor	12	0	12
44	Wartawan	999	33	1.032
45	Ustadz/Mubaligh	138	13	151
46	Juru Masak	24	4	28
47	Promotor Acara	3	1	4
48	Anggota DPR RI	11	2	13
49	Anggota DPD RI	0	0	0
50	Anggota BPK	1	0	1
51	Presiden	0	0	0
52	Wakil Presiden	1	0	1
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	3	0	3
54	Anggota Kabinet Kementerian	2	0	2
55	Duta Besar	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0
58	Bupati	1	0	1
59	Wakil Bupati	0	0	0
60	Walikota	2	0	2

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
61	Wakil Walikota	0	0	0
62	Anggota DPRD Prop.	0	0	0
63	Anggota DPRD Kab./Kota	26	2	28
64	Dosen	1.452	244	1.696
65	Guru	4.839	1.694	6.533
66	Pilot	124	0	124
67	Pengacara	299	11	310
68	Notaris	31	21	52
69	Arsitek	118	10	128
70	Akuntan	43	1	44
71	Konsultan	236	21	257
72	Dokter	640	197	837
73	Bidan	1	131	132
74	Perawat	283	200	483
75	Apoteker	43	22	65
76	Psikiater/Psikolog	5	7	12
77	Penyiar Televisi	3	0	3
78	Penyiar Radio	2	0	2
79	Pelaut	316	3	319
80	Peneliti	57	7	64
81	Sopir	4.379	3	4.382
82	Pialang	7	2	9
83	Paranormal	8	0	8
84	Pedagang	6.399	428	6.827
85	Perangkat Desa	22	0	22
86	Kepala Desa	0	0	0
87	Biarawan/Biarawati	0	8	8
88	Wiraswasta	91.528	4.176	95.704
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	49	10	59
90	Artis	0	0	0
91	Atlit	0	0	0
92	Cheff	1	0	1
93	Manajer	0	0	0
94	Tenaga Tata Usaha	0	0	0
95	Operator	0	0	0
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0	0
97	Teknisi	0	0	0
98	Asisten Ahli	2	0	2
99	Pekerjaan Lainnya	3	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>494.781</b>	<b>122.646</b>	<b>617.427</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Kepala keluarga di Kota Depok sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yakni sebanyak 263.054 jiwa. Kemudian penduduk dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 95.704 jiwa. Selanjutnya mengurus rumah tangga sebanyak 86.233 jiwa. Sisanya sebanyak 172.436 jiwa memiliki pekerjaan yang bermacam-macam.

#### **D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

Bagian ini akan mengulas karakteristik sosial penduduk Kota Depok, yang meliputi aspek pendidikan, agama, dan disabilitas. Memahami karakteristik sosial penduduk sangat penting untuk menyelaraskan kebijakan dan strategi pemerintah daerah dalam mengelola masyarakatnya. Setiap daerah memiliki ciri khas penduduk yang unik, berbeda dengan daerah lainnya.

##### **a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu penentu utama dalam menilai kualitas penduduk. Pemerintah perlu memberikan perhatian serius terhadap hal ini, karena jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar tanpa kualitas yang memadai dapat berdampak negatif. Terlebih lagi, di era globalisasi seperti sekarang, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan menjadi sangat penting, mengingat sebagian besar peluang kerja saat ini memerlukan tenaga yang terdidik dan memiliki keterampilan khusus.

Penduduk Kota Depok tahun 2023 yang bersekolah adalah 1.555.167 orang. Dari total penduduk Kota Depok, 72,08 persennya berpendidikan Tamat SD hingga Strata III, dan 27,92 persen adalah tidak/belum bersekolah dan belum tamat SD. Mereka yang tidak atau belum sekolah ini masih cukup besar persentasenya yaitu 19,89 persen dan 8,03 persen yang belum tamat atau sedang bersekolah di SD.

**b) Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

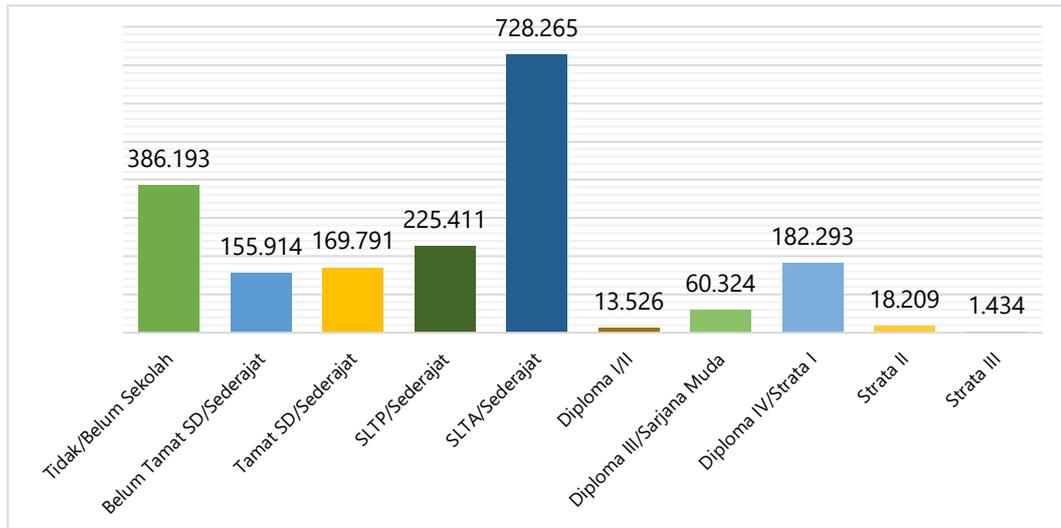
Jumlah penduduk menurut pendidikan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di daerah sekaligus kualitas sumber daya manusia. Adapun jumlah penduduk menurut pendidikan di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.23** Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	$\Sigma$	%
Tidak/Belum Sekolah	386.193	19,89
Belum Tamat SD/Sederajat	155.914	8,03
Tamat SD/Sederajat	169.791	8,75
SLTP/Sederajat	225.411	11,61
SLTA/Sederajat	728.265	37,51
Diploma I/II	13.526	0,70
Diploma III/Sarjana Muda	60.324	3,11
Diploma IV/Strata I	182.293	9,39
Strata II	18.209	0,94
Strata III	1.434	0,07
<b>Kota Depok</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)





**Gambar 4.25** Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Penduduk Kota Depok pada tahun 2023 mayoritas memiliki latar belakang pendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 728.265 jiwa atau 37,51 persen. Selanjutnya diikuti oleh penduduk berlatar belakang pendidikan Tidak/Belum Sekolah sebanyak 386.193 jiwa atau 19,89 persen. Hal ini dibuktikan dengan data penduduk yang berumur 0-4 tahun sebanyak 114.421 jiwa. Sementara itu, sebagian kecil penduduk Kota Depok telah menempuh pendidikan hingga jenjang S3 sebanyak 1.434 jiwa atau 0,07 persen.

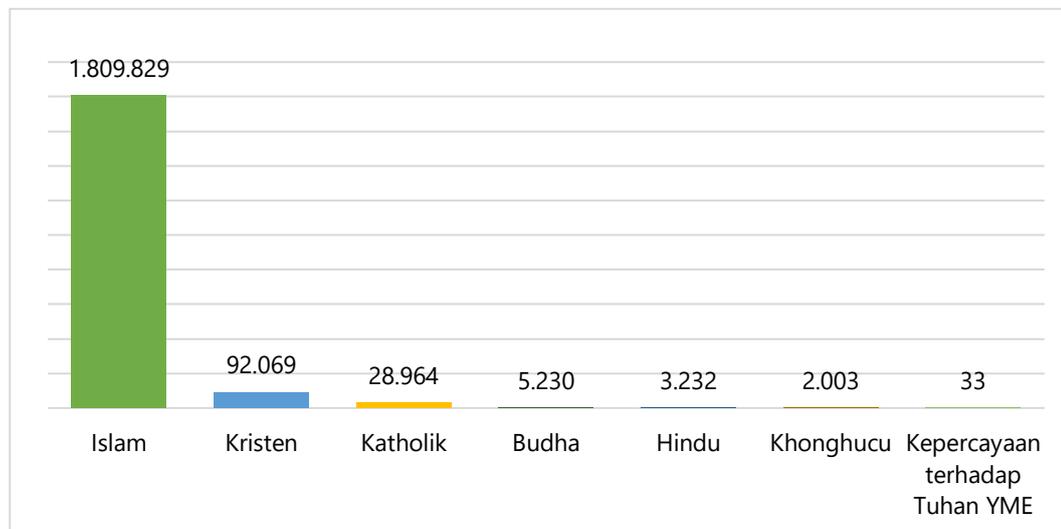
### c) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bagian ini menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan agama di daerah pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut agama di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.24** Jumlah Penduduk menurut Agama di Kota Depok Tahun 2023

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.809.829
2	Kristen	92.069
3	Katholik	28.964
4	Hindu	3.232
5	Budha	5.230
6	Khonghucu	2.003
7	Kepercayaan terhadap Tuhan YME	33
<b>Kota Depok</b>		<b>1.941.360</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.26** Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Dari grafik di atas, terlihat bahwa sebanyak 1.809.829 jiwa penduduk Kota Depok pada tahun 2023 beragama Islam. Agama kedua yang dianut paling banyak oleh penduduk Kota Depok adalah Kristen sebanyak 92.069 jiwa dan penduduk yang menganut agama paling sedikit berasal dari agama Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

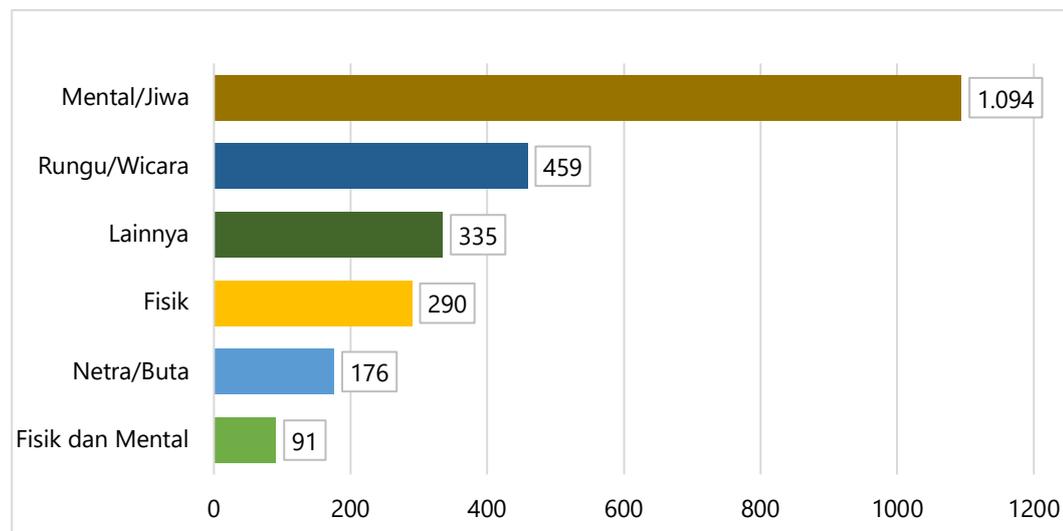
#### d) Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas

Bagian ini menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan jenis disabilitas (disabilitas fisik, disabilitas netra/buta, disabilitas rungu/wicara, disabilitas mental/jiwa, disabilitas fisik dan mental, dan disabilitas lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Adapun jumlah penduduk menurut disabilitas di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.25** Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas Kota Depok Tahun 2023

No	Jenis Disabilitas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Fisik	164	126	290
2	Netra/Buta	97	79	176
3	Rungu/Wicara	252	207	459
4	Mental/Jiwa	749	345	1.094
5	Fisik dan Mental	55	36	91
6	Lainnya	182	153	335
<b>Kota Depok</b>		<b>1.499</b>	<b>946</b>	<b>2.445</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.27** Jumlah Penduduk berdasarkan Disabilitas di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Dari grafik di atas, terlihat bahwa sebanyak 1.094 jiwa penduduk Kota Depok pada tahun 2023 menyandang disabilitas mental/jiwa. Selanjutnya penduduk yang menyandang disabilitas rungu/wicara yaitu sebanyak 459 jiwa. Sementara penduduk yang menyandang disabilitas lainnya tercatat sebanyak 91 jiwa.

#### **E. Kelahiran**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan pembangunan keluarga.

##### **a) Jumlah Kelahiran**

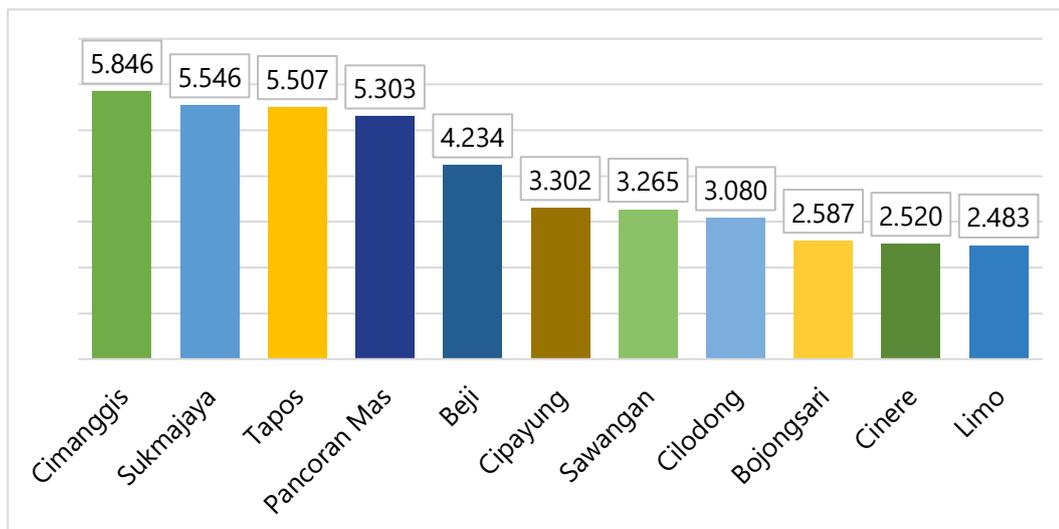
Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Adapun jumlah kelahiran di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26** Jumlah Kelahiran Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pancoran Mas	5.303
2	Cimanggis	5.846

No	Kecamatan	Jumlah
3	Sawangan	3.265
4	Limo	2.483
5	Sukmajaya	5.546
6	Beji	4.234
7	Cipayung	3.302
8	Cilodong	3.080
9	Cinere	2.520
10	Tapos	5.507
11	Bojongsari	2.587
<b>Kota Depok</b>		<b>43.673</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.28** Jumlah Kelahiran di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Depok

Pada tahun 2023, jumlah kelahiran di Kota Depok tercatat sebanyak 43.757 kelahiran bayi. Kelahiran bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Cimanggis sebanyak 5.846 kelahiran bayi. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah kelahiran bayi paling rendah terjadi di Kecamatan Limo tercatat sebanyak 2.483 kelahiran bayi.

#### b) Angka Kelahiran Kasar

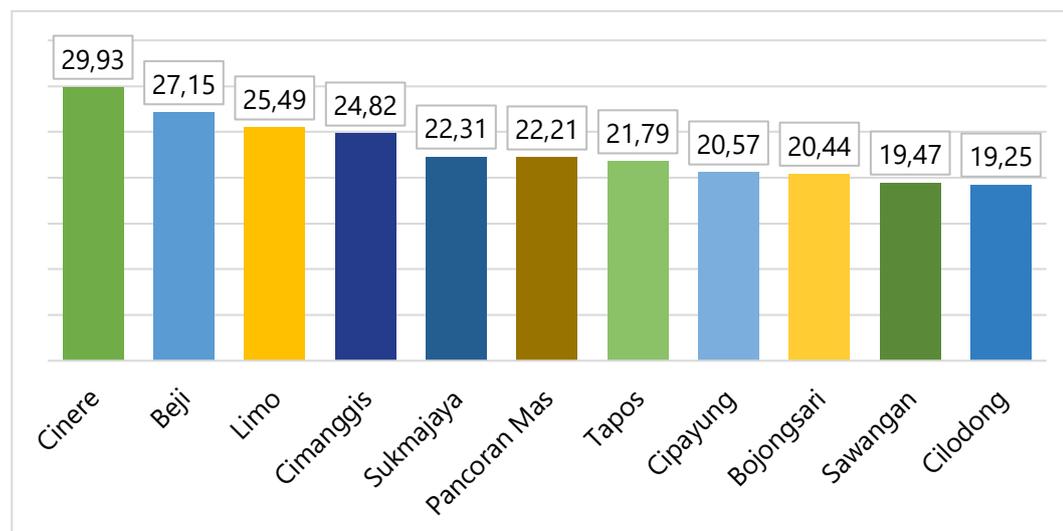
Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada tahun tertentu. Angka kelahiran

kasar berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Adapun angka kelahiran kasar di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Angka Kelahiran Kasar Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan	Angka Kelahiran Kasar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	5.303	238.744	22,21
2	Cimanggis	5.846	235.574	24,82
3	Sawangan	3.265	167.678	19,47
4	Limo	2.483	97.400	25,49
5	Sukmajaya	5.546	248.573	22,31
6	Beji	4.234	155.933	27,15
7	Cipayung	3.302	160.489	20,57
8	Cilodong	3.080	160.024	19,25
9	Cinere	2.520	84.206	29,93
10	Tapos	5.507	252.688	21,79
11	Bojongsari	2.587	126.558	20,44
<b>Kota Depok</b>		<b>43.673</b>	<b>1.927.867</b>	<b>22,65</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester I Tahun 2023).



**Gambar 4.29** Angka Kelahiran Kasar di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester I Tahun 2023).

Angka kelahiran kasar di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebesar 22,65 artinya terdapat hampir 23 kelahiran per 1.000 penduduk. Kecamatan dengan angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kecamatan Cinere yaitu sebesar 29,93, artinya terdapat hampir 30 kelahiran per 1.000 penduduk di Kecamatan Cinere. Sedangkan angka kelahiran kasar paling rendah adalah Kecamatan Cilodong sebesar 19,25, artinya terdapat 19 kelahiran per 1.000 penduduk di Kecamatan Cilodong.

## F. Kematian

Kematian atau mortalitas merupakan salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah.

### a) Jumlah Kematian

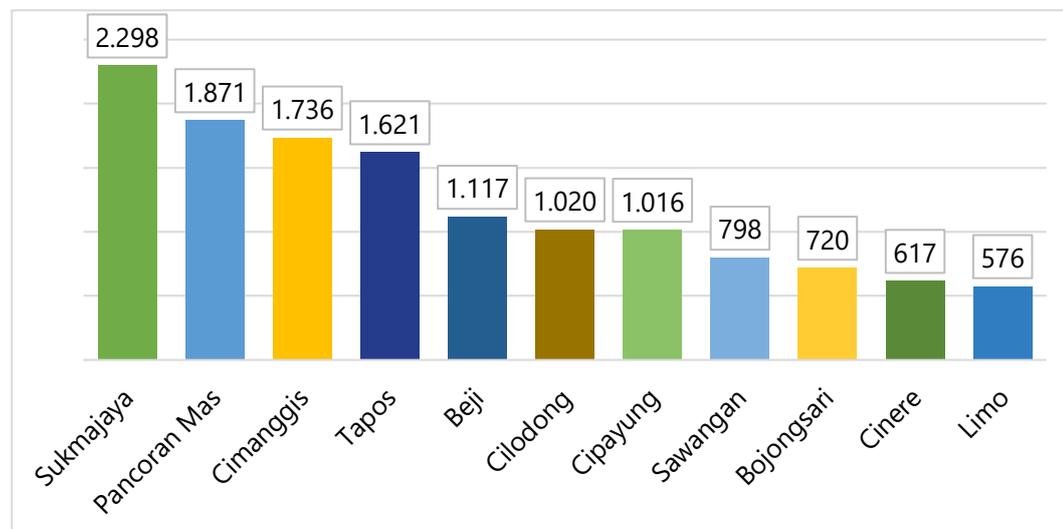
Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Adapun jumlah kematian di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.28** Jumlah Kematian Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pancoran Mas	1.871
2	Cimanggis	1.736
3	Sawangan	798

No	Kecamatan	Jumlah
4	Limo	576
5	Sukmajaya	2.298
6	Beji	1.117
7	Cipayung	1.016
8	Cilodong	1.020
9	Cinere	617
10	Tapos	1.621
11	Bojongsari	720
<b>Kota Depok</b>		<b>13.390</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.30** Jumlah Kematian di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, jumlah kematian di Kota Depok tercatat sebanyak 13.390 jiwa. Kematian paling tinggi terjadi di Kecamatan Sukmajaya sebanyak 2.298 jiwa. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah kematian paling rendah terjadi di Kecamatan Limo tercatat sebanyak 576 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok salah satu faktor penyebab kematian di Kota Depok antara lain adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) ataupun Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM adalah penyakit non infeksi yang penyebabnya bukan mikroorganisme tetapi

terjadi karena pola hidup yang kurang sehat, seperti merokok, penyakit bawaan, cacat fisik, penuaan, usia, dan gangguan kejiwaan. Bahkan PTM juga menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia.

#### b) Angka Kematian Kasar

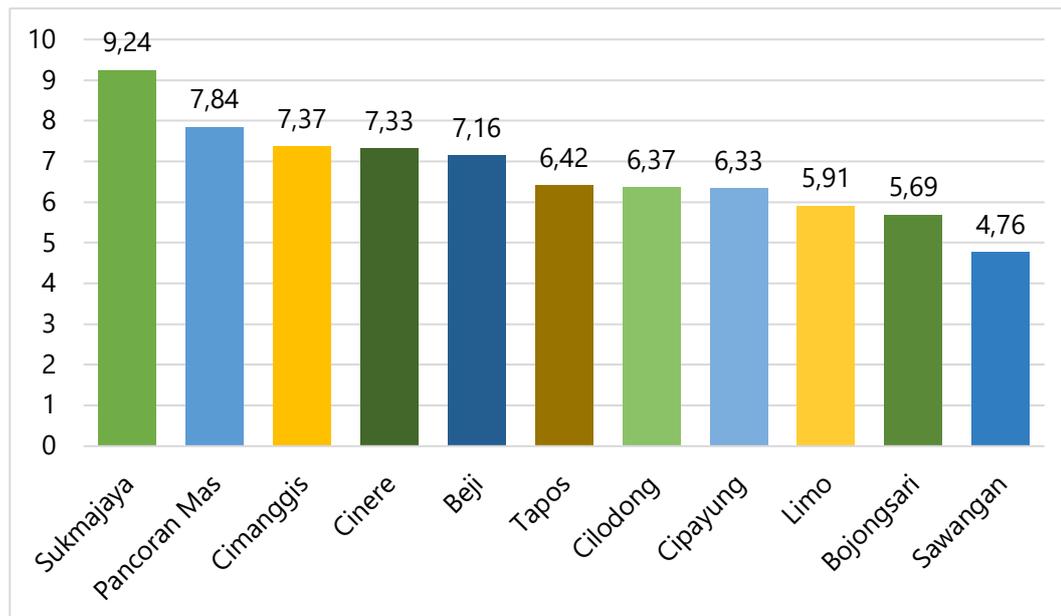
Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Adapun angka kematian kasar di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.29** Angka Kematian Kasar Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk	Angka Kematian Kasar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	1.871	155.933	7,84
2	Cimanggis	1.736	238.744	7,37
3	Sawangan	798	160.489	4,76
4	Limo	576	248.573	5,91
5	Sukmajaya	2.298	160.024	9,24
6	Beji	1.117	97.400	7,16
7	Cipayung	1.016	84.206	6,33
8	Cilodong	1.020	235.574	6,37
9	Cinere	617	252.688	7,33
10	Tapos	1.621	167.678	6,42
11	Bojongsari	720	126.558	5,69
<b>Kota Depok</b>		<b>13.390</b>	<b>1.927.867</b>	<b>6,95</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)





**Gambar 4.31** Angka Kematian Kasar di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Angka kematian kasar di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebesar 6,95 artinya bahwa dari 1.000 penduduk di Kota Depok terjadi kematian sebanyak hampir 7 orang. Kecamatan dengan angka kematian kasar paling tinggi adalah Kecamatan Sukmajaya yaitu sebesar 9,24, artinya bahwa dari 1.000 penduduk di Kecamatan Sukmajaya terjadi kematian sebanyak 9 orang. Sedangkan angka kematian kasar paling rendah adalah Kecamatan Sawangan sebesar 4,76, artinya bahwa dari 1.000 penduduk di Kecamatan Sawangan terjadi kematian sebanyak hampir 5 orang.

#### 4.2 Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk memainkan peran krusial dalam proses pembangunan, asalkan penduduk memiliki tingkat sumber daya manusia yang tinggi. Berdasarkan *Human Development Report* (HDR) tahun 1990, pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan variasi pilihan hidup yang tersedia bagi individu, terutama dalam hal kesehatan yang baik, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang mendukung kehidupan yang layak. Untuk menilai hasil pembangunan manusia dari

segi kualitas hidup, digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup tiga dimensi utama: kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, pengetahuan dinilai melalui angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, sedangkan standar hidup yang layak ditentukan oleh daya beli masyarakat terhadap kebutuhan dasar, diukur melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai indikator pendapatan.

#### 4.2.1 Kesehatan

Kebijakan kesehatan di Kota Depok bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik pada tingkat dasar maupun rujukan. Sejak awal tahun 2020, Kota Depok menghadapi tantangan besar akibat Pandemi Covid-19 yang mengubah sistem kehidupan secara signifikan. Untuk mengatasi dampak Covid-19, Pemerintah Daerah Kota Depok menerapkan berbagai strategi percepatan penanganan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor-sektor terkait, serta merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Depok 2021-2026. Pada bagian kesehatan, disajikan informasi mengenai kelahiran dan kematian.

##### A. Kelahiran

Kelahiran hidup diartikan sebagai proses keluarnya hasil konsepsi dari rahim ibunya, tanpa memandang usia kehamilan, yang setelah pemisahan tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernapas, adanya denyut jantung, denyut pada tali pusat, atau gerakan otot yang jelas. Baik tali pusat sudah terpotong maupun plasenta masih terhubung, setiap kelahiran yang menunjukkan tanda-tanda tersebut dianggap sebagai kelahiran hidup.

##### a) Rasio Anak dan Perempuan

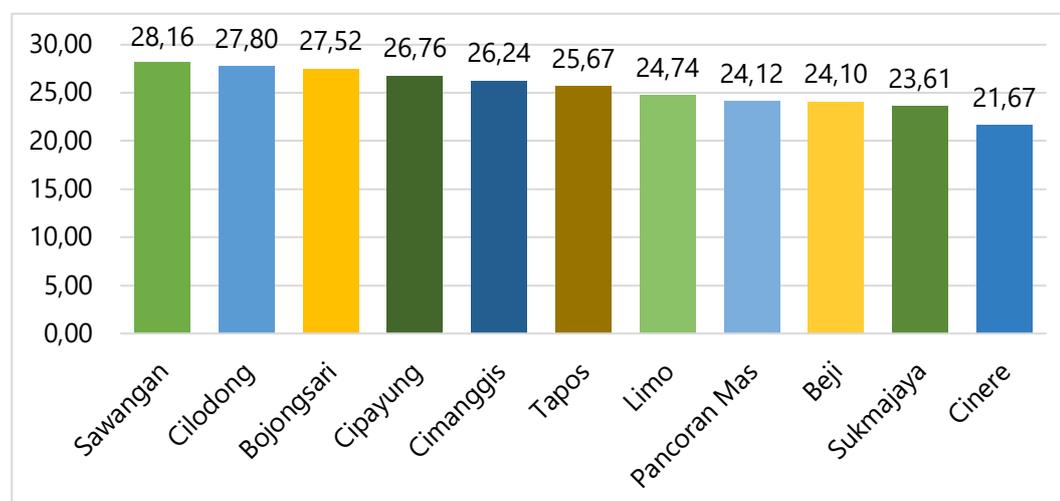
Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49

tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Adapun rasio anak dan perempuan di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.30** Rasio Anak dan Perempuan di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (0-4 Tahun)	Jumlah Penduduk Perempuan (15-49 tahun)	Rasio Anak dan Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x100
1	Pancoran Mas	15.683	65.023	24,12
2	Cimanggis	16.759	63.859	26,24
3	Sawangan	13.459	47.793	28,16
4	Limo	6.824	27.588	24,74
5	Sukmajaya	15.795	66.912	23,61
6	Beji	10.361	42.995	24,10
7	Cipayung	11.993	44.824	26,76
8	Cilodong	12.383	44.542	27,80
9	Cinere	4.944	22.818	21,67
10	Tapos	18.140	70.668	25,67
11	Bojongsari	9.761	35.466	27,52
<b>Kota Depok</b>		<b>136.102</b>	<b>532.488</b>	<b>25,56</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.32** Rasio Anak dan Perempuan di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Rasio anak dan perempuan di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebesar 25,56 artinya ada 25 anak usia di bawah 5 tahun dari 100 penduduk perempuan yang berusia 15 hingga 49 tahun. Rasio anak dan perempuan paling tinggi berada di Kecamatan Sawangan yaitu sebesar 28,16, artinya ada hampir 28 anak usia di bawah 5 tahun dari 100 penduduk perempuan yang berusia 15 hingga 49 tahun di Kecamatan Sawangan. Sementara rasio anak dan perempuan terendah berada di Kecamatan Cinere sebesar 21,67 artinya ada 21 anak usia di bawah 5 tahun dari 100 penduduk perempuan yang berusia 15 hingga 49 tahun di Kecamatan Cinere.

## **B. Kematian**

### **a) Angka Kematian Bayi**

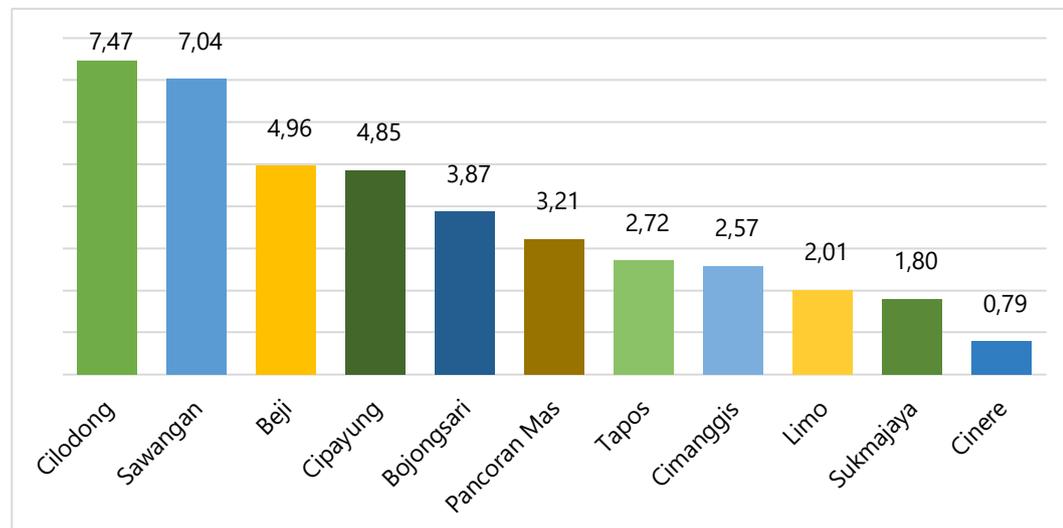
Kematian bayi adalah kematian yang terjadi saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang dikaitkan dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Adapun angka kematian bayi di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.31** Angka Kematian Bayi di Kota Depok Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Kematian Bayi (< 1 Tahun)	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Bayi (< 1 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	17	5.303	3,21
2	Cimanggis	15	5.846	2,57
3	Sawangan	23	3.265	7,04
4	Limo	5	2.483	2,01
5	Sukmajaya	10	5.546	1,80
6	Beji	21	4.234	4,96
7	Cipayung	16	3.302	4,85
8	Cilodong	23	3.080	7,47
9	Cinere	2	2.520	0,79
10	Tapos	15	5.507	2,72
11	Bojongsari	10	2.587	3,87
<b>Kota Depok</b>		<b>157</b>	<b>43.673</b>	<b>3,59</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.33** Angka Kematian Bayi di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok

Secara keseluruhan Kota Depok memiliki 157 kematian bayi dari 43.673 kelahiran hidup pada tahun 2023, menghasilkan angka kematian bayi sebesar 3,59 per 1.000 kelahiran hidup. Kecamatan Cilodong mencatat angka kematian bayi tertinggi, yaitu sebesar 7,47 per 1.000 kelahiran hidup dengan 23 kematian bayi dari 3.080 kelahiran. Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Cilodong memiliki tingkat risiko kematian bayi yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di

Kota Depok. Sementara Kecamatan Cinere memiliki angka kematian bayi terendah, yaitu hanya 0,79 per 1.000 kelahiran hidup dengan 2 kematian bayi dari 43.673 kelahiran. Ini menunjukkan bahwa risiko kematian bayi di Kecamatan Cinere relatif rendah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2023 ada banyak faktor yang mempengaruhi kematian bayi diantaranya BBLR, asfiksia, kelainan kongenital, sepsis.

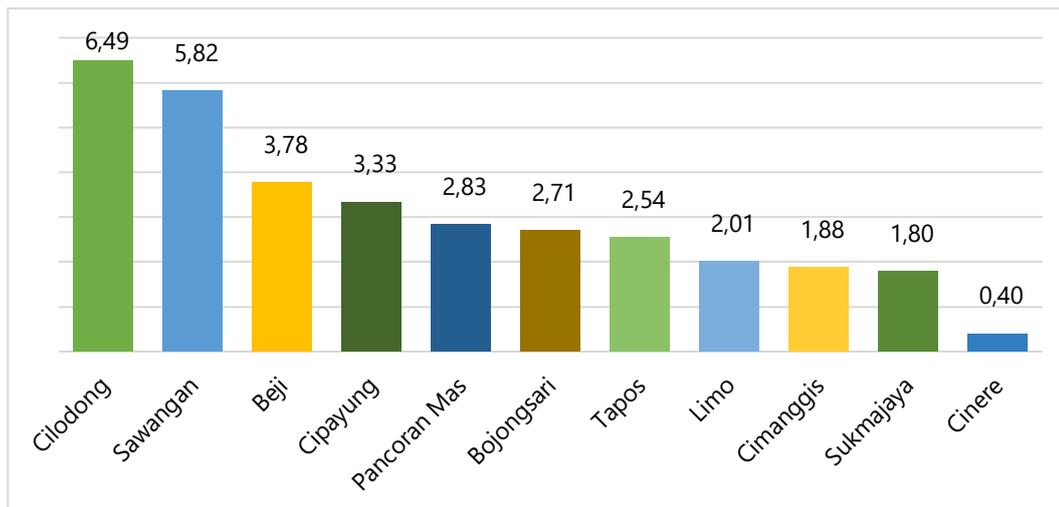
#### b) Angka Kematian Bayi Neonatal

Angka kematian bayi neonatal menunjukkan banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tua pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Adapun angka kematian bayi neonatal di Kota Depok adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.32** Angka Kematian Bayi Neonatal di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi Neonatal (0-28 Hari)	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Bayi Neonatal (0-28 Hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	15	5.303	2,83
2	Cimanggis	11	5.846	1,88
3	Sawangan	19	3.265	5,82
4	Limo	5	2.483	2,01
5	Sukmajaya	10	5.546	1,80
6	Beji	16	4.234	3,78
7	Cipayung	11	3.302	3,33
8	Cilodong	20	3.080	6,49
9	Cinere	1	2.520	0,40
10	Tapos	14	5.507	2,54
11	Bojongsari	7	2.587	2,71
<b>Kota Depok</b>		<b>129</b>	<b>43.673</b>	<b>2,95</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.34** Angka Kematian Bayi Neonatal di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok

Angka kematian bayi neonatal di Kota Depok pada tahun 2023 berada pada angka 2,95 artinya terdapat sebanyak hampir 3 kematian bayi (usia 0-28 hari) dari 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Cilodong sebesar 6,49, artinya terdapat sebanyak 6 kematian bayi (usia 0-28 hari) dari 1.000 kelahiran hidup di Kecamatan Cilodong. Sementara Kecamatan dengan angka kematian bayi neonatal paling rendah adalah Kecamatan Cinere sebesar 0,40, artinya terdapat sebanyak 0 kematian bayi (usia 0-28 hari) dari 1.000 kelahiran hidup di Kecamatan Cinere. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2023, penyebab paling banyak pada kematian neonatal disebabkan oleh BBLR dan prematuritas, kelainan kongenital, asfiksia, serta infeksi.

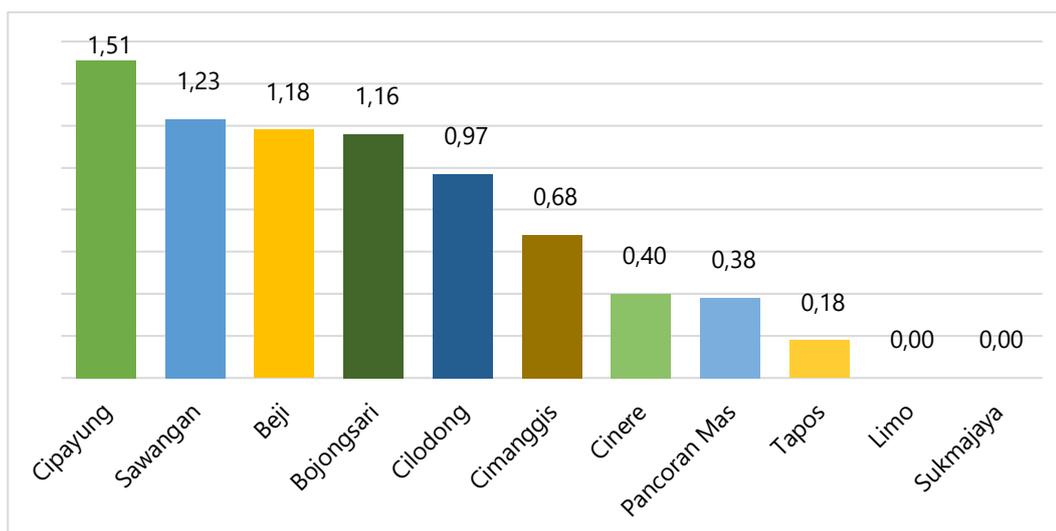
### c) **Angka Kematian Bayi Post-Neonatal**

Angka kematian bayi post-neonatal menunjukkan banyaknya kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Berikut merupakan angka kematian post-neonatal di Kota Depok pada tahun 2023

**Tabel 4.33** Angka Kematian Bayi Post-Neonatal di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi Post-Neonatal (29 Hari- 12 Bulan)	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Bayi Post-Neonatal (29 Hari- 12 Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	2	5.303	0,38
2	Cimanggis	4	5.846	0,68
3	Sawangan	4	3.265	1,23
4	Limo	0	2.483	0,00
5	Sukmajaya	0	5.546	0,00
6	Beji	5	4.234	1,18
7	Cipayung	5	3.302	1,51
8	Cilodong	3	3.080	0,97
9	Cinere	1	2.520	0,40
10	Tapos	1	5.507	0,18
11	Bojongsari	3	2.587	1,16
<b>Kota Depok</b>		<b>28</b>	<b>43.673</b>	<b>0,64</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.35** Angka Kematian Bayi Post-Neonatal di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok

Angka kematian bayi post-neonatal di Kota Depok pada tahun 2023 berada pada angka 0,64 artinya di antara 1.000 kelahiran hidup di Kota Depok terdapat

hampir 1 bayi meninggal setelah usia 1 bulan hingga sebelum usia tepat 1 tahun. Angka kematian bayi post-neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Cipayung sebesar 1,51, artinya di antara 1.000 kelahiran hidup di Kecamatan Cipayung terdapat 1 bayi meninggal setelah usia 1 bulan hingga sebelum usia tepat 1 tahun. Sedangkan di Kecamatan Sukmajaya dan Limo tercatat tidak terjadi kematian bayi post-neonatal selama tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2023 ada banyak faktor yang mempengaruhi kematian post-neonatal diantaranya pneumonia, kelainan konigenital jantung, kondisi perinatal, dan lain-lain.

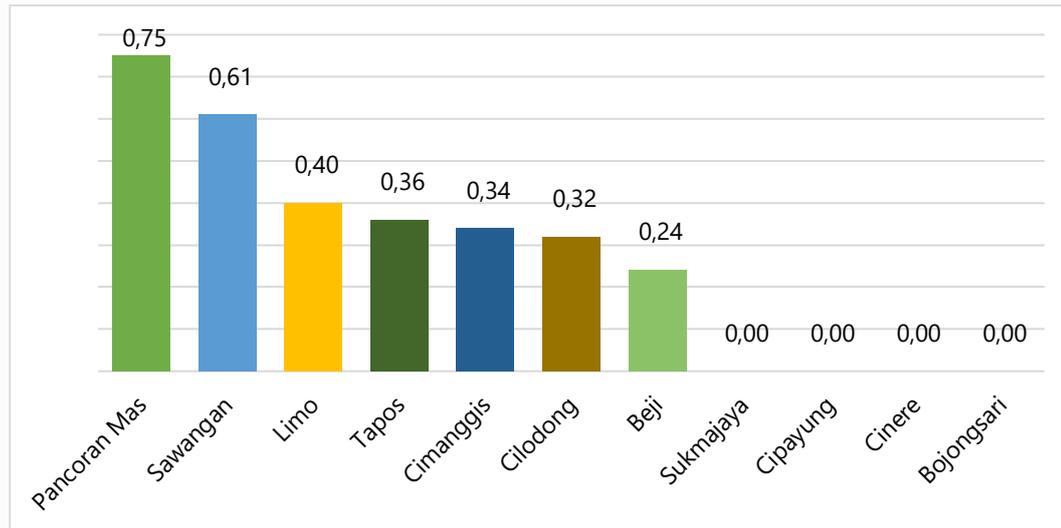
#### d) Angka Kematian Anak

Angka kematian anak merupakan jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Adapun angka kematian anak di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.34** Angka Kematian Anak di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Anak (1-4 Tahun)	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Anak (1-4 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	4	5.303	0,75
2	Cimanggis	2	5.846	0,34
3	Sawangan	2	3.265	0,61
4	Limo	1	2.483	0,40
5	Sukmajaya	0	5.546	0,00
6	Beji	1	4.234	0,24
7	Cipayung	0	3.302	0,00
8	Cilodong	1	3.080	0,32
9	Cinere	0	2.520	0,00
10	Tapos	2	5.507	0,36
11	Bojongsari	0	2.587	0,00
<b>Kota Depok</b>		<b>13</b>	<b>43.673</b>	<b>0,30</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.36** Angka Kematian Anak di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok

Angka kematian anak di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 0,28 artinya di antara 1.000 anak yang berumur 1 sampai 4 tahun di Kota Depok, ada 1 bahkan hampir tidak ada kematian pada anak. Angka kematian anak di Kota Depok tertinggi terjadi di Kecamatan Pancoran Mas sebesar 0,75, artinya di antara 1.000 anak yang berumur 1 sampai 4 tahun di Kecamatan Pancoran Mas ada 1 bahkan hampir tidak ada kematian pada anak. Sementara, di Kecamatan Cipayung, Sukmajaya, Cinere, dan Bojongsari tercatat tidak terdapat kematian anak di tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2023 ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematian anak diantaranya pneumonia, kelainan konigenital jantung, kondisi perinatal, dan lain-lain

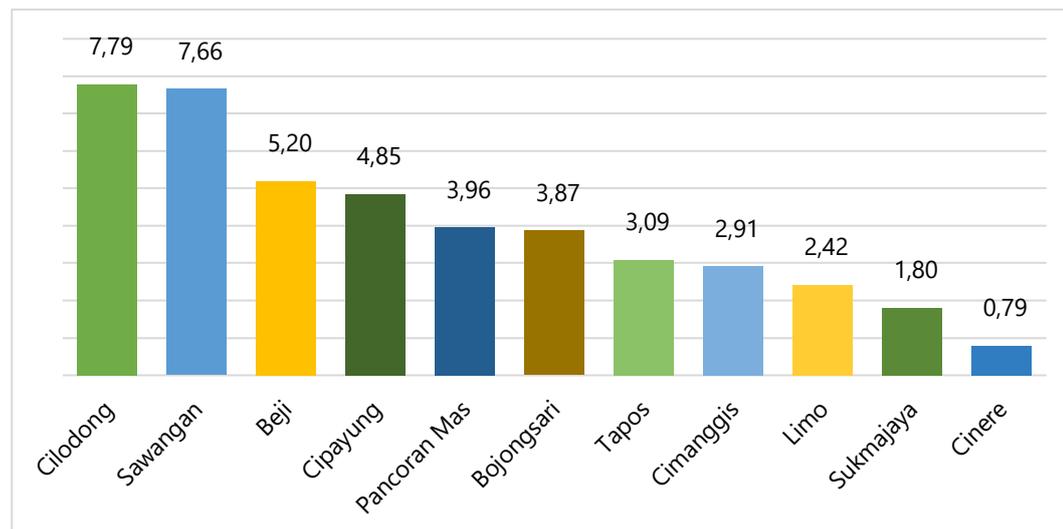
#### e) **Angka Kematian Balita**

Angka kematian balita menunjukkan banyaknya kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi). Berikut merupakan angka kematian balita di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.35** Angka Kematian Balita di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Balita (0-4 Tahun)	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Balita (0-4 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Panoran Mas	21	5.303	3,96
2	Cimanggis	17	5.846	2,91
3	Sawangan	25	3.265	7,66
4	Limo	6	2.483	2,42
5	Sukmajaya	10	5.546	1,80
6	Beji	22	4.234	5,20
7	Cipayung	16	3.302	4,85
8	Cilodong	24	3.080	7,79
9	Cinere	2	2.520	0,79
10	Tapos	17	5.507	3,09
11	Bojongsari	10	2.587	3,87
<b>Kota Depok</b>		<b>170</b>	<b>43.673</b>	<b>3,89</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.37** Angka Kematian Balita di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok

Pada tahun 2023, Kota Depok mencatat 170 kematian balita usia 0-4 tahun dari 43.673 kelahiran, menghasilkan angka kematian balita sebesar 3,89 per 1.000 kelahiran. Ini menunjukkan bahwa tingkat kematian balita usia 0-4 tahun di Kota Depok tergolong menengah. Kecamatan Cilodong mencatat angka kematian balita tertinggi, yaitu sebesar 7,79 per 1.000 kelahiran dengan 24 kematian.

Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Cilodong memiliki risiko kematian balita yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Depok. Sementara itu, kecamatan dengan angka kematian balita paling rendah adalah Kecamatan Cinere sebesar 0,79, artinya di antara 1.000 kelahiran bayi di Kecamatan Cinere terjadi kematian balita sebanyak 1 balita.

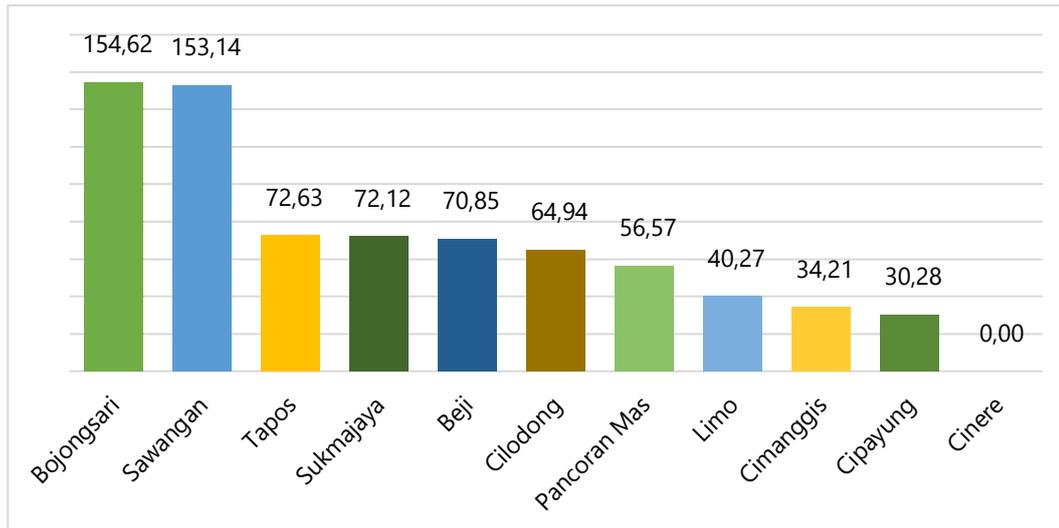
**f) Angka Kematian Ibu**

Angka kematian ibu merupakan jumlah kematian ibu atau perempuan (hamil, bersalin, dan pasca bersalin) selama satu tahun tertentu per 100.000 kelahiran hidup. Adapun angka kematian ibu di Kota Depok pada tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.36** Angka Kematian Ibu di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Ibu (Hamil, Bersalin, dan Pasca Bersalin)	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kematian Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x100.000
1	Pancoran Mas	3	5.303	56,57
2	Cimanggis	2	5.846	34,21
3	Sawangan	5	3.265	153,14
4	Limo	1	2.483	40,27
5	Sukmajaya	4	5.546	72,12
6	Beji	3	4.234	70,85
7	Cipayung	1	3.302	30,28
8	Cilodong	2	3.080	64,94
9	Cinere	0	2.520	0,00
10	Tapos	4	5.507	72,63
11	Bojongsari	4	2.587	154,62
<b>Kota Depok</b>		<b>29</b>	<b>43.673</b>	<b>66,40</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok



**Gambar 4.38** Angka Kematian Ibu di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok

Angka kematian ibu di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebesar 66,40, artinya di antara 100.000 kelahiran bayi di Kota Depok terdapat 66 kematian pada ibu hamil, bersalin, dan pasca bersalin. Dengan angka kematian ibu paling tinggi di Kota Depok terdapat di Kecamatan Bojongsari sebesar 154,62, artinya di antara 100.000 kelahiran bayi di Kecamatan Bojongsari terdapat 154 ibu yang meninggal. Serta angka kematian ibu paling rendah di Kota Depok terdapat di Kecamatan Cinere sebesar 0,00, artinya tidak ada ibu meninggal di antara 100.000 kelahiran bayi.

## 4.2.2 Pendidikan

### A. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah salah satu indikator penting dalam bidang pendidikan yang mengukur persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis dengan baik dalam bahasa tertentu. Indikator ini sering digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu wilayah dalam mencapai tujuan pendidikan dasar serta memberantas buta huruf. Melek huruf merupakan dasar bagi seseorang untuk mengakses berbagai informasi, ilmu

pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berperan krusial dalam pembangunan sumber daya manusia.

Pentingnya AMH tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan saja, tetapi juga berpengaruh besar pada berbagai sektor lainnya seperti ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Individu yang melek huruf memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan. Selain itu, tingkat melek huruf yang tinggi juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Hasil Angka Melek Huruf (AMH) Kota Depok sebesar 99,19 persen berasal dari data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada Maret 2023. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk Kota Depok yang berusia 15 tahun ke atas telah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program-program pendidikan di Kota Depok, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Tingginya AMH juga mengindikasikan bahwa penduduk Kota Depok memiliki akses yang baik terhadap pendidikan, serta menggambarkan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar.

Dengan AMH sebesar 99,19 persen di Kota Depok, ini menandakan bahwa hanya sebagian kecil, sekitar 0,81 persen, dari populasi dewasa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Meskipun angka ini sangat kecil, upaya untuk memberantas buta huruf harus tetap dilanjutkan agar Kota Depok dapat mencapai tingkat melek huruf yang sempurna. Selain itu, meskipun AMH tinggi, penting untuk memastikan bahwa kualitas literasi juga terjaga, artinya tidak hanya sekadar bisa membaca dan menulis, tetapi juga memiliki kemampuan literasi yang fungsional untuk dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan angka melek huruf yang hampir sempurna, Kota Depok berada dalam posisi yang baik untuk terus berkembang dalam berbagai aspek, karena tingkat literasi yang tinggi berfungsi sebagai fondasi kuat untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Ini juga memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

## B. Angka Partisipasi Kasar

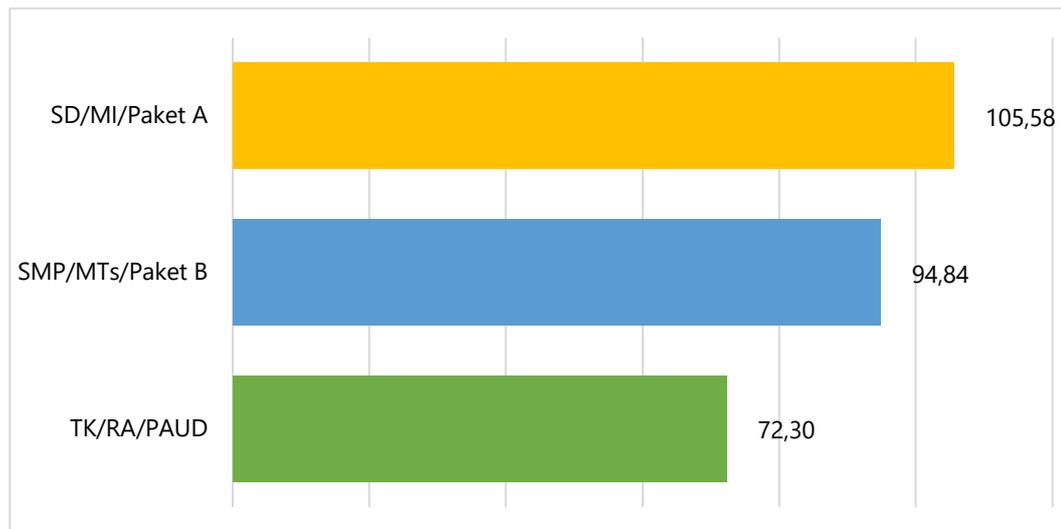
Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar merupakan rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Kasar menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Berikut Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.37** Angka Partisipasi Kasar di Kota Depok Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	APK
1	TK/RA/PAUD	72,30
2	SD/MI/Paket A	105,58
3	SMP/MTs/Paket B	94,84

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok



**Gambar 4.39** Angka Partisipasi Kasar di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang TK/RA/PAUD adalah 72,30 persen. Angka ini mencakup siswa yang berusia di luar rentang ideal 4 hingga 6 tahun, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua. Meskipun angka ini menunjukkan partisipasi yang cukup baik, masih ada peluang untuk meningkatkan akses dan keterlibatan di pendidikan anak usia dini.

Untuk jenjang SD/MI, APK di Kota Depok pada tahun 2023 adalah 105,58 persen. Angka ini mencakup siswa yang masih di bawah atau sudah melewati usia 7 hingga 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pendaftar di SD/MI melebihi jumlah anak usia sekolah dasar yang seharusnya. Kondisi ini bisa disebabkan oleh adanya siswa yang terdaftar pada usia yang tidak sesuai atau oleh program pendidikan yang melayani anak di luar rentang usia standar.

Pada jenjang SMP/MTs di Kota Depok, APK tahun 2023 adalah 94,84 persen. Angka ini mencakup siswa yang berusia kurang dari atau lebih dari 13 hingga 15 tahun. Meskipun sebagian besar anak pada usia ini sudah bersekolah, masih ada beberapa yang tidak terdaftar. Nilai APK yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa ada siswa yang bersekolah di jenjang tertentu meskipun mereka berada di luar batas usia yang ditetapkan untuk jenjang tersebut.

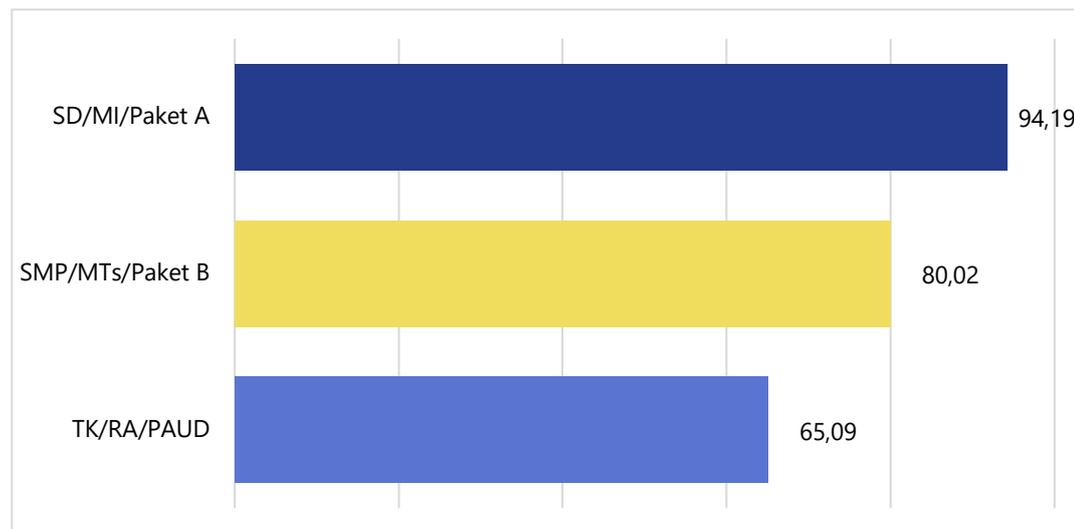
### C. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun Angka Partisipasi Murni merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan Angka Partisipasi Kasar, karena Angka Partisipasi Murni melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya. Adapun Angka Partisipasi Murni di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.38** Angka Partisipasi Murni di Kota Depok Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	APM
1	TK/RA/PAUD	65,09
2	SD/MI/Paket A	94,19
3	SMP/MTs/Paket B	80,02

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok



**Gambar 4.40** Angka Partisipasi Murni di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok

Angka Partisipasi Murni pada jenjang TK/RA/PAUD adalah 65,09 persen, artinya dari setiap 100 anak yang seharusnya berusia 4 hingga 6 tahun, sekitar 65 anak terdaftar di TK/RA/PAUD. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif baik, namun masih ada sekitar 35 anak dari setiap 100 anak usia tersebut yang belum terdaftar di pendidikan anak usia dini.

Angka Partisipasi Murni pada jenjang SD/MI di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 94,19 persen, artinya dari setiap 100 anak yang seharusnya berusia 7 hingga 12 tahun, sekitar 94 anak terdaftar di SD/MI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar sudah bersekolah, meskipun ada beberapa anak yang belum terdaftar.

Angka Partisipasi Murni pada jenjang SMP/MTs di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 80,02 persen, artinya dari setiap 100 anak yang berusia 13 hingga 15 tahun, sekitar 80 anak terdaftar di SMP/MTs. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak pada usia ini sudah bersekolah, tetapi masih ada sekitar 20 anak dari setiap 100 anak usia tersebut yang belum bersekolah.

#### D. Angka Penduduk Putus Sekolah

Angka penduduk putus sekolah merupakan angka yang menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Adapun angka penduduk putus sekolah di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.39** Angka Penduduk Putus Sekolah di Kota Depok Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	Angka Putus Sekolah
1	TK/RA/PAUD	0,0003
2	SD/MI/Paket A	0,0002
3	SMP/MTs/Paket B	0,0002

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok

Data ini menunjukkan angka putus sekolah yang sangat rendah di berbagai jenjang pendidikan, dengan TK/RA/PAUD pada tahun 2023 memiliki angka tertinggi di antara ketiganya. Angka putus sekolah semakin menurun dari tingkat TK/RA/PAUD ke SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B, yang mungkin

mengindikasikan keberhasilan dalam mempertahankan siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

### 4.2.3 Ekonomi

#### A. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja serta Angkatan Kerja merupakan indikator penting dalam analisis ketenagakerjaan. Proporsi Tenaga Kerja menunjukkan persentase penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Jumlah Tenaga Kerja mengacu pada keseluruhan penduduk yang termasuk dalam usia kerja dan berpotensi untuk berpartisipasi dalam produksi barang dan jasa. Sementara itu, Angkatan Kerja mencakup semua individu yang secara aktif bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pemahaman yang tepat tentang proporsi dan jumlah tenaga kerja serta angkatan kerja ini sangat penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan responsif terhadap dinamika pasar tenaga kerja.

##### a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja mengacu pada seluruh penduduk dalam usia kerja, yaitu mereka yang berusia 15-64 tahun, yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Indikator ini sangat penting sebagai dasar bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan, karena memberikan gambaran tentang potensi tenaga kerja yang tersedia. Selain itu, indikator ini membantu mengidentifikasi seberapa besar proporsi penduduk usia kerja yang dapat diandalkan untuk mendukung perekonomian. Persentase tenaga kerja dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas (usia kerja) dengan total jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah penduduk Kota Depok berdasarkan data DKB Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2023 sebesar 1.941.360 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 1.370.847 jiwa, maka persentase Tenaga Kerja di Kota Depok adalah 70,61 persen. Semakin besar jumlah tenaga kerja di Kota Depok

maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

#### b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan penduduk yang menganggur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Depok mengenai Keadaan Ketenagakerjaan Kota Depok tahun 2023, komposisi penduduk yang bekerja sebesar 941.085 orang dan yang menganggur sekitar 70.813 orang. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Sedangkan penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja, kegiatannya terdiri dari sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, penduduk yang tidak mencari kerja karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), serta sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berikut merupakan jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan pengangguran di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.40** Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran di Kota Depok Tahun 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Penduduk usia kerja	Angkatan kerja		Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran	
<b>Jumlah</b>	<b>1.526.465</b>	<b>1.011.898</b>		<b>514.567</b>
		941.085	70.813	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok

#### B. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah sebuah indikator yang menunjukkan proporsi penduduk dalam kelompok usia kerja, biasanya 15 tahun ke

atas, yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Indikator ini penting karena menggambarkan tingkat keterlibatan penduduk dalam pasar tenaga kerja, serta mencerminkan potensi tenaga kerja yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka partisipasi angkatan kerja, semakin besar jumlah penduduk yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 4.41** Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Depok Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Jumlah Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah			
15-19 tahun	22.149	13.818	35.967	137.182	173.149	20,77
20-24 tahun	94.518	17.239	111.757	51.054	162.811	68,64
25-29 tahun	115.969	9.590	125.559	38.520	164.079	76,52
30-44 tahun	384.444	18.508	402.952	122.642	525.594	76,67
45-54 tahun	225.568	7.530	233.098	70.322	303.420	76,82
55-64 tahun	98.437	4.128	102.565	94.847	197.412	51,95
<b>Jumlah</b>	<b>941.085</b>	<b>70.813</b>	<b>1.011.898</b>	<b>514.567</b>	<b>1.526.465</b>	<b>66,29</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Dari hasil perhitungan diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Depok untuk angkatan tertinggi berasal dari umur 45-54 tahun sebesar 76,82 persen, artinya sebanyak 76,82 persen penduduk usia 45-54 tahun terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Sedangkan penduduk berumur 15-19 tahun memiliki APAK paling rendah, ini memungkinkan karena banyak penduduk umur tersebut masih fokus pada pendidikan.

### C. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan menunjukkan banyaknya penduduk menurut status pekerjaan pada suatu daerah. Adapun jumlah penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.42** Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan di Kota Depok  
Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan	Σ	%
1	Belum/Tidak Bekerja	214.672	193.128	407.800	21,01
2	Mengurus Rumah Tangga	132	381.705	381.837	19,67
3	Pelajar/Mahasiswa	231.656	202.580	434.236	22,37
4	Pensiunan	12.518	4.583	17.101	0,88
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18.112	14.572	32.684	1,68
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	6.868	228	7.096	0,37
7	Kepolisian RI (POLRI)	8.038	507	8.545	0,44
8	Perdagangan	1.509	312	1.821	0,09
9	Petani/Pekebun	762	214	976	0,05
10	Peternak	25	3	28	0,00
11	Nelayan/Perikanan	22	4	26	0,00
12	Industri	57	18	75	0,00
13	Konstruksi	111	7	118	0,01
14	Transportasi	247	11	258	0,01
15	Karyawan Swasta	275.511	126.174	401.685	20,69
16	Karyawan BUMN	6.341	3.215	9.556	0,49
17	Karyawan BUMD	319	199	518	0,03
18	Karyawan Honorer	1.490	917	2.407	0,12
19	Buruh Harian Lepas	71.833	1.360	73.193	3,77
20	Buruh Tani/Perkebunan	1.021	57	1.078	0,06
21	Buruh Nelayan/Perikanan	24	1	25	0,00

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan	Σ	%
22	Buruh Peternakan	42	1	43	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	5	546	551	0,03
24	Tukang Cukur	27	-	27	0,00
25	Tukang Listrik	60	-	60	0,00
26	Tukang Batu	148	-	148	0,01
27	Tukang Kayu	80	-	80	0,00
28	Tukang Sol Sepatu	14	-	14	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	64	-	64	0,00
30	Tukang Jahit	198	93	291	0,01
31	Tukang Gigi	4	1	5	0,00
32	Penata Rias	10	62	72	0,00
33	Penata Busana	1	5	6	0,00
34	Penata Rambut	12	28	40	0,00
35	Mekanik	404	-	404	0,02
36	Seniman	630	115	745	0,04
37	Tabib	9	1	10	0,00
38	Paraji	-	7	7	0,00
39	Perancang Busana	4	18	22	0,00
40	Penterjemah	3	12	15	0,00
41	Imam Masjid	16	-	16	0,00
42	Pendeta	250	110	360	0,02
43	Pastor	14	-	14	0,00
44	Wartawan	1.053	185	1.238	0,06
45	Ustadz/Mubaligh	140	25	165	0,01
46	Juru Masak	25	11	36	0,00
47	Promotor Acara	3	1	4	0,00
48	Anggota DPR RI	11	3	14	0,00
49	Anggota DPD RI	-	-	-	0,00
50	Anggota BPK	2	-	2	0,00
51	Presiden	-	-	-	0,00

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan	Σ	%
52	Wakil Presiden	1	-	1	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	3	-	3	0,00
54	Anggota Kabinet Kementerian	2	-	2	0,00
55	Duta Besar	-	-	-	0,00
56	Gubernur	-	-	-	0,00
57	Wakil Gubernur	-	-	-	0,00
58	Bupati	1	-	1	0,00
59	Wakil Bupati	-	-	-	0,00
60	Walikota	2	-	2	0,00
61	Wakil Walikota	-	-	-	0,00
62	Anggota DPRD Prop.	-	-	-	0,00
63	Anggota DPRD Kab./Kota	26	11	37	0,00
64	Dosen	1.498	1.414	2.912	0,15
65	Guru	5.049	12.560	17.609	0,91
66	Pilot	141	2	143	0,01
67	Pengacara	326	62	388	0,02
68	Notaris	31	91	122	0,01
69	Arsitek	125	49	174	0,01
70	Akuntan	44	17	61	0,00
71	Konsultan	244	84	328	0,02
72	Dokter	724	1.840	2.564	0,13
73	Bidan	1	1.282	1.283	0,07
74	Perawat	297	2.175	2.472	0,13
75	Apoteker	44	230	274	0,01
76	Psikiater/Psikolog	6	60	66	0,00
77	Penyiar Televisi	3	2	5	0,00
78	Penyiar Radio	2	-	2	0,00
79	Pelaut	348	6	354	0,02
80	Peneliti	62	31	93	0,00

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan	Σ	%
81	Sopir	4.636	5	4.641	0,24
82	Pialang	8	3	11	0,00
83	Paranormal	9	-	9	0,00
84	Pedagang	6.682	1.170	7.852	0,40
85	Perangkat Desa	23	1	24	0,00
86	Kepala Desa	-	-	-	0,00
87	Biarawan/Biarawati	-	13	13	0,00
88	Wiraswasta	98.382	15.904	114.286	5,89
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	57	38	95	0,00
90	Artis	-	1	1	0,00
91	Atlit	1	1	2	0,00
92	Cheff	1	-	1	0,00
93	Manajer	-	-	-	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	-	-	-	0,00
95	Operator	-	-	-	0,00
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	-	-	-	0,00
97	Teknisi	1	-	1	0,00
98	Asisten Ahli	2	1	3	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	4	5	9	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>973.283</b>	<b>968.077</b>	<b>1.941.360</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok

Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, penduduk di Kota Depok sebagian besar sebagai pelajar/mahasiswa yakni sebanyak 434.236 jiwa atau sebesar 22,37 persen. Penduduk Kota Depok yang belum/tidak bekerja sebanyak 407.800 jiwa atau sebesar 21,01 persen. Selanjutnya penduduk yang berstatus sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 401.685 jiwa atau sebesar 20,69 persen dan penduduk yang mengurus rumah tangga sebanyak 381.837 jiwa atau sebesar 19,67 persen. Sisanya

sebanyak 315.802 jiwa atau sebesar 16,26 persen penduduk Kota Depok memiliki pekerjaan yang bermacam-macam.

#### D. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merujuk pada bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja sebelumnya. Ini juga mencakup mereka yang sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka menjadi indikator penting bagi pemerintah dalam merencanakan pembukaan lapangan kerja baru, karena memberikan gambaran tentang jumlah tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan.

**Tabel 4.43** Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Depok Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Tingkat Pengangguran Terbuka
	Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)=(3)+(2)	(5)=(3):(4)*100
15-19 tahun	22.149	13.818	35.967	38,42
20-24 tahun	94.518	17.239	111.757	15,43
25-29 tahun	115.969	9.590	125.559	7,64
30-44 tahun	384.444	18.508	402.952	4,59
45-54 tahun	225.568	7.530	233.098	3,23
55 + tahun	98.437	4.128	102.565	4,32
<b>Jumlah</b>	<b>941.085</b>	<b>70.813</b>	<b>1.011.898</b>	<b>7,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Depok, Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja didapatkan nilai sebesar 7,00 persen, artinya 7,00 persen penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi

sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka. maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan seperti kriminalitas serta sebaliknya, apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

#### 4.2.4 Sosial

##### A. Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut PPKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. Berikut merupakan jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 4.44** Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Kota Depok Tahun 2023

No	PPKS	Jumlah
1	Keluarga Fakir Miskin	305.449
2	Anak Jalanan	36
3	Tuna Susila	-
4	Pengemis	168
5	Gelandangan dan G. Psikotik	255
6	Anak Balita Terlantar	9
7	Anak Terlantar	91
8	Anak Berhadapan Dengan Hukum	78
9	Anak Dengan Kedisabilitas	77
10	Anak Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah	2
11	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	12
12	Lanjut Usia Terlantar	496
13	Penyandang Disabilitas dan Penyakit Kronis	1.334
14	Pemulung	155
15	Kelompok Minoritas	-

No	PPKS	Jumlah
16	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	-
17	Orang dengan HIV/AIDS	28
18	Korban Penyalahgunaan NAPSA	-
19	Korban Trafficking	1
20	Korban Tindakan Kekerasan atau yang Diperlakukan Salah	-
21	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	-
22	Korban Bencana Alam	4.392
23	Korban Bencana Sosial	374
24	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	866
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	321
26	Masyarakat Daerah Tertinggal dan Terpencil	-
<b>Kota Depok</b>		<b>314.144</b>

Sumber: Dinas Sosial Kota Depok.

Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 314.144 jiwa. Jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang paling banyak adalah Keluarga Fakir Miskin sebanyak 305.449 jiwa. Selanjutnya, Korban Bencana Alam sebanyak 4.392 jiwa dan Penyandang Disabilitas dan Penyakit Kronis sebanyak 1.334 jiwa.

## B. Proporsi Penduduk yang Menyandang Disabilitas

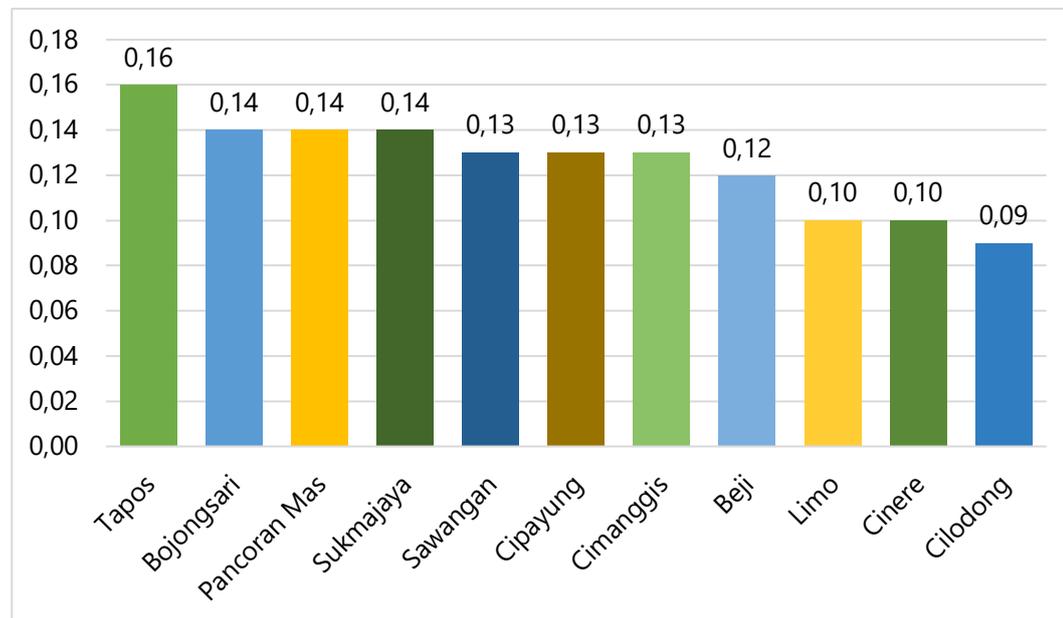
Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Berikut jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kota Depok tahun 2023.

**Tabel 4.45** Proporsi Penduduk yang Menyandang Disabilitas di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penyandang Disabilitas	Jumlah Penduduk	Proporsi Penyandang Disabilitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x100
1	Pancoran Mas	311	239.940	0,13

No	Kecamatan	Jumlah Penyandang Disabilitas	Jumlah Penduduk	Proporsi Penyandang Disabilitas
2	Cimanggis	319	236.198	0,14
3	Sawangan	148	170.342	0,09
4	Limo	125	98.758	0,13
5	Sukmajaya	322	248.803	0,13
6	Beji	248	156.512	0,16
7	Cipayung	169	162.275	0,10
8	Cilodong	195	161.689	0,12
9	Cinere	120	84.101	0,14
10	Tapos	356	254.663	0,14
11	Bojongsari	132	128.079	0,10
<b>Kota Depok</b>		<b>2.445</b>	<b>1.941.360</b>	<b>0,13</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.41** Proporsi Penduduk yang Menyandang Disabilitas di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Proporsi penyandang disabilitas di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 0,13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penduduk Kota Depok menyandang disabilitas, terutama pada kecamatan Bojongsari. Namun, ini tetap menjadi perhatian pemerintah Kota Depok untuk tetap memberikan pelayanan

sosial bagi para penyandang disabilitas. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang disabilitas.

### C. Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin. Indikator penduduk miskin berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan. Berikut data jumlah penduduk miskin di Kota Depok menurut BPS Kota Depok.

**Tabel 4.46** Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2019-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2019	644.860	49,35	2,07
2020	688.194	60,43	2,45
2021	705.084	63,86	2,58
2022	744.771	64,36	2,53
2023	804.984	61,95	2,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok

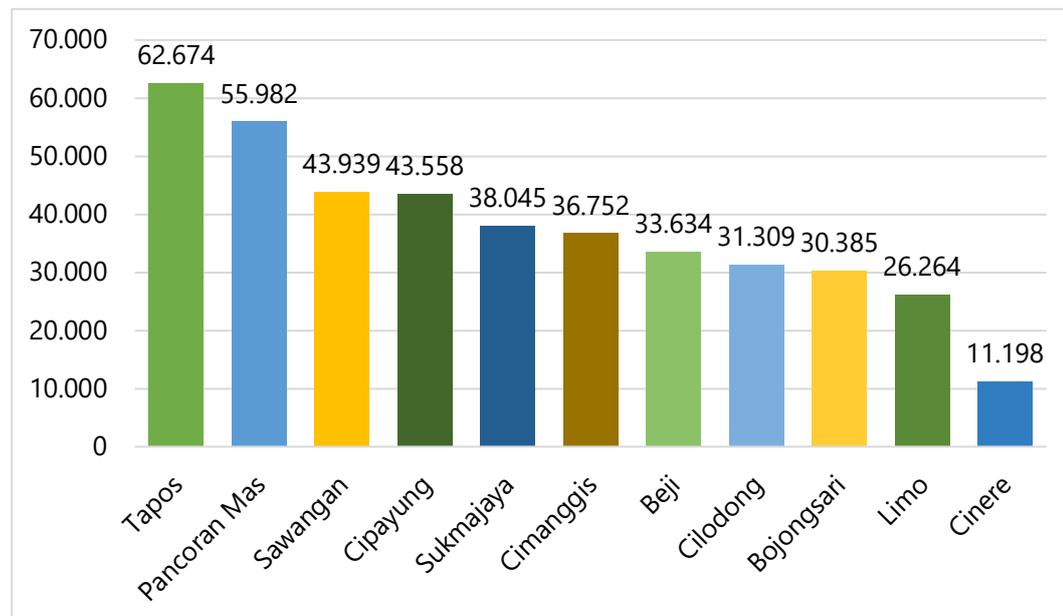
Berikut data penduduk miskin penerima jaminan kesehatan di Kota Depok tahun 2023.

**Tabel 4.47** Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	PBID (Penerima Bantuan Iuran Daerah)	PBIN (Penerima Bantuan Iuran Nasional)	Jumlah
1	Pancoran Mas	26.499	29.483	55.982
2	Cimanggis	15.768	20.984	36.752
3	Sawangan	20.328	23.611	43.939
4	Limo	11.751	14.513	26.264
5	Sukmajaya	18.986	19.059	38.045

No	Kecamatan	PBID (Penerima Bantuan Iuran Daerah)	PBIN (Penerima Bantuan Iuran Nasional)	Jumlah
6	Beji	16.597	17.037	33.634
7	Cipayung	18.886	24.672	43.558
8	Cilodong	16.866	14.443	31.309
9	Cinere	5.023	6.175	11.198
10	Tapos	28.931	33.743	62.674
11	Bojongsari	13.121	17.264	30.385
<b>Kota Depok</b>		<b>192.756</b>	<b>220.984</b>	<b>413.740</b>

Sumber: Dinas Sosial Kota Depok.



**Gambar 4.42** Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Sosial Kota Depok.

Jumlah penduduk miskin penerima jaminan kesehatan di Kota Depok pada tahun 2023 sebanyak 413.740 jiwa. dengan jumlah penduduk miskin penerima bantuan iuran daerah sebanyak 192.756 jiwa dan jumlah penduduk miskin penerima bantuan iuran negara sebanyak 220.984 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan data antara jumlah penduduk miskin penerima PBI dengan jumlah penduduk miskin. Perbedaan ini terjadi karena pendataan dilakukan pada waktu yang berbeda dan kriteria untuk menentukan penduduk miskin juga berbeda.

### 4.3 Mobilitas Penduduk

#### 4.3.1 Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

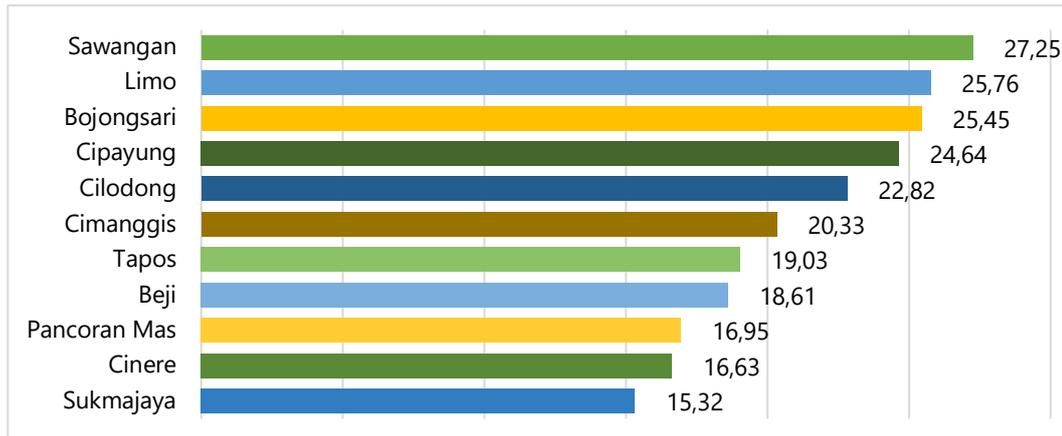
#### A. Angka Migrasi Masuk

Angka migrasi masuk merupakan angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun. Adapun angka migrasi masuk di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.48** Angka Migrasi Masuk di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk	Jumlah Penduduk	Angka Migrasi Masuk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	4.067	239.940	16,95
2	Cimanggis	4.802	236.198	20,33
3	Sawangan	4.641	170.342	27,25
4	Limo	2.544	98.758	25,76
5	Sukmajaya	3.811	248.803	15,32
6	Beji	2.913	156.512	18,61
7	Cipayung	3.999	162.275	24,64
8	Cilodong	3.689	161.689	22,82
9	Cinere	1.399	84.101	16,63
10	Tapos	4.846	254.663	19,03
11	Bojongsari	3.259	128.079	25,45
<b>Kota Depok</b>		<b>39.970</b>	<b>1.941.360</b>	<b>20,59</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.43** Angka Migrasi Masuk di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Angka migrasi masuk di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 20,59 per 1.000 jiwa penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 21 orang yang masuk ke Kota Depok dari 1.000 jiwa penduduk. Angka migrasi masuk paling tinggi terjadi di Kecamatan Sawangan yaitu sebesar 27,25 per 1.000 jiwa penduduk artinya terdapat 27 orang yang masuk ke Kecamatan Sawangan dari 1.000 jiwa penduduk. Sementara itu, angka migrasi paling rendah terjadi di Kecamatan Sukmajaya sebesar 15,32 per 1.000 jiwa penduduk. Artinya terdapat 15 orang yang masuk ke Kecamatan Sukmajaya dari 1.000 jiwa penduduk.

## B. Angka Migrasi Keluar

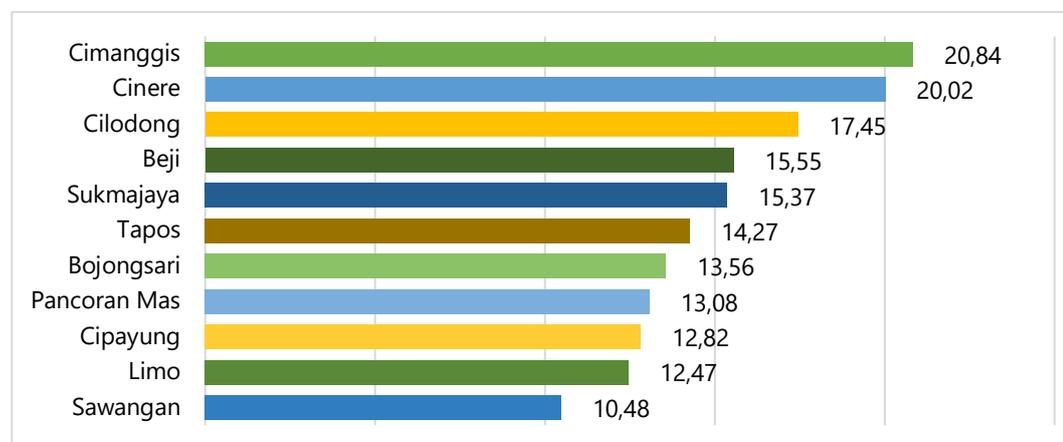
Angka migrasi keluar merupakan angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun. Adapun angka migrasi keluar di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.49** Angka Migrasi Keluar di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar	Jumlah Penduduk	Angka Migrasi Keluar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)x1000
1	Pancoran Mas	3.139	239.940	13,08
2	Cimanggis	4.922	236.198	20,84

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar	Jumlah Penduduk	Angka Migrasi Keluar
3	Sawangan	1.785	170.342	10,48
4	Limo	1.232	98.758	12,47
5	Sukmajaya	3.823	248.803	15,37
6	Beji	2.433	156.512	15,55
7	Cipayung	2.080	162.275	12,82
8	Cilodong	2.822	161.689	17,45
9	Cinere	1.684	84.101	20,02
10	Tapos	3.634	254.663	14,27
11	Bojongsari	1.737	128.079	13,56
<b>Kota Depok</b>		<b>29.291</b>	<b>1.941.360</b>	<b>15,09</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 4.44** Angka Migrasi Keluar di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Angka migrasi keluar di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 15,09 per 1.000 jiwa penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 15 orang yang keluar Kota Depok dari 1.000 jiwa penduduk. Angka migrasi keluar paling tinggi terjadi di Kecamatan Cimanggis yaitu sebesar 20,84 per 1.000 jiwa penduduk. artinya terdapat 21 orang yang keluar Kecamatan Cimanggis dari 1.000 jiwa penduduk. Sementara itu, angka migrasi paling rendah terjadi di Kecamatan Sawangan sebesar 10,48 per 1.000 jiwa penduduk. artinya terdapat 10 orang yang keluar Kecamatan Sawangan dari 1.000 jiwa penduduk.

### C. Angka Migrasi Neto

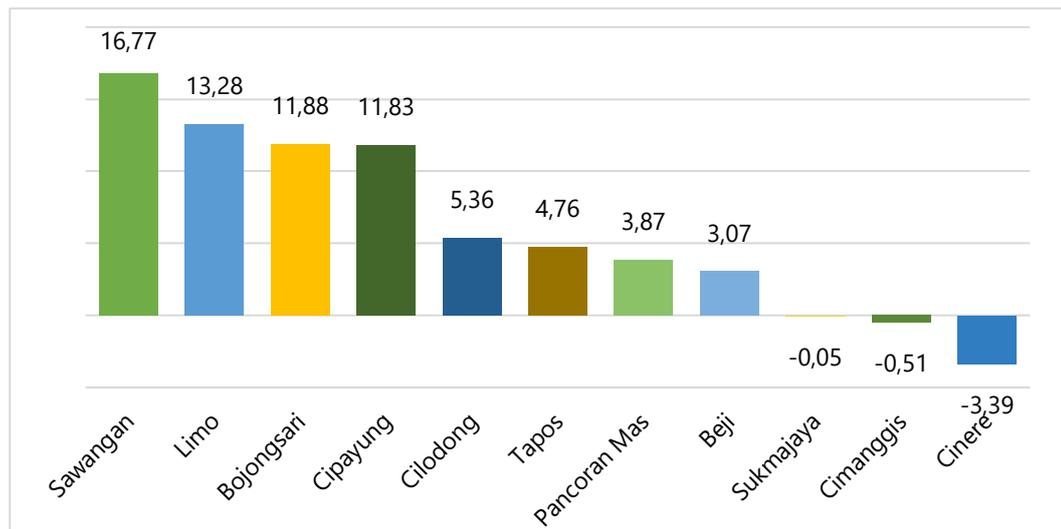
Angka migrasi neto merupakan angka yang selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Adapun angka migrasi neto di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut

**Tabel 4.50** Angka Migrasi Neto di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk	Jumlah Migrasi Keluar	Jumlah Penduduk	Angka Migrasi Neto
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=((3)-(4):(5)x1000
1	Pancoran Mas	4.067	3.139	239.940	3,87
2	Cimanggis	4.802	4.922	236.198	-0,51
3	Sawangan	4.641	1.785	170.342	16,77
4	Limo	2.544	1.232	98.758	13,28
5	Sukmajaya	3.811	3.823	248.803	-0,05
6	Beji	2.913	2.433	156.512	3,07
7	Cipayung	3.999	2.080	162.275	11,83
8	Cilodong	3.689	2.822	161.689	5,36
9	Cinere	1.399	1.684	84.101	-3,39
10	Tapos	4.846	3.634	254.663	4,76
11	Bojongsari	3.259	1.737	128.079	11,88
<b>Kota Depok</b>		<b>39.970</b>	<b>29.291</b>	<b>1.941.360</b>	<b>5,50</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)





**Gambar 4.45** Angka Migrasi Neto di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Berdasarkan data di atas, angka migrasi neto Kota Depok pada tahun 2023 adalah 5,50 per 1.000 jiwa penduduk, yang menunjukkan angka migrasi neto positif. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, Kota Depok mengalami peningkatan jumlah penduduk akibat migrasi, dengan lebih banyak penduduk yang datang ke kota ini dibandingkan yang meninggalkannya. Kota Depok menarik lebih banyak migran daripada jumlah yang meninggalkan.

Beberapa kecamatan juga menunjukkan angka migrasi neto positif, termasuk Kecamatan Beji, Pancoran Mas, Cipayung, Cilodong, Limo, Tapos, Sawangan, dan Bojongsari. Di antara kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Sawangan memiliki angka migrasi neto positif tertinggi sebesar 16,77 per 1.000 jiwa penduduk, menunjukkan bahwa Kecamatan Sawangan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan dari migrasi masuk dibandingkan migrasi keluar.

Sementara Kecamatan Sukmajaya, Cinere, dan Cimanggis mengalami angka migrasi neto negatif, artinya jumlah penduduk yang keluar dari tiga kecamatan tersebut lebih besar daripada jumlah penduduk yang masuk. Dari ketiganya, Kecamatan Cinere memiliki angka migrasi neto negatif terendah yaitu sebesar

-3,39 per 1.000 jiwa penduduk.

### 4.3.2 Urbanisasi

#### A. Persentase Penduduk Kota

Persentase penduduk kota menunjukkan persentase penduduk kota yang mendiami suatu wilayah. Adapun persentase penduduk kota di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.51** Persentase Penduduk Kota di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Kota	Jumlah Penduduk Desa	Persentase Penduduk Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pancoran Mas	239.940	0	100,00
2	Cimanggis	236.198	0	100,00
3	Sawangan	170.342	0	100,00
4	Limo	98.758	0	100,00
5	Sukmajaya	248.803	0	100,00
6	Beji	156.512	0	100,00
7	Cipayung	162.275	0	100,00
8	Cilodong	161.689	0	100,00
9	Cinere	84.101	0	100,00
10	Tapos	254.663	0	100,00
11	Bojongsari	128.079	0	100,00
<b>Kota Depok</b>		<b>1.941.360</b>	<b>0</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Persentase penduduk kota di Kota Depok pada tahun 2023 secara keseluruhan telah mencapai 100,00 persen. Hal ini dikarenakan Kota Depok tidak terbagi atas kota dan desa. melainkan seluruhnya adalah wilayah kota sehingga seluruh penduduknya adalah penduduk yang tinggal di kota.

#### B. Rasio Kota dan Desa

Rasio kota dan desa menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk kota dan desa pada suatu daerah dan pada waktu tertentu. Adapun rasio kota dan

desa di Kota Depok pada tahun 2023 disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.52** Rasio Kota dan Desa di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Kota	Jumlah Penduduk Desa	Persentase Penduduk Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pancoran Mas	239.940	0	100,00
2	Cimanggis	236.198	0	100,00
3	Sawangan	170.342	0	100,00
4	Limo	98.758	0	100,00
5	Sukmajaya	248.803	0	100,00
6	Beji	156.512	0	100,00
7	Cipayung	162.275	0	100,00
8	Cilodong	161.689	0	100,00
9	Cinere	84.101	0	100,00
10	Tapos	254.663	0	100,00
11	Bojongsari	128.079	0	100,00
<b>Kota Depok</b>		<b>1.941.360</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Rasio kota dan desa di Kota Depok pada tahun 2023 secara keseluruhan telah mencapai sebesar 100,00 persen. Hal ini dikarenakan Kota Depok tidak terbagi atas kota dan desa melainkan seluruhnya adalah wilayah kota sehingga seluruh penduduknya adalah penduduk yang tinggal di kota.

**BAB V**  
**KEPEMILIKAN**  
**DOKUMEN**  
**KEPENDUDUKAN**

## BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

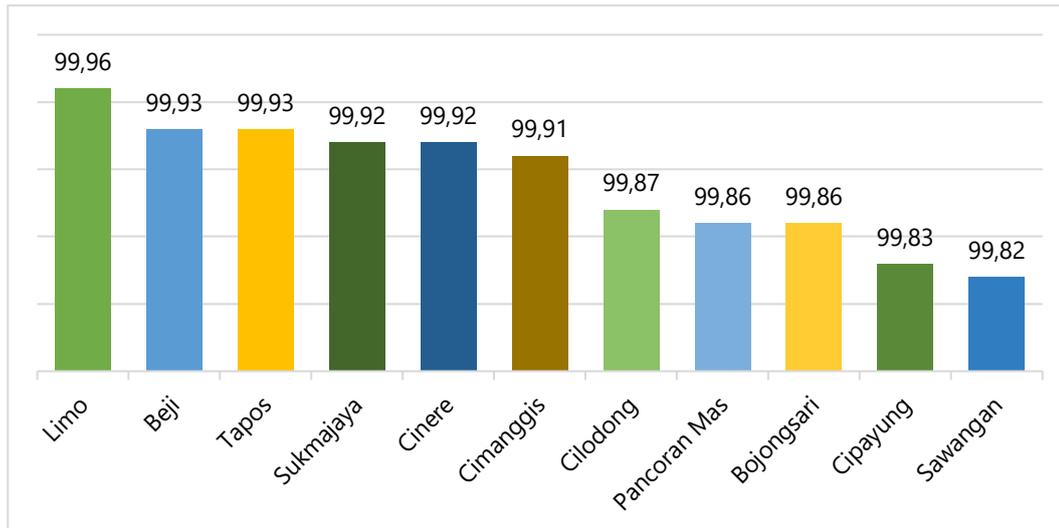
### 5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Berikut merupakan kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 5.1** Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk yang Memiliki KK	Jumlah Penduduk yang tidak memiliki KK	Kepemilikan Kartu Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)=(4):(3)x100
1	Pancoran Mas	76.460	76.350	110	99,86
2	Cimanggis	77.924	77.856	68	99,91
3	Sawangan	52.066	51.973	93	99,82
4	Limo	30.955	30.942	13	99,96
5	Sukmajaya	80.359	80.291	68	99,92
6	Beji	50.023	49.987	36	99,93
7	Cipayung	50.819	50.731	88	99,83
8	Cilodong	50.634	50.569	65	99,87
9	Cinere	27.975	27.952	23	99,92
10	Tapos	81.092	81.037	55	99,93
11	Bojongsari	39.120	39.065	55	99,86
<b>Kota Depok</b>		<b>617.427</b>	<b>616.753</b>	<b>674</b>	<b>99,89</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 5.1** Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, Kota Depok menunjukkan angka kepemilikan kartu keluarga yang sangat tinggi, yaitu sebesar 99,89 persen, yang berarti hampir seluruh penduduk telah memiliki dokumen kartu keluarga. Semua kecamatan di Kota Depok memiliki angka kepemilikan kartu keluarga yang sangat baik, dengan angka di atas 99,80 persen, menandakan efisiensi tinggi dalam administrasi kependudukan dan pencatatan kartu keluarga di Kota Depok.

Di antara kecamatan-kecamatan Kota Depok, Kecamatan Limo mencatat angka kepemilikan kartu keluarga tertinggi, yaitu sebesar 99,96 persen, sementara Kecamatan Sawangan memiliki tingkat kepemilikan kartu keluarga terendah, yaitu sebesar 99,82 persen. Meskipun ada sedikit perbedaan antara angka kepemilikan di kecamatan-kecamatan ini, perbedaan tersebut sangat kecil, menunjukkan bahwa hampir semua kecamatan di Kota Depok memiliki tingkat kepemilikan Kartu Keluarga yang sangat baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan dan efisiensi tinggi dari sistem administrasi Kartu Keluarga di Kota Depok, dengan program pendaftaran dan distribusi yang efektif di seluruh wilayah kota.

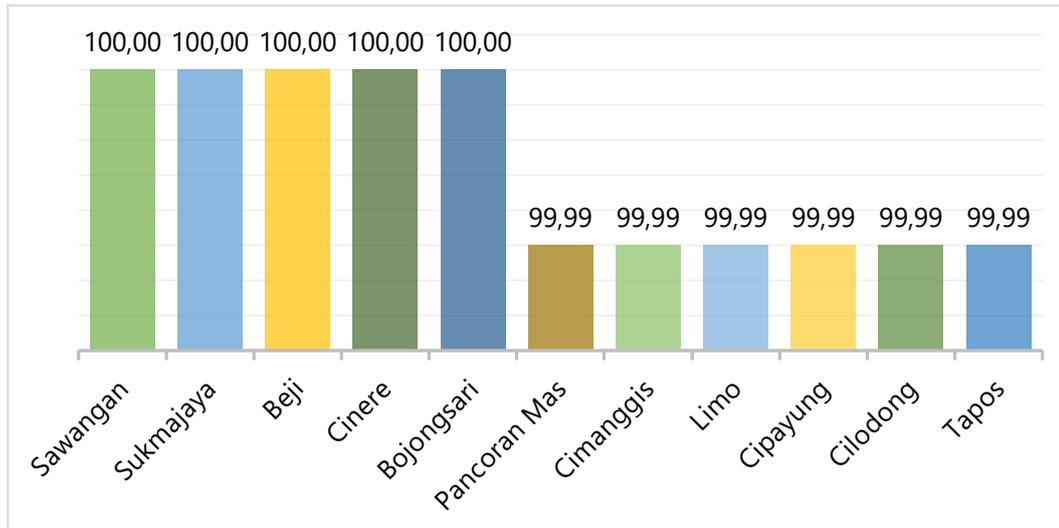
## 5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) untuk menunjukkan banyaknya penduduk yang memiliki KTP-el terhadap jumlah keseluruhan penduduk wajib ber-KTP-el. Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el). Adapun kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2** Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Wajib Ber-KTP-el	Jumlah perekaman KTP-el	Jumlah belum melakukan perekaman KTP-el	Kepemilikan KTP-el
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4):(3)x100
1	Pancoran Mas	176.851	176.850	0	99,99
2	Cimanggis	175.697	175.695	1	99,99
3	Sawangan	121.143	121.143	2	100,00
4	Limo	72.474	72.473	0	99,99
5	Sukmajaya	184.385	184.385	1	100,00
6	Beji	114.929	114.929	1	100,00
7	Cipayung	116.379	116.377	0	99,99
8	Cilodong	116.659	116.658	2	99,99
9	Cinere	64.095	64.095	1	100,00
10	Tapos	186.506	186.505	0	99,99
11	Bojongsari	90.738	90.738	0	100,00
<b>Kota Depok</b>		<b>1.419.856</b>	<b>1.419.848</b>	<b>8</b>	<b>99,99</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



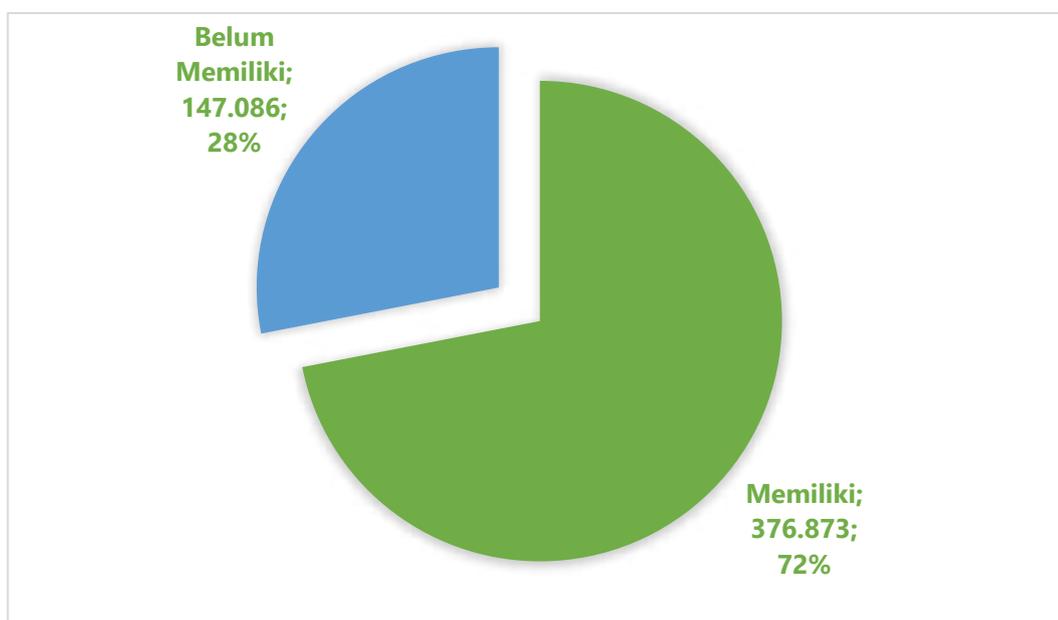
**Gambar 5.2** Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, Kota Depok memiliki angka kepemilikan KTP-el yang sangat tinggi, yaitu sebesar 99,99 persen. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk yang diwajibkan memiliki KTP-el di Kota Depok telah mendapatkan dokumen tersebut. Di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Beji, Sukmajaya, Cinere, Sawangan, dan Bojongsari, mencatat tingkat kepemilikan KTP-el sebesar 100,00 persen. Ini berarti bahwa semua penduduk yang diwajibkan ber-KTP-el di kecamatan-kecamatan ini telah memiliki KTP-el. Sementara itu, kecamatan lainnya seperti Kecamatan Pancoran Mas, Cipayung, Cilodong, Limo, Cimanggis, dan Tapos juga memiliki angka kepemilikan KTP-el yang sangat tinggi, yaitu 99,99 persen. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk wajib ber-KTP-el di kecamatan-tersebut telah mendapatkan KTP-el, dengan hanya sedikit penduduk yang belum memiliki KTP-el. Data ini mencerminkan efektivitas tinggi dari administrasi kependudukan dan proses penerbitan KTP-el di Kota Depok. serta menunjukkan bahwa upaya untuk memastikan kepemilikan KTP-el di seluruh kecamatan telah mencapai hasil yang sangat baik.

### 5.3 Kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak)

KIA, atau Kartu Identitas Anak, adalah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk identitas bagi anak-anak yang berusia 0 hingga 17 tahun kurang satu hari. KIA memiliki fungsi serupa dengan KTP bagi orang dewasa, yaitu sebagai identifikasi resmi yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan administratif, seperti pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan, dan perjalanan. KIA juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya identitas resmi bagi anak sejak dini, serta mendukung program-program perlindungan dan pemenuhan hak anak di Indonesia.



**Gambar 5.3** Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Jumlah anak yang wajib KIA adalah 523.959 jiwa di Kota Depok, sedangkan Kepemilikan KIA 2023 berjumlah 376.873 atau 72 persen. Kemudian yang belum memiliki KIA sebesar 147.806 atau 28 persen. Berikut daftar lengkap tabel kepemilikan KIA di Kota Depok.

**Tabel 5.3** Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Kota Depok Tahun 2023

Kecamatan	Kelurahan	Kepemilikan KIA				Jumlah Anak Wajib KIA
		Memiliki		Belum Memiliki		
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
Pancoran Mas	Depok	7.333	60,98	4.693	39,02	12.026
	Depok Jaya	3.412	59,31	2.341	40,69	5.753
	Pancoran Mas	14.503	87,03	2.162	12,97	16.665
	Mampang	6.78	94,31	409	5,69	7.189
	Rangkapan Jaya Baru	7.289	69,15	3.252	30,85	10.541
	Rangkapan Jaya	9.992	90,03	1.107	9,97	11.099
<b>Jumlah</b>		<b>49.309</b>	<b>77,93</b>	<b>13.964</b>	<b>22,07</b>	<b>63.273</b>
Cimanggis	Harjamukti	3.670	59,77	2.470	40,23	6.140
	Curug	3.810	66,67	1.905	33,33	5.715
	Tugu	15.954	72,95	5.917	27,05	21.871
	Mekarsari	5.676	48,11	6.123	51,89	11.799
	Pasir Gunung Selatan	6.913	80,83	1.640	19,17	8.553
	Cisalak Pasar	3.549	53,96	3.028	46,04	6.577
<b>Jumlah</b>		<b>39.572</b>	<b>65,24</b>	<b>21.083</b>	<b>34,76</b>	<b>60.655</b>
Sawangan	Pasir Putih	5.532	58,02	4.003	41,98	9.535
	Bedahan	6.123	58,59	4.328	41,41	10.451
	Pengasinan	4.878	61,93	2.999	38,07	7.877
	Cinangka	4.350	73,64	1.557	26,36	5.907
	Sawangan	3.743	64,6	2.051	35,40	5.794
	Sawangan Baru	2.904	52,31	2.647	47,69	5.551
	Kedaung	2.671	58,95	1.860	41,05	4.531
<b>Jumlah</b>		<b>30.201</b>	<b>60,83</b>	<b>19.445</b>	<b>39,17</b>	<b>49.646</b>
Limo	Meruyung	5.134	89,65	593	10,35	5.727
	Grogol	7.279	90,7	746	9,3	8.025
	Krukut	3.995	91,71	361	8,29	4.356
	Limo	7.803	93,1	578	6,9	8.381
<b>Jumlah</b>		<b>24.211</b>	<b>91,4</b>	<b>2.278</b>	<b>8,6</b>	<b>26.489</b>
Sukmajaya	Sukmajaya	8.474	91,82	755	8,18	9.229
	Abadijaya	11.584	74,94	3.874	25,06	15.458
	Mekarjaya	12.455	88,43	1.630	11,57	14.085
	Baktijaya	11.504	78,52	3.147	21,48	14.651
	Cisalak	4.034	92,04	349	7,96	4.383

Kecamatan	Kelurahan	Kepemilikan KIA				Jumlh Anak Wajib KIA
		Memiliki		Belum Memiliki		
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
	Tirtajaya	3.579	53,72	3.083	46,28	6.662
<b>Jumlah</b>		<b>51.630</b>	<b>80,09</b>	<b>12.838</b>	<b>19,91</b>	<b>64.468</b>
<b>Beji</b>	Beji	8.997	72,71	3.377	27,29	12.374
	Kukusan	2.679	54,95	2.196	45,05	4.875
	Tanah Baru	8.895	93,2	649	6,8	9.544
	Kemirimuka	7.051	81,16	1.637	18,84	8.688
	Pondok Cina	2.903	88,86	364	11,14	3.267
	Beji Timur	2.645	90,46	279	9,54	2.924
<b>Jumlah</b>		<b>33.170</b>	<b>79,6</b>	<b>8.502</b>	<b>20,4</b>	<b>41.672</b>
<b>Cipayung</b>	Cipayung	6.105	65,72	3.184	34,28	9.289
	Cipayung Jaya	3.122	48,91	3.261	51,09	6.383
	Ratu Jaya	9.286	77,69	2.666	22,31	11.952
	Bojong Pondok Terong	7.673	71,16	3.109	28,84	10.782
	Pondok Jaya	4.569	58,2	3.281	41,8	7.85
<b>Jumlah</b>		<b>30.755</b>	<b>66,49</b>	<b>15.501</b>	<b>33,51</b>	<b>46.256</b>
<b>Cilodong</b>	Sukamaju	15.880	90,98	1.574	9,02	17.454
	Cilodong	3.156	52,38	2.869	47,62	6.025
	Kalibaru	5.585	59,5	3.802	40,5	9.387
	Kalimulya	3.631	51,69	3.394	48,31	7.025
	Jatimulya	2.943	55,33	2.376	44,67	5.319
<b>Jumlah</b>		<b>31.195</b>	<b>69,00</b>	<b>14.015</b>	<b>31,00</b>	<b>45.210</b>
<b>Cinere</b>	Cinere	6.197	85,31	1.067	14,69	7.264
	Gandul	3.861	59,6	2.617	40,4	6.478
	Pangkalan Jati	2.187	55,73	1.737	44,27	3.924
	Pangkalan Jati Baru	2.084	88,53	270	11,47	2.354
<b>Jumlah</b>		<b>14.329</b>	<b>71,57</b>	<b>5.691</b>	<b>28,43</b>	<b>20.020</b>
<b>Tapos</b>	Tapos	3.245	67,27	1.579	32,73	4.824
	Leuwinanggung	2.751	69,91	1.184	30,09	3.935
	Sukatani	9.578	66,79	4.763	33,21	14.341
	Sukamaju Baru	8.853	74,68	3.002	25,32	11.855
	Jatijajar	8.735	85,52	1.479	14,48	10.214
	Cilangkap	10.778	69,23	4.790	30,77	15.568
	Cimpaeun	5.185	66,1	2.659	33,9	7.844

Kecamatan	Kelurahan	Kepemilikan KIA				Jumlh Anak Wajib KIA
		Memiliki		Belum Memiliki		
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
<b>Jumlah</b>		<b>49.125</b>	<b>71,63</b>	<b>19.456</b>	<b>28,37</b>	<b>68.581</b>
<b>Bojongsari</b>	Bojongsari	3.312	68,56	1.519	31,44	4.831
	Bojongsari Baru	2.442	68,92	1.101	31,08	3.543
	Serua	3.095	50,27	3.062	49,73	6.157
	Pondok Petir	3.973	58,93	2.769	41,07	6.742
	Curug	4.959	64,34	2.748	35,66	7.707
	Duren Mekar	3.314	64,19	1.849	35,81	5.163
	Duren Seribu	2.281	64,33	1.265	35,67	3.546
<b>Jumlah</b>		<b>23.376</b>	<b>62,02</b>	<b>14.313</b>	<b>37,98</b>	<b>37.689</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>376.873</b>	<b>71,93</b>	<b>147.086</b>	<b>28,07</b>	<b>523.959</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

## 5.4 Kepemilikan Akta

### 5.3.1 Akta Kelahiran

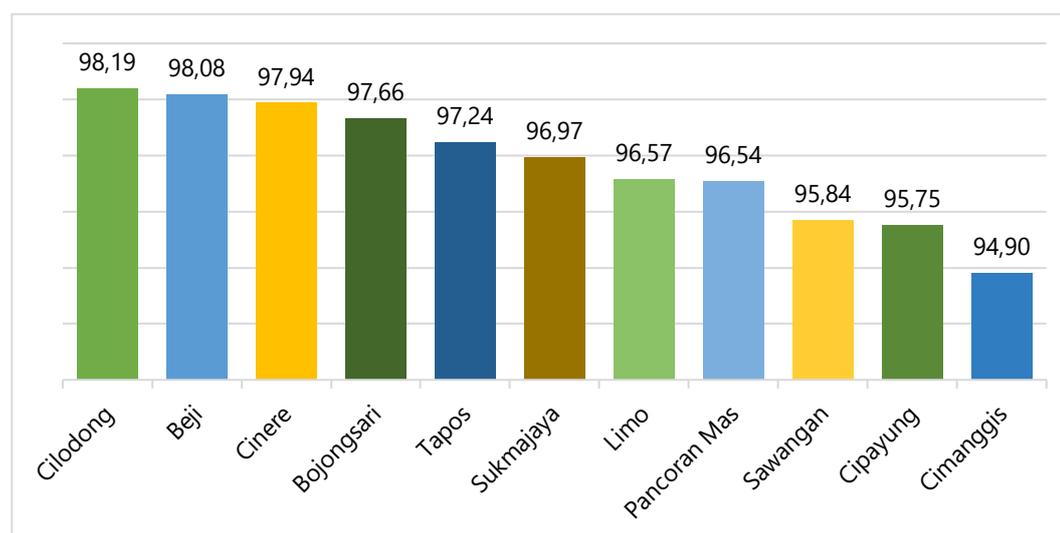
Akta kelahiran merupakan dokumen resmi yang mencatat informasi tentang kelahiran seorang bayi atau anak. Akta kelahiran juga menjadi bukti resmi bahwa seorang bayi atau anak lahir dan merupakan bagian dari catatan resmi negara. Penerbitan akta kelahiran merupakan salah satu jenis pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Adapun kepemilikan akta kelahiran di Kota Depok pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4** Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk yang Sudah Memiliki Akta	Jumlah Penduduk yang belum Memiliki Akta	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4):(3)x100
1	Pancoran Mas	66.571	64.267	2.304	96,54

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk yang Sudah Memiliki Akta	Jumlah Penduduk yang belum Memiliki Akta	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun
2	Cimanggis	63.539	60.299	3.240	94,90
3	Sawangan	51.867	49.711	2.156	95,84
4	Limo	27.820	26.867	953	96,57
5	Sukmajaya	67.727	65.676	2.051	96,97
6	Beji	43.860	43.016	844	98,08
7	Cipayung	48.388	46.330	2.058	95,75
8	Cilodong	47.381	46.523	858	98,19
9	Cinere	20.983	20.550	433	97,94
10	Tapos	72.174	70.182	1.992	97,24
11	Bojongsari	39.268	38.351	917	97,66
<b>Kota Depok</b>		<b>549.578</b>	<b>531.772</b>	<b>17.806</b>	<b>96,76</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 5.4** Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Kepemilikan akta kelahiran usia 0-17 tahun di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 96,76 persen. Artinya dari 100 penduduk di Kota Depok yang berusia 0-17 tahun sebanyak 97 penduduk telah memiliki akta kelahiran. Kecamatan dengan

persentase kepemilikan akta kelahiran usia 0-17 tahun tertinggi terjadi di Kecamatan Cilodong sebesar 98,19, artinya dari 100 penduduk di Kecamatan Cilodong yang berusia 0-17 tahun sebanyak 98 penduduk telah memiliki akta kelahiran. Sementara itu, Kecamatan Cimanggis memiliki persentase kepemilikan akta kelahiran usia 0-17 tahun paling rendah di Kota Depok sebesar 94,9 persen, artinya dari 100 penduduk di Kecamatan Cimanggis yang berusia 0-17 tahun sebanyak 95 penduduk yang memiliki akta kelahiran.

### 5.3.2 Akta Perkawinan

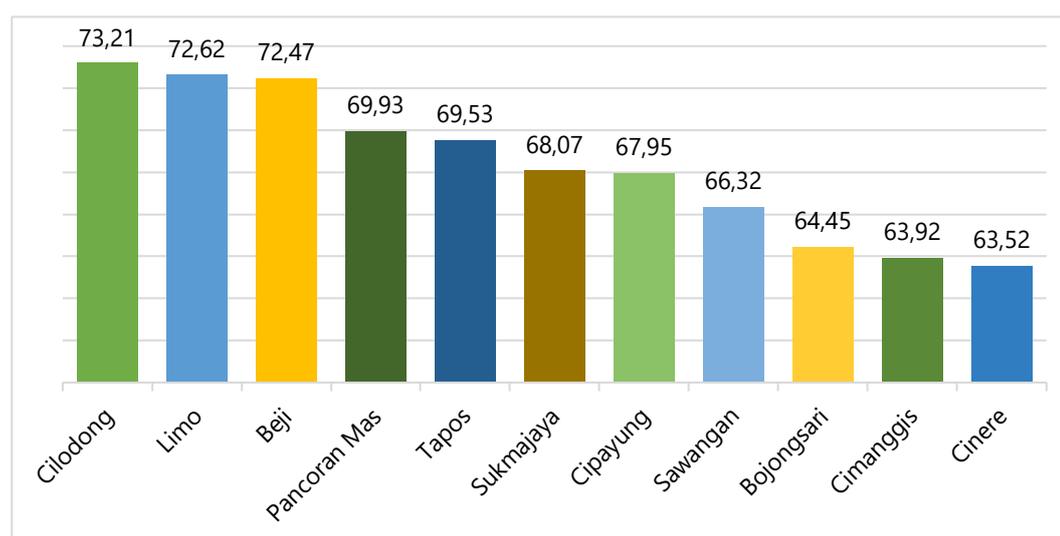
Akta Perkawinan merupakan sebuah dokumen dari ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa yang dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku. Berikut merupakan jumlah penerbitan akta perkawinan di Kota Depok pada jumlah kepemilikan akta perkawinan di Kota Depok Tahun 2023.

**Tabel 5.5** Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk berstatus kawin	Penduduk yang memiliki Akta Kawin	Penduduk yang belum memiliki Akta Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(5)=(4):(3)x100
1	Pancoran Mas	109.867	76.832	33.035	69,93
2	Cimanggis	111.711	71.410	40.301	63,92
3	Sawangan	80.589	53.448	27.141	66,32
4	Limo	46.993	34.125	12.868	72,62
5	Sukmajaya	113.243	77.090	36.153	68,07
6	Beji	71.757	52.004	19.753	72,47
7	Cipayung	74.451	50.586	23.865	67,95
8	Cilodong	75.741	55.451	20.290	73,21
9	Cinere	40.254	25.569	14.685	63,52

No	Kecamatan	Penduduk berstatus kawin	Penduduk yang memiliki Akta Kawin	Penduduk yang belum memiliki Akta Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan
10	Tapos	121.490	84.476	37.014	69,53
11	Bojongsari	60.844	39.217	21.627	64,45
<b>Kota Depok</b>		<b>906.940</b>	<b>620.208</b>	<b>286.732</b>	<b>68,38</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 5.5** Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Kepemilikan akta perkawinan di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 68,38 persen. Artinya dari 100 penduduk di Kota Depok sebanyak 68 penduduk telah memiliki akta perkawinan. Kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi terjadi di Kecamatan Cilodong sebesar 73,21, artinya dari 100 penduduk di Kecamatan Cilodong sebanyak 73 penduduk telah memiliki akta perkawinan. Sementara itu. Kecamatan Cinere memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan paling rendah di Kota Depok sebesar 63,52 persen, artinya dari 100 penduduk di Kecamatan Cinere sebanyak 63 penduduk yang memiliki akta perkawinan.

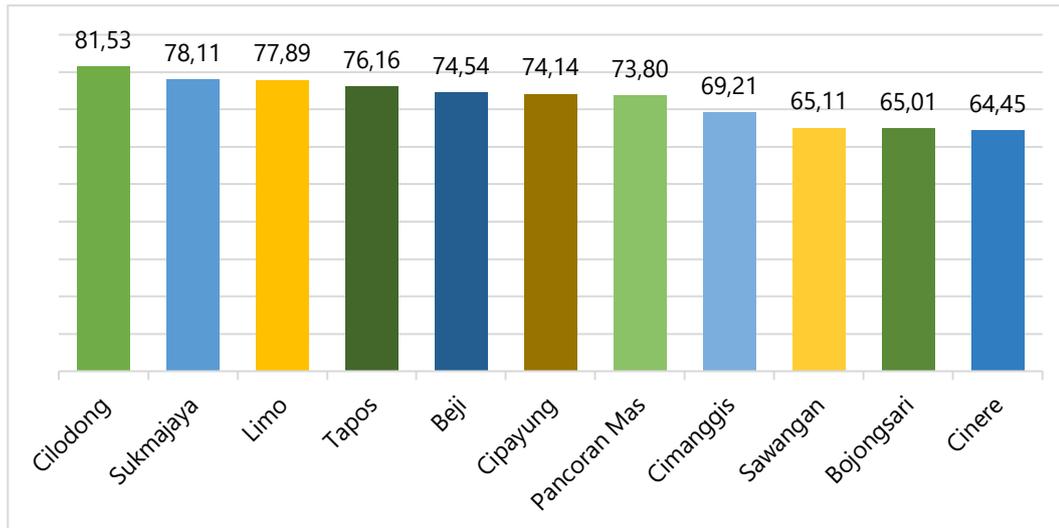
### 5.3.3 Akta Perceraian

Akta perceraian atau yang disebut akta cerai merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian. Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum. Berikut merupakan jumlah penerbitan akta perceraian di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 5.6** Jumlah Penerbitan Akta Perceraian di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk berstatus Cerai	Penduduk yang Memiliki Akta Cerai	Penduduk yang Belum Memiliki Akta Cerai	Kepemilikan Akta Perceraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) - (4)	(5) = (4) : (3) x 100
1	Pancoran Mas	4.008	2.958	1.050	73,80
2	Cimanggis	3.586	2.482	1.104	69,21
3	Sawangan	2.425	1.579	846	65,11
4	Limo	1.479	1.152	327	77,89
5	Sukmajaya	4.861	3.797	1.064	78,11
6	Beji	2.832	2.111	721	74,54
7	Cipayung	2.448	1.815	633	74,14
8	Cilodong	2.274	1.854	420	81,53
9	Cinere	1.536	990	546	64,45
10	Tapos	3.934	2.996	938	76,16
11	Bojongsari	1.695	1.102	593	65,01
<b>Kota Depok</b>		<b>31.078</b>	<b>22.836</b>	<b>8.242</b>	<b>73.48</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 5.6** Jumlah Penerbitan Akta Perceraian di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Kepemilikan akta perceraian di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 73,48 persen, Artinya dari 100 penduduk yang bercerai di Kota Depok sebanyak 73 penduduk telah memiliki akta perceraian. Kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perceraian tertinggi terjadi di Kecamatan Cilodong sebesar 81,53. artinya dari 100 penduduk yang bercerai di Kecamatan Cilodong sebanyak 82 penduduk telah memiliki akta perceraian. Sementara itu. Kecamatan Cinere memiliki persentase kepemilikan akta perceraian paling rendah di Kota Depok sebesar 64,45 persen. artinya dari 100 penduduk yang bercerai di Kecamatan Cinere sebanyak 64 penduduk yang memiliki akta perceraian.

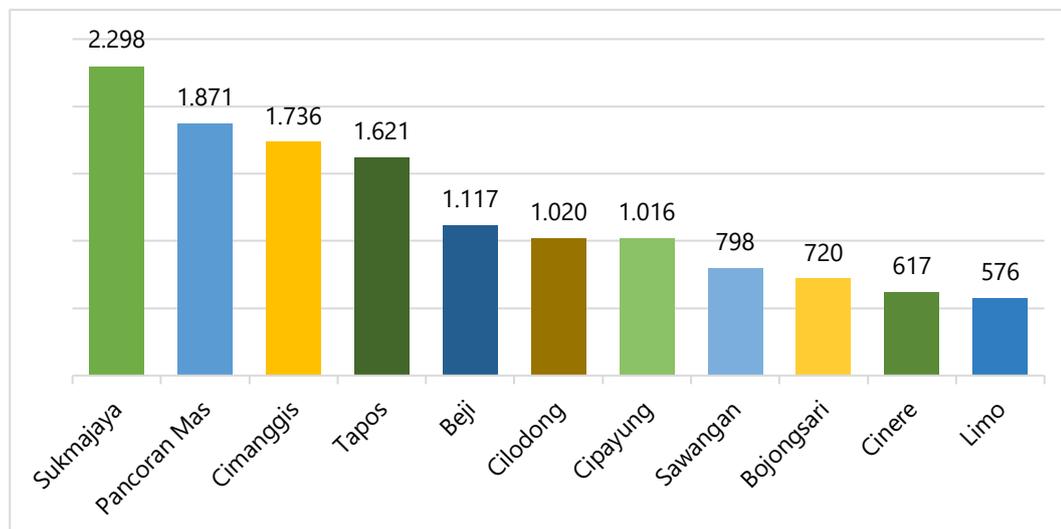
### 5.3.4 Akta Kematian

Akta kematian merupakan bukti sah berupa akta otentik yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. sebagai bukti tertulis terkait pencatatan kematian seseorang. Berikut merupakan penerbitan akta kematian di Kota Depok pada tahun 2023.

**Tabel 5.7** Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kota Depok Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penerbitan Akta Kematian
1	Pancoran Mas	1.871
2	Cimanggis	1.736
3	Sawangan	798
4	Limo	576
5	Sukmajaya	2.298
6	Beji	1.117
7	Cipayung	1.016
8	Cilodong	1.020
9	Cinere	617
10	Tapos	1.621
11	Bojongsari	720
<b>Kota Depok</b>		<b>13.390</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)



**Gambar 5.7** Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kota Depok Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok (DKB Semester II Tahun 2023)

Pada tahun 2023, jumlah penerbitan akta kematian di Kota Depok sebanyak 13.390 akta kematian. Kepemilikan akta paling banyak terjadi di Kecamatan Sukmajaya yakni sebanyak 2.298 akta kematian. Sedangkan yang paling sedikit terjadi di Kecamatan Limo dengan jumlah sebanyak 576 akta kematian.

# **BAB VI**

# **PENUTUP**

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuantitas Penduduk

- a) Jumlah penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.941.360 jiwa dimana sebagian besar didominasi oleh penduduk yang berjenis perempuan sebesar 968.077, sedangkan laki-laki sebesar 973.283 dengan rasio jenis kelamin di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 100,54 persen, artinya penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Kepadatan penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 mencapai 9.711 jiwa/km<sup>2</sup> dimana Kecamatan Sukmajaya menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi, sementara kecamatan Sawangan memiliki kepadatan penduduk terendah. Laju pertumbuhan penduduk Kota Depok pada tahun 2023 mencapai sebesar 1,10 persen, dan selama 5 tahun terakhir sebesar 0,88 persen, dan terus meningkat tiap tahunnya dengan jumlah terbesar dari migrasi.
- b) Berdasarkan piramida penduduk kategori penduduk di Kota Depok didominasi oleh penduduk Z sebanyak 24,29 persen : (usia 10-24 tahun) dan generasi milenial sebanyak 23,04 persen (usia 25-39 tahun), sementara populasi penduduk usia 0-4 tahun semakin menurun tiap tahunnya pada tahun 2023 sebanyak 136.102 jiwa dan usia lansia (usia 60 tahun keatas) semakin bertambah, pada tahun 2023 sebanyak 175.399 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari bentuk piramida penduduk di Kota Depok pada tahun 2023 termasuk dalam tipe ekspansif (muda). Rasio ketergantungan penduduk Kota Depok

pada tahun 2023 sebesar 41,62 persen. Terdapat 617.427 kartu keluarga yang diterbitkan, dan sebanyak 122.646 KK adalah kepala keluarga perempuan, sementara jumlah penduduk yang sudah pernah menikah dengan status kawin, cerai hidup dan cerai mati sebanyak 1.025.512 jiwa. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Depok bahwa angka perkawinan kasar di Kota Depok sebesar 5,32 dengan angka perkawinan umum sebesar 6,96 artinya dari 1.000 penduduk Kota Depok pada tahun 2023 terdapat 5 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 5 kali peristiwa perkawinan sedangkan untuk angka perkawinan umum memiliki arti dari 1.000 penduduk Kota Depok yang berumur 15 tahun ke atas terdapat 6 bahkan hampir 7 orang melakukan perkawinan. Rata-rata umur kawin pertama untuk perempuan di Kota Depok adalah 27 tahun sedangkan untuk laki-laki sebesar 28 tahun. Angka perceraian kasar di Kota Depok didapatkan sebesar 1,52 artinya dari 1.000 penduduk Kota Depok terjadi peristiwa perceraian sebanyak hampir dua kali dan angka perceraian umum sebesar 1,99 menandakan dari 1.000 penduduk Kota Depok berumur 15 tahun ke atas terdapat hampir 2 kali melakukan perceraian.

- c) Jumlah keluarga di Kota Depok tercatat sebanyak 617.427 keluarga sementara rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 3 anggota keluarga. Kepala keluarga di Kota Depok sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 302.575 jiwa. Sementara itu banyak Kepala keluarga di Kota Depok yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 263.054 jiwa, dengan mengetahui hal tersebut, dapat berguna untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Bekerja sebagai karyawan umumnya dianggap memberikan stabilitas pekerjaan dan pendapatan yang lebih terjamin dibandingkan dengan menjadi wirausaha. Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan ekonomi, tren ini dapat berubah. Mayoritas

penduduk di Kota Depok beragama Islam sebanyak 1.809.829 jiwa. Jumlah penyandang disabilitas di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.445 jiwa.

- d) Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 43.673 kelahiran bayi di Kota Depok, dengan angka kelahiran kasar tercatat sebesar 22,65 per 1.000 penduduk artinya terdapat 23 kelahiran bayi dari 1.000 penduduk di Kota Depok. Dengan angka tersebut dapat digunakan untuk menganalisis tren demografi dan hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan fertilitas. Jumlah kematian di Kota Depok tercatat sebanyak 13.390 jiwa, dengan angka kematian kasar sebesar 6,95 per 1.000 penduduk artinya dari 1.000 penduduk di Kota Depok terjadi kematian sebanyak 7 orang. Berdasarkan angka kematian kasar tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program kesehatan, merencanakan pembangunan rumah sakit, dan mengalokasikan anggaran untuk penanganan bencana.

## 2. Kualitas Penduduk

- a) Dilihat dari kondisi kesehatan, rasio anak dan perempuan di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 25,56. Angka kematian bayi di Kota Depok tercatat sebesar 3,59. Sementara angka kematian bayi neonatal sebesar 2,95. Angka kematian bayi post-neonatal sebesar 0,64. Angka kematian anak sebesar 0,30, angka kematian balita sebesar 3,89. Sementara angka kematian ibu di Kota Depok sebesar 66,40.
- b) Dilihat dari kondisi pendidikan, APK jenjang TK/RA/PAUD sebesar 72,30 persen. APK jenjang SD/MI/Paket A sebesar 105,58 persen. dan APK jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar 94,84 persen. APM jenjang TK/RA/PAUD sebesar 65,09 persen. APM jenjang jenjang SD/MI/Paket A sebesar 94,19 persen. dan APM jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar 80,02.

- c) Jika dilihat dari jumlah penduduk pada jenjang usia sekolah, pada tahun 2023, usia 7-12 tahun (jenjang SD) sebanyak 200.955 jiwa, usia 13-15 tahun (jenjang SMP) sebanyak 102.511 jiwa. Maka dari data ini dapat dihitung kebutuhan RKB dan Rombel di Kota Depok agar dapat memenuhi APM dan APK 100%.
- d) Dilihat dari kondisi ekonomi, jumlah penduduk yang bekerja di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 961.194 jiwa. Nilai Angka Partisipasi Angkatan Kerja 66,29. Penduduk di Kota Depok sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yakni sebanyak 401.685 jiwa. Selain itu ada pengangguran terbuka sebesar 7,00 persen.
- e) Dilihat dari kondisi sosial, jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebanyak 314.144 jiwa dan sebagai sasaran DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Proporsi penyandang disabilitas di Kota Depok tercatat sebesar 0,13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Depok penyandang disabilitas. Proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan di Kota Depok tercatat sebesar 413.740 jiwa (JKN dan PBI APBD).

### 3. Mobilitas Penduduk

- a) Angka migrasi masuk di Kota Depok pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,59 per 1.000 jiwa penduduk. Sementara angka migrasi keluar tercatat sebesar 15,09 per 1.000 jiwa penduduk. Angka migrasi neto di Kota Depok tahun 2023 tercatat sebesar 5,50 per 1.000 jiwa penduduk. Artinya penduduk yang pindah ke Kota Depok lebih banyak daripada yang keluar dari Kota Depok dan sebaran penduduk migrasi ke Kota Depok wilayah tujuan terbanyak yaitu Kecamatan Tapos, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Cipayung.

- b) Rasio penduduk kota di Kota Depok tercatat sebesar 100,00 persen, hal ini dikarenakan Kota Depok tidak terbagi atas kota dan desa. Tidak adanya wilayah desa di Depok menyebabkan seluruh penduduknya secara otomatis dikategorikan sebagai penduduk kota.

#### **4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

- a) Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Depok pada tahun 2023 secara keseluruhan telah mencapai 99,89 persen.
- b) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 99,99 persen.
- c) Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kota Depok tahun 2023 tercatat sebesar 71,93 persen.
- d) Kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun di Kota Depok tahun 2023 sebesar 96,76 persen.
- e) Pada tahun 2023, jumlah penduduk memiliki akta perkawinan/buku nikah di Kota Depok tercatat sebanyak 68,38 persen atau Jumlah penduduk yang sudah berakta nikah sebanyak 620.208 jiwa dari total penduduk kawin 907.018 jiwa, sementara jumlah penduduk yang tercatat status cerai (cerai hidup dan cerai mati) sebanyak 31.078 jiwa dengan jumlah penduduk memiliki akta cerai sebanyak 22.836 atau 73,48 persen. Terdapat 286.810 jiwa penduduk dengan status kawin belum melakukan pemuktahiran kartu keluarga dengan melampirkan buku/akta perkawinan/statusnya masih nikah siri dan (perkawinan/perceraian belum di sahkan negara, sesuai peraturan yang berlaku).
- f) Selama kurun waktu tahun 2023 telah diterbitkan akta kematian di Kota Depok sebanyak 13.390 akta kematian.

## 6.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang bisa diberikan untuk kegiatan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Penduduk muda mendominasi total penduduk Kota Depok yaitu sebesar 918.938 jiwa atau 47,33% pada range usia (10-39 tahun) dari total penduduk artinya merupakan bonus demografi yang kapasitas dan kualitas penduduk muda harus ditingkatkan melalui kesempatan pendidikan merata dan berkualitas, kesehatan yang baik dan pemberdayaan masyarakat yang optimal sehingga bisa meningkatkan produktivitas kerja dengan daya saing ekonomi berbasis potensi lokal.
2. Penduduk usia lansia juga semakin meningkat, perlu upaya menjadikan lansia potensial, berdaya dan produktif melalui berbagai upaya pemberdayaan lansia dan kesempatan berusaha bagi lansia.
3. Perlu adanya upaya sosialisasi dan bimbingan yang terus menerus oleh perangkat daerah terkait dengan sasaran penduduk usia produktif tentang masalah perkawinan, pembangunan keluarga yang berkualitas melalui pendekatan holistik yang mencakup ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.
4. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok perlu melaksanakan program-program penyuluhan, sosialisasi dan publikasi kependudukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Depok untuk melakukan pelaporan dan pemutakhiran data kependudukan minimal 3 tahun sekali dan informasi manfaat dari kepemilikan dan pemuktahiran dokumen kependudukan.
5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga statistik, dan pihak terkait lainnya guna memastikan konsistensi dan integrasi data yang komprehensif.
6. Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Depok dan instansi pelayanan publik lainnya wajib memanfaatkan data kependudukan dalam

pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, dan penegakan hukum dan kriminal.

7. Pemerintah Kota Depok diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan terkait penataan penduduk, untuk penertiban administrasi kependudukan bagi warga non permanen di Kota Depok.
8. Pemerintah Kota Depok diharapkan dapat menggunakan data kependudukan yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk menetapkan sasaran program dan kegiatan melalui pemanfaatan hak akses data kependudukan.
9. Jika melihat penyebaran penduduk dari migrasi, maka perlu pemerataan sarana dan prasarana infrastruktur jalan, ruang terbuka hijau, air bersih, layanan kesehatan, pendidikan, ekonomi, pengelolaan persampahan serta layanan sosial lainnya pada wilayah-wilayah yang menjadi tujuan migrasi warga.
10. Sesuai arahan undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, maka untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain dan dapat mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan buku profil kependudukan Kota Depok memberikan manfaat dan berfungsi sebagai sumber informasi yang bernilai tinggi serta menjadi bahan perencanaan, pelayanan publik dan pengembangan kota yang lebih baik dan berkelanjutan.



**DISDUKCAPIL**  
*Kota Depok*

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kota Depok

TAHUN  
2023



Gedung Balaikota DiBelaka II

Jl. Margonda Raya No.45, Depok